

Memaknai Hari Di Bawah Payung **Desa Palawija**

30 hari membangun negeri diatas awan, di ujung selatan Tulungagung kami belajar dan mengabdikan. Desa Tenggarejo yang jauh dari jantung peradaban kota, dengan budaya luar biasa memiliki 5 dusun yaitu, Tenggar, Ngayem, Bakalan serta 2 dusun terpisah yakni Turi dan Nglorog dengan mata pencaharian utama adalah petani jagung dan peternak sapi. Kami mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata, khususnya kelompok KKN Desa Tenggarejo II mengabdikan dan bersinergi bersama masyarakat dusun Turi dan Nglorog. Pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam antologi esai ini, merupakan suatu tantangan berharga bagi kami sebagai mahasiswa dalam menumbuhkan empati dan meningkatkan kepekaan serta kepedulian sosial dalam menumbuhkan rasa sense of community yang akan bermanfaat bagi kami Ketika bersosialisasi di masyarakat



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



Memaknai Hari Di Bawah Payung Desa Palawija



Memaknai Hari *Di Bawah Payung* **Desa Palawija**

KKN DESA TENGGAREJO II
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

MEMAKNAI HARI DI BAWAH PAYUNG DESA PALAWIJA



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
Desa Plosokandang, Kec.Kedungwaru,
Kab.Tulungagung,

MEMAKNAI HARI DI BAWAH PAYUNG DESA PALAWIJA

Copyright ©KKN Tenggangrejo II

Penulis: Dr. Liatul Rohmah, M.Pd.I, Irvan Dwi Saputra, Nazwah Nur Al-Nida, Rohidah, M. Khabib Zamzani, Tashya Novita, Nur Habibah, Luluk Ilma Inun, Aldila Via Atmazis, Istikomah, Alfiana Ridha, Siti Aoliyah, Jawahira Anisa, Ryan Tahta Sadewa, Nawang Bintang Putri. M, Rosa Oktaviani, Himatul Mufida Saiful, Nilna Salma, Fina Indah Yanti, Tutut Dwi Yanti, M. Didi. H, Nuraini Putri, Putri Nur, Afroul Usnah, Diah Ayu Muazizah, Wilda Silmia, Fanida Alfiana, Eko Prasetyo, Afni Nurlaili Azizah, Agung Riyadi, Enggi Dia Mawarni, Fitria, Luthfiyurrahman M. A, Cica Widya Astuti, Ulin Nurhidayah, Rosyad, Intan seftiani, Gabriel Valentine Ferara, Septi Evita sari, Ahmad Na'imul. M, Tiwi Eka Agustin, Nurma Nita. S.

Editor : Dr. Liatul Rohmah, M. Pd. I

Layout : Tim Penulis

Cover : Bagas Aldi Pratama

Cetakan Pertama, Februari 2023

QRCBN : 62-1187-5069-157

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/32165

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan karunia serta hidayah-Nyalah buku antologi yang berjudul “Memaknai Hari di Bawah Payung Desa Palawija” karya mahasiswa mahasiswi Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah dapat terselesaikan tepat waktu. Buku yang ditulis oleh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggungunung ini berisi tentang pengalaman pengamalan mahasiswa selama hampir satu bulan lebih bercampur, bermasyarakat, bergaul, mengikuti kegiatan masyarakat desa Tenggarejo dan di tuangkan dalam bentuk essay.

Pembuatan buku antologi merupakan salah satu tugas di antara tugas yang dibebankan kepada mahasiswa Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Antologi KKN ini berupa kumpulan essai dari seluruh peserta KKN Tenggarejo Kelompok 2. Tujuan tersusunnya antologi ini sebagai tugas akhir pelaksanaan KKN. Selain itu, juga kita jadikan sebagai goresan kenangan kebersamaan peserta KKN dalam satu bulan ini.

Antologi yang kita berikan judul Memaknai Hari di Bawah Payung Desa Palawija, berisi tentang cerita mahasiswa tentang pengalaman KKN di desa Tenggarejo terutama Dusun Turi dan Nglorok, Keramahtamahan masyarakat Desa

Tenggarejo, Potensi Desa Tenggarejo, wisata dan Kuliner, social budaya, agama di Desa Tenggarejo.

Saya selaku DPL KKN Tenggarejo kel 2, beserta seluruh mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beserta Kepala LP2M dan seluruh pengelola LP2M yang telah memberikan kesempatan untuk kami dapat mengabdikan diri kepada masyarakat dalam kegiatan KKN.

Kami menyadari bahwa tugas antologi yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami butuhkan demi kesempurnaan antologi ini.

Tulungagung,
20 Februari 2023

Liatul Rohmah, M.
Pd. I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KE DELAPAN YANG BERKESAN.....	1
TIDAK CUKUP UNTUK DITULIS	7
SETETES AIR DAN HARAPAN.....	13
BERTAPAK KE AMBANG PINTU DI ZONA TANPA EMAS HITAM.....	18
PERJALANAN DAN PENGALAMANKU DI DESA TENGGAJEJO.....	22
SALING MENGENAL SATU SAMA LAIN	28
SUKA DUKA DI DESA TENGGAJEJO.....	32
RENJANA DESA TENGGAJEJO.....	37
30 HARI	43
SECARIK CERITA DI DESA TENGGAJEJO	49
BERJARAK SETENGAH LANGKAH DARI KOTA....	54
MENGUKIR PERJALANAN DI KALA PENGABDIAN	59
PENGABDIAN BERHARGA 720 JAM DI UJUNG SELATAN PERBUKITAN TULUNGAGUNG	65
TUMPUKAN BAIT	74
KKN DALAM SUDUT PANDANG KEBIASAAN	79

MERAJUT HARAPAN DALAM MENITI CERITA	85
UNTUKMU PENGABDIAN KAMI	90
PENUHNYA TANTANGAN DAN TEKANAN.....	95
“SANEN (DESA PANEN)”	100
30 HARI YANG BERNILAIN.....	105
SEJUTA PESONA DAN LIKA LIKU KKN DI DESA TENGGAJEJO.....	110
FRASA PENGAGUM DIBALIK KIASAN.....	115
SATU BULAN BERCENGKRAMA DENGAN DESA TENGGAJEJO.....	119
DETIK BERTAMBAH.....	124
PELUKKU UNTUK PELIKMU	134
SAJAK CERITA PENGALAMAN BERTAMBAH HIDUP BERMASYARAKAT	140
JEJAK LANGKAH MENGABDIKAN DIRI DI BUMI PERTIWI.....	145
PENGABDIAN 30 HARI DI BUMI TENGGAJEJO ...	150
PERJALANAN KKN DI DESA TENGGAJEJO	155
MEMAKNAI PENGABDIAN DIJUNG DESA TANGGULKUNDUNG.....	160
PENGALAMAN PENGABDIANKU DI SEBELAH SELATAN KABUPATEN TULUNGAGUNG.....	164
1 BULAN DI DESA PETANI JAGUNG.....	170
SEJENAK MEMBAUR DENGAN ALAM PERBUKITAN DESA TENGGAJEJO	175

INILAH CERITA KKN KU	180
SEPENGGAL KISAH CAHAYA LOKASI BARU.....	186
PAHIT MANIS KEHIDUPAN KKN KITA JALANI BERSAMA.....	192
LIKA LIKU SATU BULAN.....	197
RAMAH TAMAH TERHADAP MASYARAKAT TENGAREJO.....	203
SUKA DUKA SATU BULAN	209
SEKILAS KEHIDUPAN DI DESA TENGAREJO	214
MENGUKIR SECERCAH PENGALAMAN DENGAN MENGULIK POTENSI DI DESA TENGAREJO	219
CERITA KKN KU DI DESA TENGAREJO	224
BIODATA PENULIS.....	227

1

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KE DELAPAN YANG BERKESAN

Oleh; Liatul Rohmah

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kel. 2 KKN Tenggarejo
Tanggungunung

Setiap semester akan ada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa yang sudah di semester ke 5 atau 6, Kuliah kerja nyata (KKN) adalah kegiatan yang mengharuskan mahasiswa belajar di masyarakat dengan waktu kurang lebih 35-45 hari. Mereka hidup dan berbaur dan menjalankan program program kerja yang telah di susun dengan masyarakat dengan di damping oleh Dosen Pembimbing lapangan (DPL). Tugas Dosen pembimbing Lapangan adalah mendampingi peserta KKN selama di desa dari pembukaan sampai penutupan untuk melaksanakan program program kerja yang telah di susun. Selama rentang waktu itu seorang DPL minimal empat kali mengadakan kunjungn ke Lokasi KKN untuk melakukan pembukaan, 2 kali monitoring dan evaluasi program program kerja dan penutupan.

Saat ini saya menjadi Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 2 di Desa Tenggarejo Kec. Tanggungunung. Tepatnya di dusun Turi dan Nglorok. Ini adalah ke delapan kali saya menjadi seorang Dosen Pembimbing lapangan. Menjadi

pembimbing Lapangan KKN merupakan hal yang menyenangkan karena ada beberapa keuntungan yang di dapatkan antara lain: Pertama, bisa jalan jalan atau healing, karena biasanya tempat lokasi KKN adalah lokasi pegunungan yang sangat indah dengan jalan yang berkelok kelok menyenangkan yang mengadu adrenalin. Kedua, menambah jaringan atau koneksi atau teman, ketika menjadi DPL akan banyak kenalan kepala desa, perangkat desa dan pejabat kecamatan serta instansi lain serta dapat menyambung tali silaturahmi dengan penduduk lokasi KKN. Ketiga, Dapat honor he..he..he dan bisa mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen.

Disamping keuntungan yang di dapat, pengalaman selama menjadi DPL juga merupakan hal yang sangat menyenangkan. Setiap kunjungan ada hal hal menarik yang di temui, seperti ketika menjadi DPL Lapnagan yang ke delapan di Desa Tenggarejo Kec. Tanggungunung, tepatnya di dusun Turi dan Dusun Nglorok yang keadaan geografinya sungguh menguji nyali. Terletak di antara desa Tenggarejo dan desa Pakisrejo, Dusun Turi dan Nglorok merupakan daerah yang terpencil di antara gemerlap kota Campurdarat. Berjarak kurang lebih 8.5 kilo dari pusat Desa Tenggarejo dan 10 kilo dari Kec. Campurdarat, akses jalan menuju Dusun Turi dan Nglorok sangat memprihatinkan, jalan 2 tapak, cor coran yang sudah banyak yang rusak karena proses alam, kondisi alam yang naik turun, tikungan yang curam, melewati oro oro dowo atau tegalan juga hutan yang lumayan lebat, serta tak ada penerangan lampu jalan, membuat dusun Turi dan Nglorok menjadi terpencil. Jumlah penduduknya kurang lebih 100 KK yang terpusat di satu tempat dan ada beberapa rumah yang

tersebar dengan jarak sekita 100 sampai 500 meter. Untuk fasislita umum dan keagamaan, Ada 1 sekolah Dasar negeri, 1 masjid yang sudah dipakai di dusun Nglorok, dan ada 1 masjid yang sedang di bangun di Dusun Turi.

Di dusun Turi dan Nglorok ini kebutuhan air bersih juga lumayan susah, jika musim hujan, kebutuhan air di dapat dari memanpung air hujan, ada juga PAM, belik atau sumber air dan ada juga sumur bor, untuk kebutuhan minum dan masak penduduk memanfaatkan air isi ulang dalam galon galon besar. Apalagi ketika kedatangan mahasiswa mahasiswi KKn yang jumlahnya lumayan besar 41 mahasiswa, tentu membutuhkan jumlah air yang lumayan banyak untuk memenuhi kebutuhanya. Untuk menyiasati hal tersebut, air minum dan masak di dapat dari beli aqua galon atau isi ulang, dan mandi hanya 1 kali dalam sehari. Untungnya cuaca mendukung, karena di dataran tinggi, curah hujan yang cukup dan hawa yang dingin, cukup mengurahi kebutuhan untuk selalu mandi.

Pengalaman yang tak terlupana adalah beberapa kali kunjungan, masih saja tersesat dan tidak hafal jalan. Kunjungan pertama pada hari minggu 29 Januari 2023, berangkat dari rumah berbekal share lokasi dari ketua Kelompok, saya dan suami beserta anak meluncur ke Dusun Turi dan Nglorok Desa Tenggarejo, sampai RSUD Campur perjalanan berjalan lancar, dari RSUD belok ke kiri sekitar 600 meter terus naik gunung berhutan hutan sekitar 2 kilometer, trus muncul rumah rumah sampai ada gapura dengan Tulisan desa Pakisrejo, karena baru pertama kali datang ke desa Tenggarejo, saya berfikir desa tenggarejo sedudahnya desa Pakisrejo, dengan percaya diri serta berbekal penyunjuk dari google, kita berjalan terus sampai akhirnya google berbunyi puter balik. Begh alamat

salah jalan ini, akhirnya dengan bersudut payah mobile berbalik arah dengan di bantu penduduk desa, karena kebetulan jalan desa itu hanya muat di lewati 1 mobil. Setelah putar balik dan tanya penduduk sekitar, di tunjukan arahnya menuju balai desa Tenggarejo. Sampailah kami ke Balai Desa tenggarejo, saya menghubungi Irvan, ketua kelompok, bahwa saya sudah sampai tetapi saya masih di balai desa, akhirnya irvan akan menyusul di balai Desa. Akhirnya setelah di tunggu hampir 40 menit, sampailah irvan dan Rosyad. Kami mengikuti Irvan untuk menuju posko kelompok 2. Masyaallah jalannya sempit, tingkunganya cuman, kiri kanan tegalan dan hutan, sudah begitu sangat jauh. Akhirnya setelah 40 menit sampailah kami ke posko kelompok 2, setelah berbincang sejenak untuk untuk koordinasi, kami cepat pamit, karena takut kemalaman. Kami pulang di antar mahasiwa lagi, takut tersesat dan di tengah jalan hujan turun sangat lebat. Tak henti2 berdzikir ketika di jalan yang licin, sempit dan curam, akhirnya tepat pukul 16.00 kami sampai di rumah.

Kunjungan ke dua, pada hari Jum'at pada tanggal 10 Februari 2023, saya berangkat naik sepeda motor, di kunjungan kedua inipun saya juga tersesat, he he... dari kampus perjalanan sangat lancar, saya tidak menghubungi mahasiswa, saya cukup percaya diri untuk memberi surprise kepada kelompok 2, saya bawa telur dan pentol. Hampir 1 jam berkendara akhirnya sampailah di desa Pakisrejo, setelah bertanya kepada warga, saya di suruh berbelok, dan dengan rasa percaya diri saya mengikuti petunjuk warga, setelah hampir 2 kilometer berkendara saya membaca tulisan keluar desa Tenggarejo, kagetlah saya....waduh tersesat lagi ini, akhirnya saya balik arah, sekitar 300 meter di sebelah kiri saya

membaca ada tulisan posko KKN kel. 1 Desa tenggarejo, alhamdulillah akhirnya saya mampir, dan di antarlah saya ke posko kel. 2 oleh ketua kelompoknya, yang bernama yoga dan salah satu temanya.

Baru setelah saya naik sepeda motor itulah saya merasa betapa terjal dan sulitnya akses jalan ke dusun Turi dan Nglorok, apalagi ketika habis hujan, jalan licin dan jauh serta jarang rumah penduduk. Saya takut ke sini lagi naik mobil, besok besok kalo penutupan, saja ajak suami naik motor saja. Pada kunjungan ke dua ini saya agak lama di sana, selain berkunjung ke posko 1 saya juga berkunjung ke posko 2 di dusun Nglorok yang berjarak 1 km, dengan akses jalan yang tak kalah sulit.

Penutupan di desa di laksanakan pada malam hari, pada tanggal 17, habis maghrib, saya langsung berangkat naik motor dengan suami, pada kunjungan ke tiga ini saya juga masih tersesat, pada tikungan yang akan mengarah ke dusun Turi, eh saya malah belok kitri yang mengarah ke pakisrejo. Setelah berjalan hampir 1 kilometer, saya sama suami curiga, kok jalanya semakin naik dan semakin gelap, kayaknya salah ini, akhirnya saya bertanya ke sebuah rumah penduduk dan ternyata benar salah jalan, akhirnya putar balik, dan 30 menit kemudian sampailah saya di tempat acara, pentas seni dan penutupan KKN Desa Tenggarejo, kelompok 2 yang bertempat di SDN 2 tenggarejo di Dusun Nglorok. Tidak terduga acaranya begitu ramai dan meriah, setelah sambutan kepala Desa, kepala Pagara Nusa, dan DPL. Dilanjutkan dengan pembagian hadiah lomba lomba isro' mi'roj dan pentas seni. Ada tampilan hadrah oleh peserta KKN dan tapi kendang bersama anak anak SDN 2 tenggarejo dan yang terakhir

tampilan barongsai, sebelum acara berakhir, saya pulang dulu, karena takut kemalaman, pukul 22.30 saya pamitan kepada bapak kepala desa, bapak perangkat dan mahasiswa KKN. Selama perjalanan hampir tidak ada pengendara lain yang lewat di jalan tersebut hampir 8 kilo, hanya ada 2 orang yang simpangan dan itupun sekali. Benar benar sepi dan gelap hanya sinar bintang dan bulan yang menerangi perjalanan kami yang kebetulan malam itu cuaca cerah.

Februari 2023 tanggal 20 adalah penutupan di Balai Desa Tengharejo bersama kelompok 1. saya berangkat bersama DPL kelompok 1, Bapak Samsul Bahri. Berangkat dari kampus pukul 08.00 sampai ke Balai Desa pukul 09.15 WIB. Karena memang letak Balai Desa lebih dekat dari Dusun Turi dan Nglorok. Acara penutupan berjalan lancar yang diisi dengan sambutan penyerahan mahasiswa KKN kepada DPL selaku wakil lembaga dan Kampus. Penutupan berakhir pukul 11 dan dilanjutkan dengan karaoke lagu kemesraan. Bapak kepala desa berpesan walaupun sudah meninggalkan Desa Tengharejo, silaturahmi akan tetap terjalin. Setelah acara berakhir, kami bersua pulang dan tepat pukul 12.00 kami sampai di Kota Tulungagung.

Tulungagung, 23022023

Penulis

2

TIDAK CUKUP UNTUK DITULIS

Oleh: Luluk Ilma Inun

Kertas bertinta ini, dengan sadar saya tulis ketika saya tengah melakukan perjalanan hidup yang memakan waktu kurang lebih 720 jam. Perjalanan 1 jam lamanya hanya berbekal harapan tinggi untuk bisa membangun negeri di atas awan. Negeri itu tak lain adalah Tenggarejo, Ia memiliki letak geografis juga segala ciri khas budaya yang luar biasa, negeri di atas awan itu terletak di ujung selatan kabupaten Tulungagung. Walaupun desa ini sangat jauh dari jantung kota Tulungagung, akan tetapi masyarakat di sini memiliki keunikan budi daya tersendiri. Meski peradaban desa terus digerogeti oleh budaya era modern akan tetapi masyarakat desa Tenggarejo masih dengan teguh memegang budayanya sendiri. Di desa Tenggarejo terdapat 5 dusun: Ngayem, Tenggar, Bakalan, Turi dan Nglorog. Terbagi menjadi beberapa dusun tetepi heranya masyarakat Tenggarejo tetap menyamakan langkah, gerak dan menyatukan persepsi. Itu salah satu keunikan dari Tenggarejo yang *paling* saya kagumi.

Sebelum lebih jauh, saya ucapkan banyak terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberi saya nikmat kesempatan untuk kebersamai warga Tenggarejo, terkhusus dusun Nglorog dan Turi yang memberi kami fasilitas terbaik dan menyambut kami dengan baik. Juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Ibu yang telah melimpahkan kasih dan sayangnya kepada saya. dan tak lupa saya ucapkan banyak

terimakasih kepada pihak kampus, LP2M yang memfasilitasi saya dalam melaksanakan KKN, Bu Liatul Rohmah Bu DPL baik hati yang telah mengarahkan kami yang tengah buta arah, terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman kelompok “Tenggarejo 2” yang telah menemani saya dalam berproses.

Saya Luluk Ilma Inun, penulis dadakan yang kurang faham tentang pengelolaan kata, penempatan tanda baca, dan masih banyak lagi kekurangan yang ada di tulisan ini. Harapan saya, semoga pesan yang saya sampaikan disetiap frasa bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh pembaca, juga semoga tulisan yang agak berantakan ini mampu memberikan *positive vibes* kepada pembaca.

Meninjau dari segi cara berkomunikasi, banyak sekali macam bahasa yang terdapat di Indonesia, salah satunya bahasa jawa, dalam unggah-ungguh bahasa jawa terdapat; Boso ngoko, madya, krama. Desa Tenggarejo memiliki bahasa komunikasi yang sangat baik, jawa krama. Bukan hanya komunikasi verbal dari setiap kata yang diucapkan melainkan juga komunikasi non-verbal yang sangat elok untuk dipandang. Desa Tenggarejo mempunyai letak wilayah yang cukup kecil (7,50 Km²) dan pemetaan penduduk yang paling sedikit nomer 2 diantara semua desa yang terdapat di Kecamatan Tanggunggunung. Walau terpecah menjadi beberapa dusun dengan jarak 8 kiloan dengan akses jalan sulit yang bisa dikatakan jarak antar dusun lumayan jauh akan tetapi solidaritas tetap guyup rukun menjadi saya menggeleng-ggeleng kepala. Keromantisan dan keharmonisan masyarakat Tenggarejo membuat saya tertarik untuk lebih tau betapa syahdunya hidup di desa dengan kesederhanaan.

Sejauh mata saya memandang, saya tertarik pada satu titik yang terdapat di Tenggarejo, yaitu desa dengan 5 dusun yang di huni oleh ratusan jiwa dengan jarak rumah yang berjarak, kesibukan pagi yang berbeda tapi rela meluangkan waktu istirahat di malam hari hanya untuk bercengkrama bersama tetangga terdekat, mereka seakan mendayu-dayu ingin memberikan informasi baru yang belum diketahui oleh masyarakat sebelumnya. Meski peradaban desa terus digerogeti oleh budaya era modern akan tetapi masyarakat disini masih dengan teguh memegang budayanya sendiri.

Disetiap pagi, mata saya disuguhi dengan pemandangan yang lagi-lagi membuat saya terkesima dengan desa ini. Ketika melihat anak-anak kecil dengan semangat yang menggebu-gebu untuk mencari ilmu. Jalan yang menanjak naik turun yang rusak parah, bahkan tiada air untuk mandi itu bukanlah alasan bagi mereka untuk bermalas-malasan mendekami kebodohan. Begitu pula dengan *spirit* bapak ibu untuk pergi ke ladang rejeki. Selanjutnya pemandangan di sore hari, anak-anak mulai usia 7 hingga 15 tahun dengan semangat mengaji yang luar biasa walaupun terbata-bata, mereka seolah tidak memiliki rasa malas sama sekali. Di beberapa kesempatan, saya mengajar di SDN Tenggarejo 2 dan juga mengajar mengaji. Bukan untuk merasa lebih tinggi atau bahkan merasa lebih pintar, tetapi hanya sedikit ikut meningkatkan prasasti, dengan harapan mereka tidak terjebak pada idealisme yang berantangkan.

Tenggarejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur yang memiliki sumber daya alam yang sangat luar biasa, disana juga terdapat wisata alam yang saya yakin membuat

semua orang terkesima melihat keagungan Tuhan yang dititipkan di Dusun Tenggar Tenggarejo, Goa Tenggar. Salah satu goa dari sekian banyak goa kars di Tulungagung yang tergolong cukup autentik, fenomenal dan mencengangkan. Panjang goa Tenggar kurang lebih 2,5 KM dengan tinggi dan lebar yang bervariasi. Pintu masuk goa Tenggar berukuran lebih lebar dari 15 M dengan tinggi dinding goa mungkin lebih dari 50 M. Yang lebih mencengangkan lagi adalah pernah ditemukan tulang fosil dari beberapa hewan purba di dalam goa Tenggar.

Desa Tenggarejo memiliki banyak mata pencaharian, salah satunya adalah petani, hampir seluruh masyarakat disini petani jagung. Selain itu, mereka juga bermata pencaharian peternak, entah itu sapi ataupun kambing. Tak jarang juga penduduk di sini yang bekerja diluar kota bahkan keluar negara. Meski masyarakat sibuk di ladang rejeki mereka, disini banyak sekali kegiatan masyarakat yang positif. Mulai dari tradisi islam, tradisi jawa hingga tradisi modern. Tahlil disetiap hari kamis termasuk salah satunya. Sedikit yang perlu diketahui oleh pembaca, pengabdian kelompok 2 tidak terfokus ke seluruh desa Tenggarejo, terbagi dengan kelompok sebelah. Kami tertakdirkan mengabdikan bersinergi bersama masyarakat dusun Turi dan Nglorog. Meski terbagi, komunikasi kami sangat terjaga sehingga informasi dari dusun Tenggar, Ngayem, dan Bakalan masih terdengar oleh kami.

Di desa Tenggarejo terdapat tiga agama yang berbeda. Yakni Islam, Kristen, dan Kejawen. Meski berbeda desa ini menerapkan semboyan bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” mereka tetap damai dan satu lingkup Tenggarejo, bagi mereka berbeda adalah hal yang lumrah, bahkan tanpa

perbedaan sesuatu itu akan semu kurang berwarna. Sementara itu, Organisasi Islam yang terdapat di Tenggarejo ada *Nahdlatul Ulama'* (NU), *Muhammadiyah*, dan LDII.

Fasilitas Kesehatan yang ada desa Tenggarejo hanya mengandalkan PUSTU (Puskesmas Pembantu Desa), puskesmas yang berada di kecamatan Tanggunggunung dan RSUD Campurdarat. Karna desa Tenggarejo jauh dari kabupaten Tulungagung, masyarakat disini lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Untuk fasilitas Pendidikan formal sedikit kurang memadai, terutama yang terdapat di “SDN Tenggarejo 2” dimulai dari sumber daya guru yang kurang, tidak adanya ruang perpustakaan, tidak adanya laboratorium, dan tempat duduk murid yang kurang. Pendidikan non-formal TPQ yang ada di Nglorog dan Turi juga kurang terfasilitasi seperti kurangnya sumber daya guru dan belum terdaftarnya TPQ di LP Ma'arif. Oleh karna itu kami mengadakan program untuk Pendidikan non-formal, seperti kaderisasi guru, dan pendaftaran TPQ ke LP Maarif.

Lalu, apa yang diharapkan dari pemerintah? saya hanya berharap kepada Tuhan yang Maha Esa agar memberikan hidayah kepada pihak yang berwenang untuk memfasilitasi pendidikan yang ada di “SDN Tenggarejo 2”. Pendidikan sangat penting diatas segala-galanya, tanpa pendidikan siapa yang akan menjadi agen-agen pererus, pengganti, dan yang mensejahterakan bangsa? Selain itu, saya juga berharap, semoga akses jalan yang ada di Turi dan Nglorok diperbaiki.

Mungkin hanya itu, sepenggal frasa yang “sangat kurang” untuk mendeskripsikan Tenggarejo. Tenggarejo dan banyak keistimewaanya tidak cukup jika hanya untuk ditulis.

Sekian dari saya, semoga pengabdian ini bisa bermanfaat dan berkenang bagi semua orang, terima kasih.

3

SETETES AIR DAN HARAPAN

Oleh: Agung Riyadi

Nama saya Agung Riyadi, biasa di panggil Agung. Saya tinggal di Kabupaten Trenggalek tepatnya di desa Durenan. Saya anak ke-tiga dari empat bersaudara, saya mempunyai adik perempuan dan dua kakak laki laki. Saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sebelumnya saya menempuh pendidikan di SMK Islam Durenan, dan jurusan yang saya ambil Teknik Komputer dan Jaringan.

Tahun ini saya akan melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan masyarakat, merasakan bagaimana berbaur langsung dengan masyarakat. Yang saya maksud yaitu pelaksanaan KKN. Tahun ini peserta KKN jumlahnya sangat banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari awal saya merasa senang dengan jumlah anggota kelompok yang banyak, karenan menurut saya semakin banyak teman semakin terasa menyenangkan waktu di tempat KKN nanti, dan program kerja akan mudah di jalankan jika banyak partisipan.

Kelompok kami bertugas di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa yang terletak di pegunungan yang memiliki pemandangan yang sangat indah dan suasana yang sejuk. Saya sangat antusias

dengan KKN ini karenan sebelumnya saya telah mendengar beberapa cerita dari kakak-kakak senior mengenai KKN, yang mana pada waktu itu menurut mereka sangat menyenangkan. Akan tetapi saya juga merasa malu dan kurang percaya diri sebab dari satu kelompok KKN tidak ada seseorangpun yang sebelumnya saya kenal. Saya membayangkan bagaimana rasanya hidup selama satu bulan dengan teman-teman yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka. Namun ini juga menjadi tantangan bagi saya untuk bisa mempelajari sifat dan karakteristik mereka.

Jauh-jauh hari Sebelum pemberangkatan KKN tiba, kami mengadakan rapat untuk membahas program-program kerja yang akan kita laksanakan di Desa Tenggarejo nanti. Rapat yang kita adakan ini juga sebagai jembatan agar kita bisa lebih akrab satu sama lain. Segala perlengkapan sudah kami persiapkan, dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan sebagainya. Tak lupa mental dan fisik juga kami persiapkan agar bisa beradaptasi di tempat baru.

Hari Jum'at tanggal 20 Januari keberangkatan kami menuju lokasi KKN, kami berkumpul di dekat pukesmas Campurdarat, sembari menunggu teman-teman yang lain datang untuk berangkat bersama-sama menuju lokasi posko KKN. Sesampainya di posko KKN kami segera merapikan barang barang kami dan membersihkan posko kami, tak lupa menemui pemilik rumah untuk meminta izin tinggal selama 1 bulan, walaupun sebelumnya jauh hari ketua kelompok sudah meminta izin kepada pemilik rumah.

Minggu pertama, hari pertama KKN kami masih bingung ingin melakukan kegiatan apa yang akan kita

laksanakan, sebab dari desa belum melaksanakan pembukaan KKN. Pagi hari ketika saya mengobrol dengan teman saya, saya melihat ibu-ibu berangkat ke kebun untuk memanen jagung, seketika kami meminta izin untuk ikut panen jagung ke kebun. Ini merupakan suatu pengalaman yang menarik bagi saya, sebab baru pertama kali saya memanen jagung di pegunungan.

Saya membantu memanen jagung bersama dengan 4 teman saya, yaitu Didi, Eko, Dewo dan *Lord* kita Mas Lutfi. Memanen jagung sembari bercanda dengan warga sekitar sangat menyenangkan, apalagi warga sekitar sangat ramah kepada kami. Tak terasa hari semakin siang, rasa panas yang terasa di kulit menjadi semangat bagi kita semua. Selesai memanen jagung kami beristirahat dan meneduh di bawah pohon di dekat sungai sembari memakan makanan yang di bawaan warga sekitar.

Selama ini yang saya pikirkan salah, saya hanya memikirkan kesenangannya saja tidak menghiraukan bagaimana keadaan di desa yang kami tinggali. Di desa yang kami tinggali ternyata sulit mencari air bersih, pos yang kami tinggali menggunakan sumber air dari PDAM yang tiap hari tidak bisa dipastikan air kapan mengalir. Apalagi anggota kelompok kami yang jumlahnya cukup banyak, sehingga kita di haruskan untuk menghemat air. Walaupun sudah susah payah dalam menghemat air. Air dari PDAM yang di simpan dalam wadah penyimpanan air tidak bisa bertahan lama, hanya bisa bertahan 3-4 hari saja.

Kami berusaha mengatasi *problem* ini, berbagai cara kami lakukan, dari menampung air hujan, mengambil air dari salah satu sumber yang ada di dusun, namun jarak yang di

tempuh cukup jauh dan jalannya sulit. Setiap hari yang ada dalam pikiran kami hanya tentang air, air dan, air. Sebenarnya kami ingin mengambil air dan mandi di sungai di dekat kebun jagung, namun oleh warga sekitar tidak diperbolehkan, karena air sungainya sudah tercemar oleh limbah dan tidak baik untuk kesehatan.

Alhamdulillahnya ada sumber air cukup dekat dengan posko tempat kami, Namun jalan menuju sumber air itu cukup sulit dilewati, sebab harus jalan kaki melewati hutan-hutan bambu yang terjal dan licin. Saya bersama teman-teman berencana membuat tempat mandi yang sederhana, Karena tidak ada tempat untuk mandi di tempat itu. Kami di bantu oleh warga sekitar membuat tempat mandi yang berbahan terpal dan kayu untuk penyangganya, walaupun sederhana dan jauh berbeda dari kamar mandi di rumah kami, akan tetapi kami sangat bersyukur.

Hari kepulangan tiba, rasa sedih saat berpisah dengan teman teman dan juga warga skitar tak bisa terbendung. keluh kesah yang kita rasakan bersama dan meski terkadang kesedihan menyertai kegiatan KKN kita, namun tak terhitung berapa banyak pengalaman indah selama KKN bersama. Pastinya nanti akan ada banyak rindu yang tidak bisa dipisahkan.

Banyak hal yang kami pelajari dari pengalaman yang saya rasakan saat KKN ini, salah satunya belajar bagaimana bersyukur dengan hal kecil, dengan tidak menyia-nyiakan air, yang sebelumnya waktu di rumah saya mandi sampai berlama-lama hingga membuang-buang air, tetapi di sini saya belajar bagaimana jika kita kesulitan mencari air, ingin mandi sulit, ingin masak juga sulit. Ini merupakan pengalaman yang sangat

berkesan bagi saya dan harapan saya semoga apa yang telah kita lakukan bersama selama ini dapat bermanfaat untuk masa depan kita dan juga berguna untuk orang banyak.

4

BERTAPAK KE AMBANG PINTU DI ZONA TANPA EMAS HITAM

Oleh: Rohidah

Senja mengiringi perjalanan menuju arah yang asing bagi kami. Pohon-pohon rindang dengan permukiman yang renggang, sunyi, sepi, hening dalam jarak tempuh yang tiada ujung-ujungnya. Jalan yang sulit di tempuh bagi kami tanpa emas hitam yang menjadi pendukung rintangan kami menuju lokasi. Bagi kami pemula yang melewati jalan beraspal hingga ke lokasi terasa sangat jauh dan membuat jenuh. Hingga tiba di lokasi, kami bergegas membersihkan tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih 1 bulan penuh. Seiring berjalannya waktu awan mulai menggelap, berkabut dan dingin. Inilah kewajiban yang harus kami lakukan sebagai mahasiswa dan mahasiswi dalam bagian langkah menuju akhir sekolah perguruan tinggi.

Kegiatan kami mahasiswa semester 6 yaitu KKN dalam arti Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan yang tidak bisa dihindari, dengan tujuan menempatkan kami pada pengalaman yang lebih dapat berinteraksi dengan masyarakat. Tentu tidak semua daerah yang bisa dijadikan tujuan Kuliah Kerja Nyata, lebih tepatnya kami diarahkan ke desa-desa tertentu daerah pegunungan dan dirasa daerah yang kurang maju. Inilah lokasi yang kami dapat yaitu desa Tenggarejo dusun Nglorog dan

Turi. 1 kelompok kami terbagi menjadi 2 tempat, satu berada di dusun Nglorok dan satu lagi berada di dusun Turi.

Banyak keunikan yang kami alami di daerah ini. Salah satunya dengan jalan yang sempit, tidak beraspal, serta rusak, namun mampu dilewati kendaraan beroda 4 seperti mobil bahkan truk dengan ketentuan harus terbiasa dengan jalan yang tidak mudah dilewati. Tetapi bukan hal yang tabu menurut masyarakat daerah sini, meskipun menimbulkan pertanyaan di benak kami bagaimana jika kedua kendaraan beroda 4 tersebut saling *berpas-pasan*. Menarik *sih*, apakah salah satunya harus mengalah?.

Hal unik lainnya yaitu, beberapa anak kecil yang masih duduk di Sekolah Dasar terbiasa diberikan kepercayaan kepada orang tua untuk mengendarai kendaraan bermotor. Bahkan pergi ke sekolah bukan hal yang tabu bagi guru-guru mengetahui anak-anak yang masih belum cukup usia bersekolah dengan mengendarai motor. Dengan jalanan yang sulit ditempuh membuat kami khawatir sekaligus kagum, tidak ada sedikitpun tersersit ketakutan bagi mereka.

Keunikan selanjutnya yang kami temukan ketika tengah malam hingga menuju terbitnya matahari, warga sekitar memilih anjing menjadi hewan peliharaan untuk menjaga hasil panen jagung di beberapa depan rumah. Gonggongan anjing yang membuat kami sedikit berdebar ketika pagi buta, ketika tiba saatnya menunggu penjual sayur yang harus melewati anjing-anjing tersebut. Memang hewan tersebut pergi ketika didekati orang, tetapi naluri rasa takut tidak bisa dihindari.

Ketika pagi hari, di area sekitar masyarakat terlihat sepi, dengan lebih banyak masyarakat yang menghabiskan kegiatan di ladang, menanam jagung sebagai mata pencaharian

mayoritas masyarakat daerah sini, dengan disamping sebagai peternak sapi, kambing atau ayam. Awal berada di sini, kami merasa tidak nyaman dengan bau hewan-hewan ternak, limbah-limbah kotoran hewan ternak, dan juga merasa panas ketika membantu di ladang, namun seiring berjalannya waktu kami mulai terbiasa dengan hal tersebut hanya saja terkendala dengan air yang tidak terlalu lancar. Uniknya, masyarakat di sini tetap tenang dengan air yang sangat minimalis sedangkan kebutuhan air yang pasti banyak.

Kegiatan bergilir hingga malam. Pada malam hari yang sedikit terlihat lebih ramai dengan hiruk pikuk masyarakat yang saling berkumpul untuk bercanda tawa dan juga merehatkan diri dari kepenatan pekerjaan di ladang yang sangat melelahkan. Salah satu hiburan di dusun Nglorok serta Turi diisi dengan bola volly yang menyatukan keakraban masyarakat sini. Terlebih menghabiskan waktu luang dengan bermain *gadget* seperti zaman *milenial* ini, disini masih lebih memilih menjaga kerukunan dengan masyarakat dijembatani kegiatan seperti bola *volly* tersebut, silat yang masih aktif, agenda *yasinan* rutin setiap minggu nya dengan giliran lokasi disetiap rumah warga.

Culture shock yang pasti kami alami terlebih bagi mahasiswa yang tidak berdomisili di daerah pegunungan, tidak membuat kami hingga tidak bisa bertahan hidup. Justru memberikan kami pengalaman yang asing namun membekas dengan kagum. Kebiasaan air yang lancar, jalan yang mudah dilewati, kegiatan malam yang digunakan untuk bersantai ria di tempat perkopian, sibuk dengan *gadget* yang menurut zaman milenial ini lebih menarik, sekarang kami berada di ambang pintu dengan perputaran roda 360 derajat. Dalam perjalanan ini

memberikan kami pelajaran untuk menjadi manusia yang lebih ramah dan peka dengan warga sekitar. Khususnya saya yang acuh tak acuh dengan sekitar, menurut saya di sekitar tempat tinggal saya hidupmu adalah hidupmu, begitupula hidupku adalah hidupku. Tapi, tidak ketika saya sendiri memasuki daerah pegunungan ini. Bagi saya ternyata beramah-tamah dengan sekitar adalah hal yang menyenangkan.

Banyak hal positif yang dapat kami terima di sini. Mulai dari kerukunan warga, kerjasama sesama anggota KKN dan juga masyarakat yang saling menyatu, kegiatan yang lebih seru dari pada sibuk dengan *gadget* masing-masing, menyadari apa itu arti bersyukur ketika adanya air di daerah yang sulit dengan air, bahkan ketika ingin makan yang lebih enak harus berbelanja menempuh jarak jauh. Bagi kami ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah kami lupakan dan akan selalu membekas dihati. Susah dan kebahagiaan akan selalu beriringan yang akan tersimpan dalam *my memory of Tenggarajo*.

5

PERJALANAN DAN PENGALAMANKU DI DESA TENGGAJEJO

Oleh: Afni Nurlaili Azizah

Istilah KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata pasti sudah tidak asing lagi dengan kata-kata KKN tersebut bagi masyarakat. KKN dapat diartikan dengan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada setiap daerah tertentu berlangsung selama 1 bulan, karena dalam perkuliahan KKN merupakan hal yang wajib dilakukan bagi setiap mahasiswa untuk memenuhi tugas perkuliahan. Tujuan dari pelaksanaan KKN yaitu untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat setempat serta dapat membantu meringankan permasalahan yang ada di desa sesuai dengan tujuan KKN tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN setiap mahasiswa diharapkan menyusun beberapa program kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial budaya, kesehatan dan lingkungan hidup. Pelaksanaan KKN dapat dijadikan suatu ajang ataupun kesempatan bagi mahasiswa untuk membaaur dengan masyarakat setempat serta bisa menempatkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata.

KKN dilaksanakan secara *offline* yang bertempat di berbagai daerah sesuai pilihanya. Akan tetapi karena ada suatu kendala dalam sistem *smartcampus* yang awalnya saya memilih tempat KKN di Desa Pakisrejo, ternyata saat pengumuman saya di tempatkan di Desa Tenggarejo 2 yang bertempat di Dusun Turi dan Dusun Nglorog.

Pertama kali sebelum saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, saya ikut melakukan *survey* ke tempat yang akan ditempati dengan beberapa teman. Dengan tujuan awal menuju Balai Desa Tenggarejo untuk mencari tahu mengenai tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, dengan melewati perjalanan yang berliku-liku, menanjak dan berbelok-belok. Dalam perjalanan tersebut terdapat berbagai macam pepohonan, lahan pertanian, serta tempat *nongkrong* yaitu Cafe Bintang atau bisa disebut dengan *Cakruk Jengki*. Setelah sampai di Balai Desa Tenggarejo saya dengan beberapa teman saya meminta izin kepada Bapak lurah Tenggarejo serta perangkat yang ada di balaidesa tersebut. Lalu setelah mendapatkan izin saya langsung berangkat ke tempat tujuan Kuliah Kerja Nyata yaitu di Dusun Turi dan Nglorog, dengan perjalanan yang lumayan sulit dan berliku-liku tetap saya lewati sekitar kurang lebih satu jam perjalanan. Setelah sampai di tempat tujuan saya langsung menuju ke rumah perangkat Desa Tenggarejo Dusun Turi dan Dusun Nglorog untuk bertemu dengan Bapak Kasun Dusun Turi yaitu Bapak Riyandi disana saya bersilaturahmi dan menanyakan potensi di Dusun Turi, sedangkan di Dusun Nglorog saya menemui Bapak Kasun yaitu Bapak Marsid. Disana saya juga menanyakan mengenai potensi yang ada di Desa Tenggarejo Dusun Nglorog tersebut sekalian bersilaturahmi dengan masing-masing Bapak Kasun.

Pada Tanggal 18 Januari 2023 saya mengikuti pembekalan di kampus gedung Arif Mustaqim lantai 6, disana dijelaskan mengenai penghijauan di masing-masing tempat KKN setelah itu saya pulang dan menyiapkan berbagai perlengkapan yang akan dibawa dan digunakan saat ditempat KKN, saya belanja seperti makanan ringan, berbagai peralatan mandi, kebutuhan pokok lainnya, setelah itu saya mengemas berbagai peralatan dan berbagai barang-barang yang akan dibawa ke lokasi KKN.

Keesokan harinya pada pukul delapan pagi saya berangkat bersama teman satu devisi saya untuk menuju ke lokasi KKN dengan menggunakan kendaraan bermotor, tidak disangka medan perjalanan begitu sulit dan licin, pada saat diperjalanan saya melewati berbagai lahan pertanian tanaman jagung yang begitu banyak disepanjang perjalanan, waktu menunjukkan pukul sembilan saya bersama teman devisi saya sudah sampai di lokasi tempat posko. Setelah sampai di tempat posko ibu dan bapaknya pun sangat ramah menyambut kedatangan saya bersama teman devisi, saya pun disana juga berbincang-bincang bersama ibu dan bapaknya mengenai tentang kegiatan masyarakat yang berada di Dusun Turi dan Dusun Nglorog serta memberitahu lokasi yang memang perlu diketahui, begitu ramahnya beliau ketika kita bertanya-tanya tentang berbagai hal yang berada di Desa Tenggarejo Dusun Turi dan Dusun Nglorog mereka memberikan respon serta masukan yang baik.

Pada hari Jum'at, tanggal 20 Januari 2023 waktunya untuk berangkat ke tempat KKN, saya berangkat menggunakan kendaraan bermotor dan untuk barang bawaannya sendiri saya dengan teman kelompok menyewa *pick up* untuk membawa

barang-barang tersebut. Setelah sampai di posko pada hari pertama KKN yang kami lakukan yaitu membersihkan posko, menata barang-barang bawaan yang akan ditempati, dalam penempatan posko dibagi menjadi 2 yaitu posko 1 dibagian Dusun Turi dan sebagiannya lagi di tempatkan di posko 2 yaitu Dusun Nglorog dan saya mendapatkan bagian posko 1 dibagian Dusun Turi. Semua sesuai dengan kesepakatan bersama dengan 1 kelompok, dalam setiap posko juga dibuatkan jadwal untuk memasak, piket untuk setiap harinya sesuai dengan yang disepakati bersama.

Pada tanggal 24 Januari 2023 tiba waktunya untuk pembukaan KKN kelompok 1 dan kelompok 2 yang dilaksanakan di Kecamatan terlebih dahulu pada pagi hari, setelah itu dilaksanakan di Balaidesa Tenggerarjo pada siang harinya. Lalu setelah pembukaan selesai pada sore harinya kami memutuskan untuk melakukan anjongsana antar divisi dengan tujuan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga masyarakat Dusun Turi untuk menjalin komunikasi yang baik dengan warga, dan menjelaskan tujuan kami melakukan anjongsana tersebut. Sangat bersyukur sekali karena warga Dusun Turi sangat ramah-ramah sekali atas tanggapannya terhadap kami, mereka sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kami dengan lapang dada. Bahkan mereka juga mau membantu apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga Dusun Turi maupun Dusun Nglorog.

Karena saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan hidup, jadi saya dengan anggota divisi melakukan anjongsana dirumahnya bapak Slamet selaku perangkat Dusun Turi untuk menanyakan tentang keadaan lingkungan sekitar Dusun Turi,

dan saya juga melaksanakan anjungsana ke rumah Ibu Ana selaku pengurus posyandu dari Dusun Turi dan Dusun Nglorog. Respon dari Bapak Slamet dan Ibu Ana sangat baik sekali, beliau juga tidak keberatan dengan kedatangan mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Setelah itu kami melaksanakan setiap program kerja yang sudah direncanakan dan dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan kelompok, kami melaksanakan program kerja dengan sangat senang hati karena bisa membantu warga Dusun Turi dan Dusun Nglorog. Waktu berjalan begitu cepat, tak disangka-sangka yang pada awalnya merasa tidak nyaman dengan tempat KKN, tiba-tiba hampir sudah berjalan selama tiga minggu selama di Dusun Turi. Dari berbagai banyak pengalaman yang sering dilalui dari pengalaman susah, senang semua sudah saya alami, tak terasa sebentar lagi masa KKN akan segera berakhir.

Yang sering saya alami yaitu kesulitan untuk mendapatkan air, keterbatasan air yang membuat kami kebingungan terkadang ketika air di posko tidak ada saya mandi, mencuci pakaian disumber atau sering dikatakan “dibilik” akan tetapi perjalanan untuk menuju ke tempat mandi tersebut sangat membutuhkan niat serta harus sabar dengan perjalanan yang sangat ekstrim sekali, nantinya pasti akan saya jadikan pengalaman untuk menuju kesana saya pernah terjatuh, terpeleset karena jalannya yang begitu licin apalagi ketika hujan, akan lebih sulit lagi.

Pada akhirnya sampailah saya dan teman-teman KKN satu kelompok Desa Tenggarejo mulai mempersiapkan acara penutupan KKN dengan penuh maksimal, serta juga

mempersiapkan kenang-kenangan nantinya. Kami mempersiapkan semuanya untuk memberikan kesan yang baik bagi masyarakat Dusun Turi dan Dusun Nglorog. Pada penutupan tersebut kegiatannya yaitu perlombaan islami dan outbond dengan tema isra'miraj dilaksanakan pada tanggal 17-18 Februari 2023, lalu pada tanggal 20 Februari 2023 akan diadakan penutupan di Balaidesa Tenggarajo. Begitulah perjalanan dan pengalaman saya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan semua tidak akan pernah saya lupakan. Terimakasih Dusun Turi dan Dusun Nglorog telah memberikan pengalaman yang sangat baik.

6

SALING MENGENAL SATU SAMA LAIN

Oleh: Ahmad Na'imul Muhtar

Sebelum saya memulai kisah ini, alangkah lebih baiknya berkenalan terlebih dahulu, nama saya Ahmad Na'imul Muhtar, atau bisa dipanggil Na'im, pemuda yang berusia 21 tahun asal Tulungagung, yang akan menceritakan sedikit kisah tentang pengalamanku sebagai mahasiswa yang sedang mengikuti KKN oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kisah KKN yang dilaksanakan di Desa Tenggarejo, Tanggunggunung, Tulungagung.

Secara resmi kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata telah diumumkan oleh penyelenggara yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini ada sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat secara langsung yang sesuai dengan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan KKN dapat dijadikan sebagai ajang dalam membantu mengatasi masalah-masalah social yang ada dan ikut dalam bermasyarakat melalui perubahan dan pembaruan yang dibawa oleh semua pihak yang terlibat didalamnya.

Salah satu desa yang menjadi kisah cerita ini adalah Desa Tenggarejo yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Tenggarejo merupakan salah

satu dari banyanya desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung yang termasuk wilayah pegunungan. Dalam masa pelaksanaannya kegiatan KKN ini dibagi menjadi 2 kelompok mahasiswa yaitu Kelompok I yang berada di Dusun Bakalan, Tenggar, dan Ngayem dan Kelompok II berada di Dusun Turi dan Nglorok.

Wilayah Desa Tenggarejo masih dipenuhi dengan pepohonan, perkebunan jagung dan pemandangan-pemandangan yang indah dan asri. Selain itu desa ini memiliki susasana yang sejuk dan dingin yang akan sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri untuk tinggal beberapa hari disini. Kehidupan bermasyarakat juga masih terjalin secara utuh dan harmonis, saling bertegur sapa, saling tolong menolong dan gotong royong.

Desa Tenggarejo terletak kurang lebih 21 kilometer dari pusat Tulungagung, akses menuju desaini terbilang cukup jauh dan memiliki akses jalan yang ditempuh sangat jauh dan juga masih susah,. Setibanya kami di lokasi banyak masyarakat yang terbuka dengan kedatangan kami, mereka banyak membantu dalam berbagai hal. Mereka juga terbuka terhadap orang asing yang baru mereka temui dan tidak jarang mereka meberikan makanan dan minuman walaupun dengan seadanya.

Pak Lamijan beliau adalah salah satu warga di Dusun Nglorog yang dengan baik hati telah berbagi tempat tinggal bersama kami sebagai tempat posko selama masa KKN ini. Selain itu beliau juga sering memberikan kami nasihat untuk apa saja yang akan kami lakukan selama masa KKN. Beliau sangat bahagia dengan kedatangan kami yang menganggap kami semua sebagai cucunya. Beliau hidup besama anak dan 1 cucunya yang masih berusia 5 tahun. Selain itu posko tempat

kami juga dekat dengan fasilitas umum lainnya seperti toko, masjid dan sekolah dasar. Sehingga memudahkan kami dalam menjalankan aktivitas selama mengikuti KKN.

Dalam menjalankan program KKN, bukan hanya berbicara mengenai nilai sebagai syarat kelulusan tetapi juga menjadi media dan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selama menjalai KKN di Desa Tenggarejo, banyak hal yang dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi serta kerjasama untuk menjalin hubungan yang harmonis bagi masyarakat. Tak lupa kami juga melakukan anjongsana kerumah-rumah warga dan kepala dusun di Dusun Nglorok dan Turi. Kami juga saling berbagi pendapat dan cerita mengenai kehidupan mereka dengan senang hati.

Selain itu kerukunan warga desa juga ditandai dengan seringnya mengajak mahasiswa untuk ikut bermain voli bersama. Menurut penuturan salah satu warga para pemuda disini sering mengikuti kompetisi voli di kecaatan dan sering mendapatkan juara di berbagai ajang perlombaan. Oleh karena itu kami setiap malam juga sering ikut bertanding melawan para pemuda desa dengan penuh semangat dan harapan agar bisa menang.

Masyarakat Desa Tenggarejo masih menjunjung tinggi nilai agama dan budaya. Kegiatan agama yang masih dilakukan di desa ini adalah *istighosah*, *amanqib*, dan rutinan *tahlil* yang dihadiri oleh jamaah ibu-ibu setiap kamis sore dan bapak-bapak setiap kamis malam yang dilaksanakan secara bergantian di rumah warga. Kami juga menjalankan program kerja ikut serta dalam mengajar TPQ yang dihadiri oleh anak-anak yang rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar. Kegiatan belajar

TPQ dilaksanakan setiap hari dan libur setiap hari kamis. Sebelumnya hanya ada beberapa *ustadz* dan *ustadzah* saja yang mengajar karena kondisi jalan dan capek yang bertepatan dengan masa panen jagung. Namun anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran TPQ di masjid bersama kami.

Selain mengajar di TPQ kami juga ikut membantu guru-guru mengajar di sekolah dasar. Pengalaman hari pertama sangat membuat kami kelelahan karena masih beradaptasi dengan tingkah dan perilaku anak-anak yang berbeda-beda. Kami juga mengajak para murid untuk bermain bersama dan ikut belajar bersama. Para siswa merasa senang ketika kami mulai mengajar dan banyak memperoleh momen yang tidak akan pernah terlupakan selama mengikuti KKN. Serta disetiap hari sabtu dan minggu kami juga mengadakan senam pagi bersama para anggota KKN dan perangkat sekolah dan SD serta masyarakat sekitar.

Seiring dengan berjalannya waktu tak terasa kami sudah bersama selama 40 hari menjalankan program KKN. Tak akan ada habisnya juga kami terus menceritakan kisah dalam sebuah tulisan. Telah banyak kami saling berbagi momen kebahagiaan dan kesedihan yang telah kita lalui bersama. Semoga apa yang telah kita lalui bersama dapat menjadi kenangan yang indah dan bermanfaat bagi kami semua.

SUKA DUKA DI DESA TENGGAREJO

Oleh: Cica Widya Astuti

*H*elloo, kenalan dulu *yuk*, Aku adalah seorang mahasiswa di salah satu Universitas yang ada di Tulungagung, lebih tepatnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang biasa disebut dengan "UIN SATU". *Ohiya*, kenalin nama aku Cica Widya Astuti yang biasa dipanggil Cica. Aku mahasiswi angkatan 2020 Di UIN SATU yang sekarang memasuki semester 6. Untuk alamat rumahku ada di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Disini aku akan menceritakan pengalaman selama melaksanakan KKN yang hampir satu bulan ini. Sebelum lanjut ke ceritanya aku ingin kasih tau apa itu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Aku mendapatkan kesempatan KKN di daerah Tulungagung, lebih tepatnya di Tenggarejo, yaitu sebuah Kecamatan Tanggunggunung di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Tanggunggunung memiliki 7 desa. Yaitu desa

Tanggunggunung, Ngrejo, Ngepoh, Jengglunharjo, Kresikan, Tenggarejo, Pakisrejo. Aku KKN di wilayah desa Tenggarejo.

Tempatku KKN Ini adalah pilihanku sendiri. Awal-awal pendaftaran sistem *website* sempat *error*, lalu aku memutuskan untuk daftar paginya bersama dengan temanku. Saat pendaftaran KKN aku dan temanku sedang melangsungkan magang mandiri di KPU Trenggalek. Saat hendak melakukan pendaftaran aku bingung ingin memilih desa *mana*, karena kami sangat asing dengan daerah itu. Lalu teman magangku menyarankan aku untuk ikut masuk di Desa yang dia masuki yaitu Desa Tenggarejo, namun saat itu aku tidak bisa masuk karena sistem *down* lagi. Akhirnya dengan keputusan temanku yang menyarankan untuk masuk desa itu keluar dari kelompok Tenggarejo dan masuk di Kecamatan Sendang. Langsung saja cerita bagaimana Desa Tenggarejo, bagaimana masyarakatnya, kegiatan apa saja yang aku lakukan disana, dan pengalaman apa yang aku peroleh di Desa Tenggarejo.

Pada tanggal 19 Januari 2023 aku dan teman-teman satu devisi berangkat menuju Desa Tenggarejo untuk *survei* tempat dan pengembangan rencana proker. Disini aku masuk di devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Aku berangkat dari Trenggalek sekitar pukul 8 pagi lalu sampai disana pada pukul 11 Siang. Pertama kali sampai disana aku dan teman temanku disambut hangat oleh ibu pemilik rumah yang akan dijadikan posko utama oleh kelompok KKN Tenggarejo. Poskoku berada di Dusun Turi, Rt 03/Rw 04. Setelah sholat dhuhur aku dan teman seadvisiku pulang untuk mempersiapkan barang barang yang akan dibawa besok ke posko KKN.

Besoknya pada tanggal 20 Januari 2023 kami sekelompok mahasiswa KKN berangkat bersama sama ke posko yang sebelumnya sudah kita survei. Malamnya kita semua berkumpul untuk berbincang mengenai proker masing masing devisi dan membahas jadwal piket per posko selama satu bulan KKN. Besok malamnya kita melaksanakan yasinan bersama-sama untuk memulai kegiatan KKn kita di sini. Setelah itu pembagian jadwal masak selama kita melaksanakan KKN di Desa Tenggarejo.

Tanggal 25 Januari 2023 aku mendapat jadwal memasak untuk yang pertama kali. Aku mendapat kelompok bersama Enggi, Fifi, Afni Dan Lili. Kita memasak sayur sop saja tanpa ada lauk tambahan karena budget yang begitu minim untuk keperluan selama satu bulan. Selama seminggu disana aku merasa tidak betah karena keterbatasan air, makan uang tidak teratur dan lingkungan yang begitu asing. Yang biasanya dirumah mandi sehari dua kali disini kita hanya mandi sekali sehari, ingin mandi saja kita harus turun melewati rumput rumput liar yang tinggi dan jalan yang sangat ekstrem apalagi jika hujan akan lebih menantang karena sangat licin.

Setelah seminggu di sana aku memutuskan untuk pulang karena efek belum bisa beradaptasi dengan sekitar aku memutuskan pulang karena ingin bercerita dengan orang rumah dan karena ada acara yang tidak bisa ditinggal. Ketika sudah sampai rumah aku menceritakan apa yang aku alami selama tinggal dipegunungan, yang sebelumnya aku kira orangtuaku akan memberikan respon yang iba ternyata malah sebaliknya. Apapun yang dilalui dan bagaimanapun keadaannya orangtuaku selalu *support* karena bagi mereka itu adalah salah satu hal yang mendorong aku untuk selalu

bersyukur dengan apa yang ada. Setelah pulang rasanya sangat plong dan tidak ada beban akhirnya aku sudah lumayan betah dan sedikit bisa beradaptasi dengan lingkungan disini.

Divisiku memulai proker pada hari kamis di minggu kedua KKN berlangsung, saat itu kami mengagendakan untuk kerja bakti di daerah Dusun Turi yang memfokuskan untuk membersihkan lapangan voli yang lumayan lama tidak digunakan karena musim panen jagung. Selain di lapangan voli kami melakukan kerja bakti di sekitar jalan yang irigasinya tersumbat oleh banyaknya rumput liar. Besoknya pada hari jumat kita membantu kegiatan senam dan jumat bersih di SD 2 Tenggarejo, adik-adik di sana sangat antusias mengikuti kegiatan dari mahasiswa KKN. Karena divisi kami adalah kesehatan dan lingkungan hidup, oleh karena itu kami memberikan edukasi gizi seimbang untuk kelas 1-3 dan edukasi penanaman pohon yang baik dan benar pada kelas 4-6.

Selama KKN berjalan 3 minggu hal yang *bikin* aku terharu dan tidak bisa kusangka adalah *moment* ketika aku ulang tahun, dimana teman teman se-divisiku mempersiapkan *surprise* yang tidak bisa kubayangkan sebelumnya, meskipun kita baru kenal selama KKN tapi rasa kekeluargaan sudah ada pada kelompok kita. Mungkin belum semua aku ceritakan disini. Karena jika diceritakan mungkin 2000 kata tidak akan cukup. Yang sangat-sangat berkesan untuk aku selama KKN di Desa Tenggarejo adalah masyarakatnya yang baik sekali, saling gotong royong dan tentunya sangat ramah. Memiliki tempat dan lingkungan yang sangat asri dan rindang, merasakan kehidupan yang sebenarnya berada di lingkungan masyarakat. Setelah pulang aku akan sangat merindukan tempat ini.

Kurang lebih satu bulan tinggal di desa Tenggarejo membuat aku sadar bahwa butuh suatu alasan untuk datang ketempat ini suatu saat nanti. Semoga aku menemukan jawaban itu. Aku akan rindu kalian semua sahabat-sahabatku KKN Kelompok 2 desa Tenggarejo. Terima kasih semua para pengkat desa dan juga warga sekitar. Semua akan menjadi kenangan yang indah dan terkenang kelak. Aku akan rindu kalian dan semoga kita sukses semua. Aamiin.

RENJANA DESA TENGGAREJO

Oleh: Diah Ayu Muazizah

*H*ii... kenalin namaku Diah Ayu Muazizah, biasa dipanggil Diah, dari jurusan Akuntansi Syariah. Sekarang aku menginjak semester 6. *Oh ya*, aku berasal dari Bojonegoro, lebih tepatnya Dsn. Karang Turi Desa Tanggungan Kec, Ngraho Kab. Bojonegoro. Merantau di Tulungagung kurang lebih selama 2 tahun untuk menuntut ilmu di kampus tercinta yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selama di Tulungagung aku berada di asrama yaitu asrama *Al- Hikmah* 3, yang letaknya tak jauh dari kampus UIN.

Untuk memenuhi tugas kuliah, ada salah satu mata kuliah yang hampir semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada kesempatan kali ini saya akan berbagi sedikit agak panjang cerita tentang lika-liku hidup di Desa orang selama KKN.

Turi adalah salah satu dusun dari 5 dusun yang terdapat di Desa Tenggarejo diantaranya, Dusun Tenggar, Nglorok, Turi, Bakalan, dan dusun Ngayem. Penduduk didaerah ini memiliki mata pencahariaan sebagai Petani dan Peternak. Mereka memilih jagung sebagai tanaman yang ditanam karena cocok dengan tanah pegunungan, selain itu mereka juga menanam berbagai jenis buah diantara buah naga dan buah

alpukat. Untuk ternak penduduk di daerah ini banyak yang memelihara sapi dan kambing, menurut mereka hewan ternak tersebut sebagai tabungan/ investasi yang suatu saat dapat dicairkan menjadi uang.

Ketika saya berkunjung kemaren bertepatan dengan musim panen jagung, uniknya pada musim panen disini hampir setiap kegiatan kemasyarakatan/ keagamaan ikut terganggu. Karena tidak hanya orang tua saja, tapi banyak anak remaja yang ikut berpartisipasi ke tegal (sawah) untuk ikut memanen jagung. Faktanya memang banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya, menurut penduduk setempat hanya orang-orang mampu saja yang bisa menyekolahkan anak-anaknya, apalagi jarak antara sekolah/ perguruan tinggi dengan Desa Tenggarejo yang lumayan jauh belum lagi medan yang dilalui cukup melelahkan karena permukaan yang tidak rata dan jalan yang rusak apalagi jika musim hujan akan membuat semakin licin selain itu, luas jalan yang hanya cukup satu mobil membuat adrenalin yang lebih menantang.

Mungkin banyak hal yang belum pernah saya jumpai sebelumnya, diantaranya teman baru, suasana baru, lingkungan dan sebagainya serba baru. Tapi, ini adalah awal dari sebuah pengalaman. Salah satu yang menjadi rintangan selama disini yaitu kondisi air yang susah membuat saya dan teman-teman harus pandai memanfaatkan air. Menurut warga sekitar, air yang biasa mereka gunakan itu berasal dari PDAM Desa sebelah yakni Desa Winong Kecamatan Kalidawir dan itu pun juga tidak selalu dialiri. Maka dari itu Masyarakat didusun Turi ini lebih sering menggunakan air hujan untuk keperluan sehari-hari. Mereka membuat tadah hujan untuk menampung air ketika hujan turun. Selain itu ada salah satu sumber yang

berada dibawah jurang, untuk kesana hanya bisa dilalui dengan jalan kaki, butuh perjuangan penuh untuk sampai ke sumber tersebut.

Suatu hari saya melakukan anjongsana ke salah satu rumah tokoh agama di Desa Tenggarejo yakni Bapak Makhinuddin atau biasa dipanggil Pak Makhin. Selain mengajar TPQ beliau juga seorang petani jagung yang saat ini sedang panen. Kemaren saya berbincang-bincang banyak mengenai TPQ sekeligung meminta izin untuk menemani teman-teman mengaji di TPQ. Karena merupakan salah satu proker dari devisi saya yaitu Devisi Sosial, Budaya dan Agama. Beliau juga bercerita tentang awal berdirinya TPQ At-Taqwa di dusun Nglorog yang digabung dengan dusun Turi tersebut, berawal dari tahun 1990 an hanya untuk pertanda bahwa sudah masuk sholat ashar bagi masyarakat yang ada di alas (hutan) dan akhirnya berlanjut sampai sekarang.

Selama saya mengikuti kegiatan TPQ ini, banyak pengalaman yang saya ambil mulai dari cara pembelajaran, kesabaran yang sangat menguji dan masih banyak lainnya. Dalam kelas TPQ ini terbagi menjadi 3 kelas, mulai dari kelas 1 yang diisi oleh anak TK sampai kls 2 SD, kelas 2 diisi oleh kelas 3-5 SD, sedangkan kelas 3 diisi oleh kelas 6-8 SMP. Saya bersyukur melihat anak-anak se usia mereka yang semangat mengaji semoga selalu dipermudah dalam menuntut ilmu *Amiin. Alhamdulillah* saya bisa berbagi ilmu dengan anak-anak disana, mulai dari belajar *Iqro'*, *Al-Qur'an*, *Fasholatan*, *Tajwid* sampai pelajaran *Fiqih*. Pada pelajaran *Iqro'* rata-rata mereka sudah sampai jilid 1-3, pada pelajaran *Al-Qur'an* mereka mungkin masih sedikit terkendala dalam membaca

sama halnya dengan pelajaran *Fasholatan* mereka juga masih kaku dengan gerakan-gerakan sholat.

Sebelumnya saya dan teman devisi juga melakukan anjangsana ke rumah Bapak Midi selaku juru kunci *maqom* Eyang Djoko Lekso. Eyang Djoko Lekso merupakan ayah dari salah satu dari empat seorang yang pertama kali *babat desa* (membuka desa) dari luasnya hutan yang ada di daerah Tanggunggunung ini. Menurut beliau *maqom* tersebut juga baru saja ditemukan oleh seseorang yang mempunyai lahan tersebut. Awalnya orang tersebut meratakan tanah namun, setiap kali selesai diratakan tanah itu kembali seperti semula yaitu gundukan tanah (*maqom*) dan itu terjadi lebih dari tiga kali pada akhirnya beliau menggali *maqom* tersebut dan menemukan petunjuk bahwa itu *maqom* yang dicari oleh salah satu santri pondok Campurdarat. Masih banyak lagi yang diceritakan oleh beliau yang tidak bisa saya ceritakan semuanya disini. Mulai dari hal mistis sampai awal mula berdirinya Desa Tengharejo ini.

Saya dan teman-teman juga mengikuti *Jamaah Tahlil* ibuk-ibuk Dusun Turi, bahkan saya yang belum pantas ini diberi kesempatan untuk memimpin tahlilnya. Menurut salah satu *jamaah* tersebut, banyak ibu-ibu yang belum faham tentang agama, maka dari itu ada ibuk-ibuk yang bernama ibu Saroh menyuruh saya untuk mengajari mereka seperti menambah sholat setelah *yasinan* selesai.

Reog kendang adalah salah satu kesenian yang ada di Desa Tengharejo. Namun, saat ini sudah hampir punah karena, sudah tidak terlalu dilestarikan lagi. “Sebenarnya semua alat-alat sudah lengkap tetapi tidak ada yang melatih” ucap salah

satu guru SD. Kebetulan di kelompok saya ada yang ikut sanggar, jadi kami berencana melatih reog kendang untuk anak-anak SD kelas 4-5 yang nantinya akan ditampilkan pada saat penutupan KKN.

Remaja Dusun Turi dan Nglorog ini menurut saya cukup banyak. Sebagian dari mereka pun ada yang tergabung dalam grub hadroh “*Syifaul Qulub*” yang di asuh oleh Bapak Bashor. Menurut beliau, dulu banyak sekali anak muda mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang mengikuti hadroh ini namun, seiring berjalannya waktu perlahan mulai berkurang karena dituntut oleh keadaan seperti, bekerja, sekolah yang jaraknya jauh dari rumah hingga akhirnya memilih kos, dan masih banyak lainnya. “Dulu alat hadroh ini masih pinjam, dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa beli sendiri” ujar pak Bashor. “Kegiatan hadroh ini dilakukan pada malam rabu dan ahad, dan biasanya bisa sampai larut malam” tambah nya.

Olahraga *Voly* merupakan salah satu hobi Masyarakat Desa Tenggarajo khususnya Dusun Turi dan Nglorog. Di sini juga terdapat lapangannya yang mungkin sudah lama tidak dipakai karena sedang panen. Banyak rumput-ruput panjang yang menyebabkan lapangan tersebut tampak tak terawat. Kemarin saya dan teman-teman dari devisi Kesehatan Lingkungan hidup melakukan kegiatan kerja bakti di lapangan bola voly di Dusun Turi itu.

Janggal jagung adalah bagian dalam jagung yang biasanya tidak digunakan lagi jika sudah diambil isi jagungnya. Untuk mengurangi limbah tersebut saya dan teman-teman dari Devisi Ekonomi membuat nya menjadi jamur. Dengan cara membusukkan janggal tersebut yang sebelumnya telah diberi obat terlebih dahulu, hingga akhirnya tumbuh lah jamur-jamur

tersebut yang halal dikonsumsi. Ini juga salah satu program unggulan kelompok kami.

Mungkin ini akan menjadi pengalaman yang tak akan terulang kembali. Bagaimana tidak, matkul KKN hanya ada satu kali dalam masa-masa kuliah. Yang pertamanya saling tidak mengenal, sekarang bahkan seperti keluarga sendiri. Ya, kita beraktivitas dari bangun tidur sampai tidur lagi, kita lakukan bersama selama satu bulan lebih.

Kesan dan pesan saya selama KKN ini saya akan belajar lebih banyak lagi tentang bersyukur, terlebih soal air. *Yang biasanya* dirumah boros disini kita sangat menghemat bahkan ketika melihat hujan turun pun saya hampir tidak tega melihat air tersebut dibuang sia-sia. Dan saya akan belajar bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan, memang berat melepaskan teman-teman yang notabene nya baru kenal tapi bagaimana lagi? Semoga kita masih dipertemukan lagi dilain waktu. Saya akan selalu merindukan Desa ini dengan semua kenangan didalamnya.

9

30 HARI

Oleh: Mohammad Didi Hardiansyah

Perkenalnya nama saya siapa? Dan saya pasti sudah tahu nama saya. Nama saya adalah saya, dan itu pasti saya. Pasti tidak asing bagi kalian semua karena kita sama-sama manusia hehehe. Abaikan kata-kata di atas ya kawan itu hanya orang yang mencoba memacah suasana tapi suasananya tidak pecah. Mode serius, Nama saya Mohammad Didi Hardiansyah, bisa kalian panggil Didi. Saya berasal dari Desa Pelas, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Saya berasal dari Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam dunia perkuliahan nantinya kita akan menemui dimana kita akan belajar hidup dan terjun langsung pada masyarakat sebagai manusia yang bisa berbaur dan membantu membangun desa dalam berbagai hal yang disebut sebagai Kuliah Kerja Nyata atau bisa di singkat KKN.

Pasca KKN saya merasa sedikit bingung, mengapa demikian? Karena saya sedikit acuh terkait mekanisme bagaimana KKN nantinya dan apa saja yang akan dilakukan. Meskipun demikian saya memiliki harapan bahwasanya nanti saya akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam menjalani aktifitas dan kegiatan nanti ketika KKN. Tibalah dimana pendaftaran peserta KKN di buka dan pada saat itu saya masih mendaki gunung yaitu gunung Butak tetapi saya sudah

mulai turun dan sudah sampai di pos 1, ketika itu saya merasa bingung karena juga masih minim informasi mengenai KKN dan ketika disanapun sinyal juga sangat sulit jadi saya memutuskan untuk segera turun dari gunung. Setelah saya sampai di *basecamp* banyak sekali teman-teman yang menghubungi saya terkait memilih tempat KKN. Setelah itu saya dan teman saya satu jurusan rencana mau mendaftar di satu tempat yang sama, dan saya juga sudah menghubungi teman-teman untuk masuk ke satu tempat. Ternyata mendapatkan informasi bahwa dalam satu tempat tersebut nantinya akan diambil 2 sampai 3 mahasiswa dari jurusan yang sama. Pada akhirnya berkaitan dengan *server* yang *error* juga kuota dalam satu tempat tersebut meluap dengan jumlah sampai 80 mahasiswa, padahal dalam satu tempat tersebut nantinya hanya akan di ambil sekitar 40 mahasiswa. Oleh karena itu dari pihak LP2M mengadakan pemerataan yang mana mengakibatkan teman-teman saya yang lain menjadi tereliminasi untuk pindah ke tempat yang lain. Sebenarnya teman-teman berharap supaya bisa KKN di tempat yang sama, namun hal tersebut hanya menjadi keinginan saja dan tidak dapat terwujud. Ketika pemerataan tersebut saya mendapat tempat di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Pasca KKN kurang 1 hari saya sama sekali belum mempersiapkan segala keperluan seperti *prepare* pakaian, alat mandi, atau bahkan *snack* atau makanan lainnya. Malam hari sebelum keberangkatan saya mulai mencicil semua keperluan dan mulai belanja peralatan mandi, makanan, dan *snack*. Pagi harinya saya mulai *prepare* pakaian apa saja yang nanti sekiranya di perlukan pada kegiatan KKN. Sebelum hari

keberangkatan teman-teman sudah mengadakan pertemuan bersama untuk membahas terkait keperluan apa saja yang akan dibawa dan menentukan hari untuk keberangkatan, serta menentukan tempat yang digunakan sebagai titik kumpul yakni di kontrakan pak ketua yang bernama Mas Irvan. Keberangkatan teman-teman serta barang-barang yang diangkut menggunakan mobil tepat pada pukul 3 sore dengan sebagian dari teman saya ada yang langsung ke lokasi dan ada yang masih menunggu di RS. Campursarat. Saya berangkat bebarengan dengan mobil pengangkut barang tetapi ketika di perjalanan mobil tersebut sedikit mengalami kendala dan harus mengganti ban supaya lebih aman. Saya memutuskan untuk berjalan dulu dan menunggu mobil tersebut di RS. Campurdarat bersama teman-teman. Hari sudah mulai gelap dan mobil pengangkut barang sudah terlihat, saya dan teman-teman segera bergegas untuk menuju tempat lokasi KKN.

Ketika diperjalanan saya awalnya sudah terbiasa dengan jalan yang dilewati, karena biasanya saya ketika bekerja juga melewati jalan tersebut. Saya mengira posko KKN saya berada di dekat dengan Balai Desa Tenggarejo, tetapi ternyata tidak, saya dan sebagian teman saya menuju ke Balai Desa Tenggarejo dan disana pun sepi karena memang bukan di daerah situ lokasi poskonya. Pada akhirnya saya menghubungi teman saya yang sudah sampai di posko untuk mengirimkan *maps* lokasi posko. Ketika saya membuka *maps* tersebut saya terkejut karena lokasi posko masih jauh dari balai desa, akhirnya saya dan beberapa teman saya segera bergegas karena hari sudah mulai petang. Ketika di perjalanan saya pun terkejut karena jalan yang dilawati lumayan sempit dan hanya cukup dilewati satu mobil dengan jalan bermodel cor dengan dua sisi

kanan dan kiri. Semakin lama jalan menuju lokasi ini melewati kebun jagung yang lumayan jauh dan tidak ada rumah satu pun, dan setelah itu mulai ada satu rumah serta melewati jalan yang rusak dan cukup curam, setelah itu masuklah di salah satu dusun yaitu Dusun Turi yakni sebagai tempat posko 1 dan Dusun Nglorok sebagai posko 2.

Tibalah akhirnya di posko 1 yang bertempat di Dusun Turi yang mana saya kebetulan juga kebagian tempat di posko 1. Kami mulai menurunkan barang-barang milik teman-teman yang ada di posko 1 dan setelah itu mobil pengangkut barang langsung menuju ke tempat posko 2 untuk menurunkan barang. Awal mula saya bertemu dengan teman-teman awalnya masih sedikit canggung karena sebelumnya belum mengenal satu sama lain. Hari demi hari telah terlewati hubungan dengan teman-teman juga sudah mulai baik dengan mengenal satu sama lain. Masyarakat sekitarpun juga menyambut kita dengan sangat baik dan ramah. Ada salah satu teman saya yang bernama Lutfi, dia adalah teman satu kelompok yang paling lucu dan berbeda dengan yang lain karena tingkahnya yang unik yang suka bikin temannya ketawa. Ketika berbicara pun lawan bicaranya pasti tidak kuat menahan tawa karena cara bicaranya yang unik. Selain Lutfi ternyata teman-teman yang lain juga memiliki tingkah yang kocak juga yang membuat suasana semakin nyaman.

Tiba di suatu momen dimana terdapat masalah terkait air di posko yang kita tempati habis dan ternyata air tersebut berasal dari PAM air yang biasanya mengalir setiap 5 hari sekali atau bisa 7 hari sekali. Air yang sebelumnya sudah di tampung dipenampungan air sudah habis yang membuat kami pun kebingungan mencari air yang digunakan untuk mandi

mencuci baju dan untuk memasak. Rumah yang kita tempati sebagai posko ini masih dihuni oleh seorang suami istri yang mana ketika siang hari mereka pergi ke kebun dan pulang pada sore hari. Pada pagi hari Pak Lamijan sebagai pemilik rumah mengajak teman-teman laki-laki untuk menuju ke tempat yang bisa di gunakan untuk mandi, tempat tersebut seperti sumber air tetapi sudah ada penampungannya. Di tempat tersebut sebelumnya belum ada tempat untuk mandi dan hanya berada di tempat terbuka. Akhirnya teman-teman memutuskan ketika mandi dan mencuci baju bisa di sini. Kami di bantu oleh Pak Lamijan untuk membersihkan tempat tersebut dan membuat tempat untuk mandi dengan menggunakan terpal sebagai penutupnya.

Pada KKN ini saya masuk ke dalam salah satu divisi yaitu divisi ekonomi yang mana tugas dari divisi ekonomi ini adalah memecahkan permasalahan perekonomian setempat dan mencoba memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Dalam menentukan solusi dari tim kami menemukan salah satu permasalahan yaitu banyaknya limbah janggel jagung yang hanya di buang di tegal sekitar rumah warga. Dari adanya permasalahan tersebut tim kami memutuskan untuk memberikan solusi supaya janggel jagung tersebut dapat dimanfaatkan supaya tidak menjadi limbah dengan menggunakannya sebagai media tumbuhnya jamur yaitu disebut sebagai jamur janggel jagung. Dalam hal ini rencananya nanti akan di adakan sosialisasi ke warga setempat terkait cara pembuat janggel jagung sampai dengan cara menjual dan mengolahnya. Tetapi sebelum itu tim kami memutuskan untuk mencoba membuat sendiri dengan melihat tata cara pembuatan sampai perawatan di *Youtube* sebagai

sempe! nantinya. Namun, kendala pun muncul percobaan pembuatan jamur pertama mengalami kegagalan dan kami pun memutuskan untuk membuat percobaan yang kedua kalinya. Setelah itu sembari menunggu nanti bagaimana hasilnya, tim divisi kami membuat program penunjang yang berupa pemberdayaan UMKM dengan memberikan *tagging maps* dan memberikan *banner* dari setiap pelaku UMKM. Sembari menunggu hasil jamur janggell tersebut tim kami mulai menjalankan proker ini dan mendapatkan respon yang baik dari para pelaku UMKM setempat.

Tak terasa hari-hari akhir menuju acara penutupan semakin dekat. Berbagai moment yang telah di lewati bersama-sama dalam kurun waktu 30 hari di desa yang memiliki banyak kenangan baik suka maupun duka. Banyak hal yang dapat kita pelajari selama melakukan KKN di Desa ini. Kita semua dapat belajar mengenai kesederhanaan, toleransi, dan rasa tanggung jawab, serta memupuk rasa saling membantu satu sama lain. Kenangan demi kenangan pun terbentuk yang nantinya dapat kita jadikan sebagai cerita kelak. Dalam pertemuan pasti ada perpisahan sorak haru pasti akan menyelimuti dikalah hari yang akan segera diakhiri. Semoga semua pelajaran yang teman-teman dapatkan dapat bermanfaat, dan tetap semangat menuju kesuksesan. Salam dari saya Terimakasih.

10

SECARIK CERITA DI DESA TENGGAREJO

Oleh: Enggi Dia Mawarni

Ini cerita saya selama melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya terlebih dahulu memperkenalkan diri. Saya merupakan mahasiswa aktif semester 6, di Kampus Dakwah dan Peradaban UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan saya berasal dari jurusan Hukum Tata Negara. Saya bertempat tinggal di Dusun Babadan, Desa Ngrandu, Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Apa sih KKN? KKN merupakan kegiatan wajib mahasiswa semester 6 ke-atas dimana kita akan melakukan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat. Menurut cerita yang pernah saya dengar, saat KKN kita akan dikirimkan ke daerah yang SDM/SDA-nya lebih rendah sehingga kita mengabdikan diri disana melalui program-program yang telah tersusun. Di Kampus Dakwah dan Peradaban ini ada beberapa jenis program KKN, seperti KKN Komunitas, KKN membangun desa berkelanjutan, KKN Kebangsaan, dan ada juga KKN Reguler Multisektoral.

Disaat teman-teman sibuk memikirkan ingin melakukan KKN yang mana, saya mencoba untuk berfikir dan menyiapkan diri mengikuti KKN Reguler. Sistem penempatannya pun memilih sendiri, walaupun pada akhirnya

ada kesalahan sistem dan berakhir dibagi oleh pihak LP2M. Dimana pun tempatnya, menurut saya sama saja, karena kualifikasi yang digunakan untuk KKN ini sama. Saya hanya berdoa supaya mendapatkan teman kelompok yang bisa menerima saya dan bisa bekerja sama dengan baik. Saat pengumuman telah di publikasikan saya bersyukur ternyata sekelompok dengan sahabatku. Dimana saya mendapatkan bagian di Kecamatan Tanggunggunung lebih tepatnya di Desa Tenggarejo. Desa ini memiliki lima Dusun yakni Dusun Turi, Nglorog, Ngayem, Bakalan dan Tenggar. Setelah pengumuman tersebut kami membuat *Group WhatsApp* untuk memudahkan komunikasi kita dalam menjalankan kegiatan ini kedepannya. Kami saling berkenalan dan akhirnya kami melakukan pertemuan pertama pada tanggal 15 Januari 2023.

Dalam pertemuan kali ini kami mulai membentuk per Sie dan berbincang ringan soal program kerja yang mau dibikin untuk daerah KKN, dan *list* perlengkapan yang dibutuhkan. Sebelum tanggal 13 Januari ada beberapa anggota kelompok kami melakukan *survey* lokasi, tibalah saat kita pertama kali *survey* ke desa Tenggarejo dan tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa. Disitu kami bertemu dengan perangkat desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Tenggarejo, tidak hanya bertanya saja, kami mencoba untuk langsung terjun ke lokasi untuk melakukan *survey* dan observasi ke dusun-dusun. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau basecamp selama kami KKN, disitu kami diarahkan ke rumah Pak Lamijan yang biasa disebut pak Jan, dikarena tempatnya luas dan nyaman .

Akhirnya kami menuju lokasi yang cukup jauh dengan perjalanan yang sungguh menguras tenaga serta menantang adrenalin yaitu di Dusun Turi, Desa Tenggarejo. Selanjutnya pada tanggal 17 dan 18 Januari kelompok kami mendapat giliran pembekalan di Kampus serta apel pemberangkatan dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023. Perjalanan dari rumah menuju lokasi KKN ditempuh hampir dua jam. Kami langsung berangkat menuju rumah dimana kita akan tinggal selama KKN. Disana sudah ada beberapa masyarakat yang menyambut kedatangan kami.

Hari pertama di lokasi KKN kami melakukan kegiatan bersih-bersih rumah yang digunakan sebagai posko kita selama 45 hari kedepan. Hari-hari selanjutnya sebelum dilakukan pembukaan di Kecamatan dan Balaidesa, kami melakukan kegiatan anjarsana kepada masyarakat setempat guna silaturahmi serta memperkenalkan diri kepada warga per-dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. *Alhamdulillah* tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Setelah melakukan anjarsana kita memperoleh beberapa informasi mengenai potensi yang ada di Dusun Turi. Mayoritas pekerjaan warga Dusun Turi adalah sebagai petani dan peternak. Serta komoditas yang ada di Desa Tenggarejo lebih tepatnya di Dusun Turi ini adalah Jagung, kacang, dan buah-buahan. Dari *survey* ini kita dapat melakukan program

kerja sesuai dengan yang telah tersusun sebelumnya. Dan tibalah waktu pembukaan KKN pada tanggal 24 Januari 2022 yang dilaksanakan di Kecamatan dan Balai desa. Dikarenakan pembukaan dilakukan secara bersamaan kami membagi siapa saja yang akan mengikuti pembukaan di sana.

Saat itu saya kebagian untuk mengikuti pembukaan di Kecamatan. Pembukaan dilakukan mulai pukul 09.00 dengan susunan acara pembukaan, sambutan dari Bapak Camat, Perwakilan dari pihak LP2M kampus, dan perwakilan mahasiswa KKN. Acara pembukaan KKN di Kecamatan Tanggunggunung ini di hadiri oleh Bapak Camat, Kapolsek, Danramil, Kepala KUA serta pihak dari LP2M. Minggu kedua program kerja mulai dilaksanakan sesuai dengan devisi masing-masing. Saya selaku anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup bersama rekan-rekan melakukan kunjungan kerumah Pak Kasun serta Pak Carik untuk membicarakan program kerja yang akan dilaksanakan oleh divisi kami. Adapun program kerja yang direncanakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup adalah kerja bakti dengan masyarakat sekitar, edukasi gizi seimbang terhadap anak-anak SD, senam sehat, membantu kegiatan posyandu, serta penghijauan.

Untuk program unggulan kelompok kami yakni pembuatan jamur janggél yang memanfaatkan hasil panen perkebunan di dusun Turi. Dalam proses ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 mingguan, dalam meneliti setiap perkembangannya. Setelah proses berhasil akan di sosialisasikan kepada masyarakat setempat dan dipasarkan.

Selanjutnya rencana di minggu terakhir kami akan melaksanakan penutupan KKN yang kami diperkirakan pada tanggal 20 Februari 2022 bersamaan dengan acara peringatan

Isra' mi'raj. Dari kisah KKN banyak *banget* hal yang bisa kami ambil terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, kami juga mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Minggu akhir KKN kami isi untuk menyiapkan acara penutupan serta segala laporan. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk perangkat dan pihak sekolahan. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kita dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini dapat tercapai.

BERJARAK SETENGAH LANGKAH DARI KOTA

Oleh: Tashya Novita Puji Rahayu

Kamis, 19 Januari 2023. Pelepasan KKN Gelombang I Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah dilaksanakan. Berbekalkan kepercayaan dan kewajiban kami mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG berantusias untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, tepatnya di Dusun Nglorog dan Dusun Turi. Desa Tenggarejo merupakan salah satu desa di Tulungagung yang berada di daerah pegunungan dengan luas desa 1.055,65 km². Desa Tenggarejo sendiri terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Bakalan, Dusun Ngayem, Dusun Tenggar, Dusun Turi dan Dusun Nglorog. Inilah awal mula cerita saya KKN di Desa Tenggarejo.

Pada hari Selasa, 09 Januari 2023 daftar peserta KKN Gelombang I diumumkan. Pendaftaran yang serba mendadak dari pihak kampus, *website* yang *error* menimbulkan kekhawatiran mahasiswa. Dengan pengumuman yang mendadak membuat saya bingung untuk memilih tempat KKN. Pada awalnya saya memilih salah satu desa di Kecamatan Sendang, namun karna *website* yang *bobol* mengakibatkan kapasitas *overload*. Satu hal yang membuat khawatir ialah pengumuman KKN yang kemungkinan akan diacak kembali

sehingga penempatan KKN tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hari pengumuman yang ditunggu-tunggu tiba dan meledak bagaikan bom membuat mahasiswa tidak dapat berkutik karena pengumuman bersifat *final*. Hanya ada 2 pilihan, antara lajut atau mengundurkan diri dan memilih KKN Gelombang II. Banyak dari teman-teman saya yang dipindah tugaskan oleh LP2M di desa yang kuotanya belum terpenuhi.

Tepat di hari-H ketika pemberangkatan dengan wajah-wajah baru kita semua antusias untuk melaksanakan KKN di desa ini. Kaget? Pasti, dusun dengan akses yang membuat kita tak dapat berkata-kata. 10km lokasi posko dengan kantor desa Tenggarejo. Awal yang kami rasakan seperti begitu jauh sekali. Bahkan tidak terlintas di benak kami untuk pulang atau sekedar pergi ke pasar untuk berbelanja dan bahkan perlu waktu kurang lebih 20 menit untuk menapakkan diri di “aspal korea”. Namun, lambat laun kami mulai terbiasa dengan hal itu.

Posko kami berada di Dusun Nglorog, salah satu dusun di Desa Tenggarejo yang berlokasi di tengah perbukitan nan jauh dari keramaian namun dekat dengan ketenangan. 45 menit menuju pasar, 45 menit menuju apotek, 45 menit menuju puskesmas, dan kurang lebih 1 jam menuju pusat kota Tulungagung. Kecamatan Tanggunggunung hanya memiliki 1 puskesmas dan 1 apotek yang kata warga berjarak tidak begitu jauh menurut mereka. Ada banyak pertanyaan dibenak saya. Lalu bagaimana mereka berobat dengan jarak dan akses yang demikian? Bagaimana dengan mereka warga lansia berobat ketika sakit? Desa hanya memiliki 1 puskesmas pembantu yang beroperasi 1 bukan sekali.

Banyaknya kekurangan membuat kami ingin segera melaksanakan proker di dusun ini. Masyarakat yang *welcome*

dan ramah ketika kami datang sehingga menambah semangat kami. Rumah kosong adalah posko yang diberikan oleh perangkat desa. Rumah yang strategis, lengkap dan nyaman memudahkan kami dalam berdiskusi membahas proker.

Pekerjaan masyarakat sekitar mayoritas adalah petani jagung dan WNI. Masyarakat disini memiliki lahan yang cukup luas untuk ditanami tumbuhan berupa jagung, kacang dan singkong. Mungkin ada yang bertanya mengapa tidak ditanami padi? Minggu pertama adalah minggu dimana kami berbaur dengan masyarakat. Angjansana merupakan salah satu tugas yang wajib dilaksanakan mahasiswa/i untuk menggali keseharian masyarakat, kekurangan desa, dan potensi desa.

Ibu Sutiyah merupakan salah satu warga yang saya wawancarai, kami mengobrol bersama dan bertanya banyak hal sambil belajar menanam jagung, dari Ibu Sutiyah kami tahu jika di Desa Tenggarejo tidak baik untuk ditanami padi seperti di desa pada umumnya yang berada di pegunungan. Desa Tenggarejo memiliki populasi burung yang banyak membuat petani padi merugi sehingga tidak cocok untuk ditanami padi. Sulitnya air juga menjadi kendala petani. Jagung adalah jenis tumbuhan dengan hama yang mudah teratasi. Jagung memiliki masa panen 3,5 bulan sekali, jika dihitung masyarakat dapat panen 3 kali dalam setahun. Namun sayangnya di desa ini air tidak semudah itu. Masyarakat sekitar biasa melakukan kegiatan "*tandur*" (menanam jagung) dimusim penghujan sehingga kegiatan "*tandur*" hanya dapat dilakukan 2 kali dalam satu tahun.

Salah satu kekurangan yang ada di dusun yang kami tempati ialah sumber daya manusia masyarakat sekitar yang masih rendah. Minggu kedua kami mulai melaksanakan proker

yang salah satunya mengajar anak-anak mengaji dan mengajar anak-anak di sekolah dasar. Desa Tenggarejo hanya memiliki 2 sekolah dasar negeri, kabar baik yang kami terima, dimana lokasi salah satu SD yaitu SDN 2 TENGGAREJO dan TPQ berada di dusun nglorog. Banyak sekali hal yang perlu diperbaiki dari cara mengajar di SD ini. Dengan esai ini saya berharap semua tahu bahwa guru-guru di SDN 2 TENGGAREJO bukanlah berasal dari masyarakat sekitar. Semua guru yang mengajar di sekolah ini bertempat tinggal di tulungagung kota -+20-35km beliau menempuh perjalanan demi mengajar anak-anak di desa ini. Bapak Mansur adalah salah satu guru yang sudah mengabdikan diri di SDN 2 TENGGAREJO selama 35 tahun dengan menempuh jarak 45km setiap harinya.

Banyak hal baru yang kami temui ketika mengajar anak-anak di sekolah ini. Kurangnya tenaga kerja guru menjadi suatu kendala, mata pelajaran yang seharusnya dapat disampaikan sesuai sks nyatanya tidak sepenuhnya tersampaikan kepada murid di sekolah ini. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Inggris yang seharusnya dapat tersampaikan oleh guru yang memiliki skill tidak terlaksanakan. Ketertinggalan pelajaran menjadikan sdm murid-murid sedikit lebih rendah. Jika dapat diasah kami yakin mereka adalah anak-anak yang pandai dan cepat tanggap. Waktu jam kerja guru yang terbatas dan tidak adanya jam tambahan bagi anak-anak yang lambat dalam memahami menjadi suatu kendala. Dengan adanya program mengajar kami berharap semoga anak-anak bisa menyusul ketertinggalan.

Saya Tashya Novita Puji Rahayu mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG mengucapkan beribu terima kasih kepada

seluruh masyarakat desa dan LP2M atas pengalaman KKN yang luar biasa. 2.592.000 detik kami habiskan waktu di dusun nglorog dan dusun turi. Suka duka kami lalui, sulitnya akses jalan, sulitnya air untuk mandi dan sulitnya mencari bahan-bahan untuk makan sehari-hari. Perbedaan pendapat juga menjadi kendala di setiap kelompok KKN. Solidaritas dan kekompakan menjadi kunci utama agar kelompok KKN dapat terus berjalan dengan baik dan program kerja dapat terselenggara sesuai dengan harapan sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat di Desa Tenggarejo khususnya Dusun Nglorog dan Dusun Turi. 978 kata rasanya tidak cukup untuk mengungkapkan semua cerita SETENGAH LANGKAH DARI KOTA.

MENGUKIR PERJALANAN DI KALA PENGABDIAN

Oleh: Aldila Via Atmazis

*H*allo, perkenalkan nama saya Aldila Via Atmazis, salah satu mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Sosiologi Agama di salah satu perguruan tinggi, yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang merasakan keseruan dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, KKN ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa di daerah tertentu. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja lapangan kepada mahasiswa, yang dimana akan menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab. KKN juga bertujuan sebagai wadah untuk melihat dunia luar, bagaimana adaptasi hidup di lingkungan yang berbeda. Disini mahasiswa juga memiliki peran, yaitu menyampaikan informasi yang tepat dan jelas kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan yang ditempatkan di Desa tertentu.

Disini saya ingin menceritakan pengalaman keseruan dalam melaksanakan proses Kuliah Kerja Nyata. Saya mendapatkan kesempatan melaksanakan KKN di

Tulungagung, di Daerah Tanggunggunung. Lebih tepatnya di desa Tenggarejo, dusun Nglorog. Langsung saja saya cerita bagaimana desa Tenggarejo, bagaimana masyarakatnya, kegiatan apa saja yang saya lakukan disana, serta pengalaman apa saja yang saya peroleh di desa Tenggarejo.

Pertama-tama di bagikan kelompok pada tanggal 9 januari 2023. Untuk berhungan satu sama lain maka dibuatkanlah grup *WA*, disitulah kami saling memperkenalkan diri masing-masing. Selanjutnya kami mulai membahas hal-hal mengenai KKN, serta persiapan KKN yang akan dipersiapkan selama satu minggu, mulai dari perengkapan sehari-hari berupa perlengkapan pakaian, alat mandi, alat sholat, dan lain sebagainya yang diperlukan selama 30 hari. Selain persiapan perlengkapan, juga persiapan mental, fisik, dan material. Selain membahas hal tersebut kita melakukan pemilihan ketua kelompok serta pemilihan anggota per-divisi, terdapat lima divisi. Diantaranya yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, divisi kesehatan & lingkungan hidup, serta yang terakhir divisi publikasi & komunikasi. Dan saya memilih divisi pendidikan dan teknologi.

Selanjutnya pada tanggal 15 januari 2023 kelompok kami mengadakan rapat pertama kali. Disitu kami membahas mengenai hal-hal persiapan KKN. Namun tidak semua anggota kelompok datang karena terhalang jarak. Keesokan harinya pada tanggal 18 januari 2023 kelompok kita mengadakan rapat ke dua yang dilaksanakan setelah selesai pembekalan KKN, kita pun mengadakan rapat, di dalam rapat tersebut kita membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN.

Tibalah pada hari keberangkatan, yaitu pada tanggal 20 Januari 2023. Sebelum berangkat ke lokasi, kami terlebih dahulu menemui DPL di kampus, lebih tepatnya di gedung Arief Mustaqim lantai 2. Disana kami berpamitan terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi KKN. Sekitar pukul 14.30 sore, saya dan teman-teman kelompok menuju ke lokasi KKN. Saya sampai ke lokasi sekitar pukul 15.30. Kami semua berkumpul terlebih dahulu di Balai Desa Tenggarejo. Setelah berkumpul, kita diantar ke posko yang akan ditempati.

Jarak dari balai desa ke posko sekitar 10 km. Posko kami ada dua, yaitu posko satu berada di dusun Turi, sedangkan posko dua berada di dusun Nglorog. Saya ditempatkan di posko dua. Saya dan teman-teman diantar menuju tempat yang telah disediakan. Selama perjalanan saya menjumpai pemandangan yang sangat indah sekali namun dibalik pemandangan yang indah terdapat akses jalan yang sangat sulit untuk dilalui apalagi ketika musim penghujan jalan menjadi becek serta berbahaya ketika dilewati.

Tempat yang kita tempati yaitu di salah satu rumah yang telah dikosongkan oleh pemiliknya selama dua tahun. Di belakang rumah tersebut terdapat kandang kambing serta sapi, yang dimana biasanya baunya sangat menyengat sekali, dan masuk ke dalam rumah. Serta biasanya terdengar suara kambing serta sapi yang mengaung sangat keras sekali. Selanjutnya pada malam hari kita semua membersihkan posko terlebih dahulu setelah itu kita semua menentukan jadwal piket masak dan bersih-bersih.

Besok harinya, tanggal 21 Januari 2023, saya mendapat jadwal memasak yang pertama kali. Saya memasak bersama sama dengan teman saya. Malam harinya kita semua

melaksanakan yasinan bersama-sama untuk memulai kegiatan KKN disini . Langsung saja pada tanggal 24 Januari 2023, saya dan teman-teman melaksanakan pembukaan di Balai desa Tenggarejo yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa serta para tamu undangan dan juga para peserta KKN Desa Tenggarejo. Dibuka dengan simbolis pemukulan gong oleh bapak kepala desa dan juga penyematan *id card* untuk perwakilan peserta KKN

Setelah acara pembukaan saya dan teman-teman saya dari divisi pendidikan dan teknologi berkunjung ke sekolahan yang lokasinya tidak jauh dari posko KKN kita bersepakat untuk mengajar anak-anak. Jadwal mengajar kita putuskan untuk tiga hari saja yaitu pada hari Senin-Rabu, akan tetapi pada hari Sabtu kita dimintai tolong bapak ibu guru untuk mengajar anak-anak Pramuka. *Alhamdulillah* respon dari pihak sekolah sangat baik, serta ramah. Kita mengajar tepatnya di SDN 2 tenggarejo. Selanjutnya pada sore harinya dari divisi sosial budaya berkunjung ke masjid untuk meminta izin membantu mengajar anak-anak mengaji, dan *Alhamdulillah* respon dari *Ustadzah* sangat ramah dan baik. Kita mengajar mengaji tempatnya yaitu di Masjid At-Taqwa lebih tepatnya di dusun Nglorog.

Selanjutnya pada Minggu pertama kita, pada pagi harinya melakukan kegiatan mengajar di SDN 2 Tenggarejo bagi divisi pendidikan. Saya kebagian mengajar siswa kelas 2. Dimana kelas 2 siswanya baik dan sangat aktif, namun terkadang lumayan sulit diatur. Selanjutnya pada malam harinya kita melakukan anjangsana ke rumah bapak kepala dusun Nglorog di sana kita disambut dengan baik sama beliau. Selanjutnya keesokan harinya pada pagi harinya kita semua

membantu warga ke ladang untuk mencabut tanaman kacang, serta memanen kacang. Tidak hanya itu saja, aku dan teman-teman pada malam harinya berkunjung kerumah warga salah satunya di rumah Bapak Kasno, disana kita semua membantu bapak Kasno beserta istrinya mengupas jagung, disana kita juga sedikit berbincang-bincang dengan beliau.

Selanjutnya pada keesokan harinya tepatnya pada malam jumat, sekitar jam setengah lima sore saya dan teman-teman dating kerumah warga untuk membantu melakukan acara yasinan. Keesokan harinya lebih tepatnya pada hari sabtu pagi aku dan teman-teman melakukan kegiatan mengajar anak-anak pramuka di SDN 2 Tenggarejo. Pada siang harinya dari divisi ekonomi melakukan kegiatan sosialisasi sertifikasi halal.

Selanjutnya pada minggu ke dua pada hari Kamis pagi harinya saya dan teman-teman membantu warga membersihkan lapangan voli, selanjutnya pada siang harinya saya dan teman-teman datang ke sekolah untuk mengadakan acara *story telling* bagi siswa kelas 1-3 SD. Keesokan harinya pada hari jum'at pagi kita semua melakukan senam ceria yang bertepatan di SD, selanjutnya pada sore harinya terdapat kegiatan jum'at berkah yang dimana membagikan makanan kepada anak-anak TPQ. Selanjutnya pada keesokan harinya pada hari sabtu terdapat acara perbaikan gizi, dimana pada acara itu kita semua mengajak siswa kelas 1-3 SD jalan-jalan, serta memberikan materi tentang 4 sehat 5 sempurna kepada para siswa.

Selanjutnya pada minggu ke-3 tepatnya pada hari rabu terdapat kegiatan posyandu untuk divisi lingkungan hidup. Keesokan harinya ada kegiatan *public speaking*, yang diikuti oleh para siswa kelas 4-6. Itu saja yang dapat saya ceritakan.

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat tibalah di penghujung akhir tepat dalam waktu 30 hari. Pada hari penutupan diadakan acara *Isra' Miraj* beserta acara penutupan KKN.

Pada intinya saya merasa sangat senang sekali KKN di desa Tenggarejo, yang dimana keadaan desanya sangat asri sekali, para warganya sangat ramah sekali, teman-teman KKN yang sangat kompak dan baik hati. Serta di desa tersebut masih terdapat adat-adat budaya, yang masih terus dilestarikan. Itu saja dari saya terimakasih...

PENGABDIAN BERHARGA 720 JAM DI UJUNG SELATAN PERBUKITAN TULUNGAGUNG

Oleh: Fanida Alfiani

*A*ssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hallo salam kenal, Aku adalah seorang mahasiswa di salah satu Universitas di Indonesia. Lebih tepatnya di wilayah Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang biasa disebut dengan singkatan "UINSATU". Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beralamatkan Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221. Namaku Fanida Alfiani Mahasiswi angkatan tahun 2020 prodi Ilmu Hadis di UINSATU yang sekarang memasuki semester 6. Rumah ku beralamatkan di desa Baruharjo, Kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek.

Di sini Aku ingin berbagi pengalaman singkat, menarik, dan penuh suka duka dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama hampir sebulan. Sebelum Aku ceritakan, mari kita memahami apa arti dari Kuliah Kerja Nyata itu sendiri.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah

tertentu di Indonesia. Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu hingga dua bulan dan berlangsung di tingkat desa. Namun, KKN yang saya jalani ini berlangsung kurang lebih satu bulan.

Aku mendapatkan kesempatan KKN di daerah Tulungagung, lebih tepatnya di Tanggunggunung, yaitu sebuah kecamatan di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Aku KKN di wilayah desa Tenggarejo dusun Turi lebih tepatnya. Tempatku KKN dipilihkan oleh kampus ku sendiri. Awal-awal pendaftaran, sistem *website* pendaftaran sempat *error* dan *overload*, yang seharusnya per-kelompok 40 anak, itu sampai ada yang lebih dari 100 anak dan berakhir dengan diacak oleh kampus. Tetapi, *Alhamdulillah* karena aku tetap diberi kesempatan KKN ditempat yang aku pilih yang jarak tempuhnya juga tidak begitu jauh sekitar 45 menit dari rumah. Sekilas aku menceritakan kepada orang tua dan orang terdekat disekitarku kalau mendapatkan tempat KKN sesuai pilihan ku *Alhamdulillah* sangat bersyukur sekali.

Tidak lupa ketika sudah fix penempatan KKN aku segera mencari info grup kelompok. Setelah menemukan grup tersebut, tentunya kami berkenalan dan membuat struktur organisasi. Ternyata aku sekelompok bersama dengan 2 temanku waktu SMA. Di sini, aku hanya sebagai anggota yang akan fokus untuk diri sendiri, tetapi ingat kita makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain hehe. Intinya semua suka duka harus dijalani, dirangkul bersama

selama satu bulan mendatang dan semoga lancar dan sukses sesuai harapan. *Aaminn*.

Setelah berbincang banyak dalam grup ternyata KKN itu membutuhkan beberapa kelompok divisi. Divisi tersebut terdiri atas Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Pada saat pemilihan aku memilih Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup tetapi setelah aku bertanya-tanya kepada teman-teman KKN sebagian ada yang diselaraskan menurut dengan jurusannya. Nah akhirnya aku pindah list untuk masuk Divisi Sosial Budaya dan Agama yang beranggotakan 7 orang dengan 1 laki-laki dan 6 perempuan.

Waktu sebelum KKN dimulai, tentunya pedoman kata-kata tak kenal maka tak sayang kita laksanakan dengan bertemu secara offline sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama kita semua sepakat di Dulur Kopi dan yang pertemuan kedua di Roemah Tamah yang mana tempat keduanya berada di Kabupaten Tulungagung. Waktu demi waktu telah ku persiapkan dan aku bergegas dengan waktu yang masih ada sebelum berangkat untuk mencukupi semua kebutuhanku selama satu bulan mendatang. Sebelum keberangkatan yang akan dilakukan pada 20 Januari 2023, kami semua harus mengikuti pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan ini berlangsung di kampus dan diikuti oleh seluruh peserta KKN yang terbagi dalam beberapa gelombang.

Tenggarejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tanggunggunung, dibutuhkan waktu sekitar 45 menit perjalanan dari rumahku menuju desa Tenggarejo. Perjalanan ke desa ini sangatlah menguji kesabaran, karena

disini benar-benar pegunungan asli dimana kita berkendara di jalan yang bisa dibilang rusak atau tidak bisa dilalui dan juga bisa berbahaya bagi pengguna jalan. Namun, kesabaran terhadap jalur yang tidak sesuai ini, terbayar dengan pemandangan indah yang akan kita jumpai di sepanjang jalur yang asri dan hijau. Selain pemandangan yang indah, kita juga akan bertemu dengan warga desa yang sangat ramah menyapa teman-teman KKN dengan senyuman yang ikhlas tanpa paksaan.

Posko yang akan aku tempati dengan teman-teman baruku berada di salah satu dusun yang berada di desa Tenggarejo, yaitu dusun Turi. Dimana dusun Turi ini berada sedikit pelosok atau cukup jauh dari balai desa Tenggarejo. Posko yang akan kita tempati adalah rumah dari Bapak Lamijan dan Ibu Patini, rumah beliau sangatlah luas dan nyaman, beliau juga sangat ramah dan baik dengan kami semua, bahkan seperti orang tua kita sendiri, karena beliau hanya tinggal berdua dirumah. Beliau sangat senang dengan adanya keberadaan teman teman KKN suasana rumah menjadi ramai.

Dusun turi sedikit atau cukup jauh dari kantor kelurahan Tenggarejo dapat dikatakan desa pelosok. Desa Tenggarejo memiliki potensi tanaman berupa jagung, kacang tanah, terong dan alpukat. Hampir seluruh penduduk desa Tenggarejo memiliki perkebunan sendiri. Perkebunan tersebut merupakan mata pencaharian penduduk desa. Setiap pagi, warga berkumpul di kebun untuk bekerja dan pulang ke rumah pada sore hari.

Kami disini bertepatan dengan panen jagung. Kami membantu warga pergi ke kebun untuk memanen jagung.

Ternyata panen kali ini berkurang dibanding panen sebelumnya, karena musim kemarau sehingga kekurangan air. Biasanya panen bisa dilakukan dua kali dalam setahun, namun kali ini hanya setahun sekali. Saat panen tiba, warga juga bekerja sebagai ojek jagung. Pemilik kebun biasanya menggunakan jasa ojek jagung untuk mengangkut hasil panennya, karena jalan dari kebun ke rumah cukup sulit dilalui kantong dan jauh. Selain itu alasan pemilik kebun menggunakan jasa ojek jagung karena bisa mengangkut jagung dalam jumlah besar. Ongkos ojek jagung dengan hitungan perkarung dihargai dengan lima ribu rupiah.

Minggu pertama mulai beradaptasi dengan lingkungan Tenggarejo, saya dan teman-teman KKN tidak menyangka disini sangat sulit mencari air. Dari hari pertama sampai hari keempat persediaan air sebenarnya masih aman, tapi sudah di minggu kedua air mulai susah, bahkan rumah bapak Lamijan dan ibu Patini menyediakan air di bak penampungan, tapi ternyata tidak cukup untuk mandi dan cuci baju, apalagi untuk 20 orang anggota. Setelah ada problem tersebut akhirnya Pak Lamijan dan teman-teman KKN yang laki-laki membangun kamar mandi dengan tembok pelindung terpal di samping sumber air. Jarak ke sumber air cukup sulit. Tapi setidaknya bisa dijadikan solusi untuk mengatasi masalah air di posko. Tetapi, mengingat keadaanku tentunya tidak mampu untuk ku lampau karena ada suatu alasan yang mana kurang lebih 1 tahun setengah aku mengalami patah tulang kaki yang cukup parah dan belum sembuh total dan demi menjaga keselamatan aku mengajak salah satu temanku SMA yang bernama Rosa untuk pergi mencari masjid, mushola bahkan sumber lain yang aksesnya mudah dijangkau untuk kebutuhan mandi dan

mencuci baju. Teman KKN lain terkadang tidak selalu mandi di sumber air tersebut yang dibangun oleh bapak posko dan teman-teman KKN, terkadang juga mencari mushola karena pasti di sumber tersebut banyak hewan melata entah itu ada ular atau apapun itu. Selain kamar mandi yang dibangun di dekat sumber air, Bapak Lamijan juga membangun kolam beralas terpal untuk menampung air hujan, apabila sewaktu-waktu persediaan air habis dan mengingat dengan adanya musim hujan agar tidak pergi ke sumber air yang tidak memungkinkan karena medan yang licin dan membahayakan keselamatan.

Tepat pada tanggal 22 Januari kami kelompok Divisi SosBud dan Agama melakukan anjungsana silaturahmi ke rumah Bapak Makhin yang mana beliau termasuk kepala dari TPQ yang tempatnya berada di masjid At-Taqwa. Dirumah beliau kami sedikit berbincang dan meminta izin mengenai proker kami yang mengarah ke Agama yaitu mengajar anak-anak TPQ selama satu bulan mendatang. Kami sekelompok mendapat izin mengajar bahkan bapaknya menyerahkan selama 1 bulan penuh ini kami sekelompok disuruh menghandle bagaimanapun caranya. Tentunya kami menanggapi dengan baik dan meminta arahan untuk perdana kita mengajar di TPQ tersebut. Tak lupa kami mengucapkan terimakasih telah diberikan kesempatan yang sungguh amat tidak mudah dijalankan semoga kita sekelompok membuahkan hasil sesuai harapan. Singkat waktu kami sekelompok berdiskusi dengan Ketua untuk meminta bantuan teman-teman dari Divisi lain untuk membantu mengajar TPQ karena kurang lebih muridnya ada 80 kata bapak Makhin sangat MasyaAllah Tabarakallah. Disitu kita ditanya kapan siap buat mengajar.

Tentunya perlu diskusi sedikit berbincang sekelompok dan kami memutuskan Hari Rabu sekitar tanggal 25 Januari.

Singkat cerita hari H mengajar TPQ pun sudah tiba disana kami disambut dengan sapaan manis anak-anak cantik ganteng sholeh sholehah dengan sebutan mbak KKN dan mas KKN. Mengingat dengan keberadaan kami yang pertama tak lupa waktu hari pertama itu hanya kami gunakan untuk perkenalan agar saling mengenal satu sama lain. Pada hari itu Bapak Makhin datang untuk memantau kita beliau tersenyum disaat kita mulai berbincang bergurau bersama anak anak TPQ. Sangat amat cukup asik tentunya, kami berkenalan satu persatu agar mereka tahu dan mudah ketika ingin memanggilnya. Anak anak sangatlah senang karena hari itu hanyalah sesi perkenalan yang mana bisa disebut dengan singkatan jamkos (jam kosong). Disaat perkenalan berlangsung kami menyuruh adik-adik untuk memanggil dengan sebutan kakak agar lebih mudah untuk diingat dan diucapkan. Di TPQ tersebut ada 3 kelas yang pertama kelas Iqra', kedua kelas Al-Qur'an, ketiga kelas Tajwid dan Fiqih. Hari demi hari Alhamdulillah proker tersebut sudah berjalan dengan lancar dengan dibantu oleh teman teman sekelompok dan teman teman dari divisi lain.

Selain proker keagamaan tersebut kami sekelompok juga harus mencari proker yang berkaitan dengan Sosial Budaya. Tepat pada tanggal 27 Januari kami sekelompok memutuskan untuk pergi silaturahmi ke SD menanyakan ekstrakurikuler budaya yang ada. Sesudah sampainya di SD kami bertanya kepada Kepala Sekolah ternyata ada kesenian yaitu Reog Kendang dan Tari Jaranan. Bapak Kepala Sekolah mengizinkan apabila kami ingin menghidupkan kembali kesenian di SD tersebut karena ekstrakurikuler tersebut sudah

tidak lagi dijalankan. Kami sekelompok menyetujuinya dan berfikir kesenian tersebut akan kami tampilkan pada waktu acara penutupan KKN yang akan datang. Setelah itu kami mulai memilih agar kelas 4 dan 5 untuk diikutkan ekstrakurikuler tersebut. Dalam 2 kali pertemuan ternyata mereka belum bisa sama sekali, eh ternyata Alhamdulillah dari kelompok divisi lain ada yang bisa menari. Selanjutnya kami memutuskan untuk melakukan pemilihan dengan teliti siapa yang siap cepat tanggap dalam hal kesenian reog kendang dan tari jaranan karena mengingat waktu yang cukup singkat karena tarian tersebut membutuhkan keluwesan dan tidak kaku saat anggota badan mereka digerakkan. Selain itu disini juga ada kegiatan rutinan Yasinan Ibu-ibu dan bapak-bapak yang mana kami semua kelompok KKN juga ikut partisipasi ketika kegiatan berlangsung. Yasinan Ibu-ibu dilaksanakan setelah sholat Ashar pada hari kamis ketika anak-anak TPQ libur dan untuk bapak-bapak biasanya dilaksanakan hari Jum'at setelah sholat maghrib.

Setelah kedua proker tersebut berjalan kami sekelompok melakukan evaluasi kegiatan yang mana ada yang berpendapat untuk melakukan kegiatan Jum'at Berkah dan aku sempat berpikir juga disini tidaklah sedikit para remaja laki dan perempuan kalau diajak sholatan pasti mereka berkenan yang mana nanti juga bisa ditampilkan waktu acara penutupan KKN. Lalu kami memutuskan hari esoknya setelah mengajar TPQ kita silaturahmi kepada bapak kasun untuk menanyakan apakah ada kegiatan Sholawatan, eh ternyata dan ternyata ada Alhamdulillah yang mana dulunya didirikan oleh anak-anak KKN dari pondok Ngunut. Enaknya berkata kita hanya perlu mengevaluasi kembali keahlian mereka ataupun mengasahnya

agar tidak lupa. Selain menjalankan proker proker tersebut kami semua kelompok KKN membantu bapak posko dan ibu posko untuk memanen kacang, ketela dan jagung dikebun. Bahkan ada teman teman lain juga membantu warga sekitar untuk mengupas kulit jagung dan membantu menjemur dibawah terik panas matahari.

Intinya setelah 2 minggu full proker, sisa satu minggunya dikhususkan untuk persiapan akhir program KKN atau penutupan dengan diadakan lomba dan peringatan Isra Mi'raj di desa Turi. Tempatnya di lapangan untuk kategori lomba dengan ibu-ibu setempat dan di masjid untuk lomba-lomba keagamaan seperti lomba hafalan surat pendek, kaligrafi, adzan dan pidato. Dan sangat luar biasa antusias anak-anak dan warga sekitar sangatlah positif dalam mengikuti berbagai acara yang sudah kami persiapkan. Cukup sekian kisah kasih suka duka selama 30 hari di desa yang penuh makna mengajarkan arti kehidupan nyata yang sebenarnya di masyarakat dan banyak mendapatkan berbagai pengalaman. Mungkin belum semua aku ceritakan disini. Karena jika diceritakan mungkin 2000 kata tidak akan cukup. Setelah pulang aku akan sangat merindukan tempat ini. Memiliki tempat wisata yang bagus sekali, merasakan kehidupan yang sebenarnya berada di lingkungan masyarakat. Setelah pulang aku akan sangat merindukan tempat ini. Kurang lebih satu bulan tinggal di desa Pagerowojo membuat aku sadar bahwa butuh suatu alasan untuk datang ketempat ini suatu saat nanti. Semoga aku menemukan jawaban itu. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

TUMPUKAN BAIT

Oleh: Rosa Oktaviani

Namaku Rosa, aku seorang mahasiswa semester 5 dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku berasal dari sebuah kabupaten yang berada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung, yakni Kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 19 Januari 2023 lalu aku mendapatkan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditempatkan di salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, desa tersebut ialah Tenggarejo.

Dari kabupaten Trenggalek menuju Desa Tenggarejo Kabupaten dapat ditempuh melalui jalan raya Campurdarat lalu ke selatan. Desa Tenggarejo merupakan sebuah desa kecil yang berada di dataran tinggi Kecamatan Tanggunggunung. Jalan menuju Desa Tenggarejo melewati perkebunan, hutan, serta hamparan bukit. Dari atas jalan menuju desa Tenggarejo nampak rumah-rumah warga yang berada di dataran rendah yang terlihat sangat indah.

Perjalanan KKN dimulai pada tanggal 19 Januari, kami bersama kelompok kami berangkat menuju desa tujuan secara rombongan menggunakan sepeda motor. Perjalanan dapat ditempuh selama kurang lebih 30 menit dari arah kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. Kemudian sampailah kami di

rumah Bapak Lamijan dan Ibu Patini yang akan digunakan sebagai posko 1 KKN Tenggarejo 2. Beliau menyambut kami sangat ramah dan hangat.

Di Desa Tenggarejo memiliki potensi perkebunan berupa jagung, kacang tanah, sayur terong, serta buah alpukat. Hampir semua warga di Desa Tenggarejo memiliki perkebunan sendiri. Perkebunan merupakan mata pencaharian warga sekitar desa Tenggarejo. Setiap pagi para warga berbondong-bondong pergi ke kebun untuk melakukan pekerjaannya kemudian pulang pada sore hari. Pada saat kami disana bertepatan dengan musim panen jagung. Kami bersama teman-teman membantu warga pergi ke kebun untuk memanen jagung. Ternyata panen kali ini jumlahnya menurun daripada panen-panen sebelumnya, dikarenakan musim kemarau sehingga sulit air. Padahal biasanya dalam setahun panen dapat dilakukan dua kali, namun kali ini hanya satu kali dalam setahun. Ketika musim panen tiba warga juga bekerja sebagai ojek jagung. Pemilik kebun menggunakan jasa ojek jagung untuk mengangkut hasil panennya dikarenakan akses jalan dari kebun menuju rumah agak sulit dilalui. Selain itu alasan pemilik kebun menggunakan jasa ojek jagung adalah dapat membawa jagung dalam jumlah banyak daripada hanya mengangkut dengan jalan kaki. Ongkos ojek jagung dihitung per karung yaitu sebesar lima ribu rupiah per karung.

Hasil panen jagung akan dikupas kulitnya kemudian jagungnya dijemur. Kemudian setelah kering jagung dapat dijual kepada pengepul berupa biji jagung. Sedangkan janggel jagung dijual berupa serbuk atau dapat juga diolah menjadi jamur janggel. Selain itu janggel jagung juga dapat diolah sebagai briket.

Potensi perkebunan Desa Tenggarejo selain jagung juga terdapat tanaman kacang tanah. Pada hari ketiga kami disana membantu Bapak Lamijan dan Bu Patini memanen kacang tanah di kebun. Kacang tanah yang telah dipanen kemudian sebagian bear dijual kepada pengepul serta sebagian kecil dikonsumsi sendiri bersama anak KKN. Akhir-akhir ini para warga cenderung menjual hasil panen kacang tanah melalui media online karena harga jualnya lebih tinggi.

Sebagai tugas KKN dalam satu kelompok dibagi menjadi 7 divisi, diantaranya divisi ekonomi, agama dan sosial budaya, publikasi, kesehatan dan lingkungan hidup, dan pendidikan. Dalam KKN ini aku bertugas dalam divisi ekonomi bersama 7 temanku lainnya. Divisi ekonomi mendapatkan tugas dari LP2M diantaranya:

1. Tugas anjangsana ke rumah warga pemilik UMKM setempat. Untuk memenuhi tugas tersebut pada minggu pertama kami berkunjung ke beberapa rumah pemilik UMKM di Desa Tenggarejo khususnya di Dusun Nglorog dan Turi. Rumah pertama yang kami kunjungi yaitu rumah Bu Rita, pemilik UMKM Momo Cookies. Kemudian rumah kedua yang kami kunjungi di minggu pertama yaitu rumah Bu Lusi, pemilik UMKM Mekar Sari Ceriping Pisang. Dan rumah ketiga yang kami kunjungi di minggu pertama yaitu rumah Bu Cici, pemilik UMKM Sandrina roti bakar.
2. Tugas sosialisasi sertifikasi kehalalan produk. Pada tanggal 30 Januari kami mendapatkan tugas dari LP2M yaitu mendampingi tiga pemilik UMKM dari desa Tenggarejo khususnya Dusun Turi dan Nglorog untuk sosialisasi sertifikasi kehalalan produk di Kecamatan

Tanggunggunung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM mendaftarkan produknya agar memperoleh sertifikat halal yang difasilitasi oleh LP2M.

3. Tugas mapping. Pada minggu kedua kami dari divisi ekonomi berkeliling di dusun Nglorog dan Turi untuk mencari pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan mendata rata-rata pendapatan, mata pencaharian, serta total masyarakat pelaku usaha di daerah setempat yang digunakan untuk laporan infografis.

Selain tugas-tugas dari LP2M divisi ekonomi dari kelompok kami memiliki program kerja sebagai berikut:

1. Tagging map UMKM sekitar Dusun Turi dan Nglorog. Tagging map merupakan salah satu fitur untuk menambahkan lokasi di google maps. Sehingga siapapun dapat mengakses lokasi yang akan dituju dengan akurat dan mudah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM sekitar agar lebih mudah dikenal dan dituju masyarakat sekitar Desa Tenggarejo maupun daerah lain.
2. Memberikan dan memasang banner di rumah para pelaku usaha di Dusun Turi dan Nglorog. Manfaat kegiatan ini yaitu sebagai sarana promosi, publikasi, dan iklan.
3. Memanfaatkan limbah janggel jagung. Proker ketiga dari divisi ekonomi yaitu memanfaatkan limbah janggel jagung sebagai media pembuatan jamur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi limbah jagung, dan bermanfaat untuk bahan pangan.

Selain menjalankan tugas-tugas dari divisi ekonomi, kami juga membantu divisi lain dalam menjalankan tugasnya, diantaranya membantu mengajar di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA), membantu mengajar di SDN 2 Tenggarejo,

membantu kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, membantu menanam bibit pohon, serta membantu tugas-tugas dari divisi lainnya.

Untuk membina kekompakan anak-anak sekitar desa Tenggarejo, kelompok kami membuat permainan outbond untuk anak-anak. Acara ini dilaksanakan di halaman SDN 2 Tenggarejo. Anak-anak sangat berpartisipasi dalam mengikuti permainan ini.

Selain outbond, dalam lingkup mengembangkan potensi anak di bidang keagamaan kelompok kami mengadakan beberapa lomba, diantaranya lomba adzan, pidato, hafalan surat, dan kaligrafi. Lomba-lomba tersebut bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan bakat anak-anak di desa Tenggarejo dalam bidang keagamaan.

KKN DALAM SUDUT PANDANG KEBIASAAN

Oleh: Alfiana Ridha Nur Azizah

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program kampus yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan desa tertentu yang berkisaran antara satu sampai dua bulan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan sektoral. KKN muncul dari konsep atas kesadaran mahasiswa untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat.

Desa menjadi sasaran KKN disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi, seperti: kekurangan tenaga kerja terampil, pemimpin yang kurang inovatif, masyarakat masih menganut prinsip-prinsip budaya tradisional sehingga banyak menghambat program-program pemerintah yang telah dicanangkan.

Fenomena ini terlihat dari sumber kehidupan hanya mengandalkan dari sektor pertanian tradisional dan masyarakat banyak pengangguran, sehingga banyak yang berpindah ke kota-kota besar. Ini akan menghambat kelancaran pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, perguruan tinggi

dipandang perlu turut berperan melibatkan mahasiswa dalam pembangunan melalui kuliah kerja nyata.

Sebelum tahapan pelaksanaan KKN, Kampus memiliki sistemnya sendiri untuk mengarahkan mahasiswanya melalui tahapan-tahapan cara untuk memperlancar berjalannya program KKN tersebut. Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggunakan media *smartcampus* sebagai sarana pendaftaran mahasiswa yang ingin KKN baik di gelombang satu maupun dua. KKN gelombang satu pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 27 Desember – 2 Januari. Pada Pra Pendaftaran, LP2M menyediakan *form* untuk diisi mengenai kesediaan mahasiswa yang akan mendaftar pada gelombang satu.

Banyak kendala yang dialami pada saat pendaftaran. *System smartcampus* seringkali mengalami kerusakan jaringan sehingga sulit untuk dijangkau dikarenakan banyaknya mahasiswa yang mendaftar dan *system smartcampus* tidak kuat menampungnya. Mahasiswa tentu saja mengalami kebingungan dan ketakutan tidak dapat mendaftar. Mereka terus mencoba dan berusaha mencari jalan keluar, baik dengan mendaftar pada malam hari ketika semua orang tidur maupun dengan *HP* temannya yang masih bisa membuka *smartcampus*.

Masalah belum selesai sampai disitu. Para mahasiswa yang mendaftar juga mengalami kepenuhan kuota. Desa yang ingin mereka jadikan sebagai tempat tujuan KKN, akhirnya mereka memilih tempat yang sekiranya masih tersedia kuotanya.

Beberapa mahasiswa yang telah mendapatkan desa tempat tujuan KKN nya, dipindahkan ke tempat lainnya dikarenakan sistem pendaftaran mengalami kebobolan karena

itulah diambil tindakan oleh LP2M untuk mengalihkan sebagian mahasiswa yang sebelumnya bertempat di desa yang mengalami kepenuhan kuota dipindah ke desa yang belum terlalu banyak pesertanya.

Sebelum pemberangkatan mahasiswa KKN Gelombang I, diadakan pembekalan pembekalan terlebih dahulu, guna mengetahui gambaran desa, apa yang dibutuhkan oleh desa, dan tentang bagaimana tingkah yang harus para peserta KKN Gelombang I terapkan di desa yang akan mereka tempati nanti.

Salah satu tempat tujuan KKN adalah bertempat di desa Tenggarejo, kecamatan Tanggunggunung. Medan yang dilalui untuk sampai di desa tersebut cukup sulit untuk dijangkau. Banyak jalan berliku dan tempatnya berada di dataran tinggi. Melewati pohon tinggi yang menjulang juga pemandangan yang bisa dikatakan memanjakan mata.

Sepanjang perjalanan, kebanyakan masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani jagung. Banyak lahan yang ditanami jagung-jagung dari yang bertempat dekat dengan dataran rendah hingga menuju ke dataran tinggi. Mahasiswa kelompok KKN desa Tenggarejo memiliki dua posko. Posko satu bertempat di dusun Turi dan posko dua bertempat di dusun Nglorog.

Jarak antara posko satu dan dua cukup jauh dan diperlukan kendaraan agar akses dapat lebih mudah. Tidak semua peserta KKN berani mengendarai motor karena jalan di desa Tenggarejo termasuk sulit dan nanjak. Banyak juga jalan yang berlubang. Saat musim hujan jalan menjadi licin dan cukup berbahaya untuk kendaraan. Ketika malam tidak banyak

lampu jalan yang menerangi sehingga membuat jalanan yang berlubang atau rusak menjadi tidak terlihat.

Pada minggu pertama, Mahasiswa kelompok KKN desa Tenggarejo memulai anjangsana ke rumah warga sekitar. Bertanya mengenai seputar keadaan desa dan kegiatan apa yang dilakukan oleh warga desa. Warga desa ketika siang hari kebanyakan pergi ke ladang untuk bertani jagung sehingga banyak rumah yang kosong dan akan ramai ketika sekitar ba'da mahgrib.

Mahasiswa KKN desa Tenggarejo 2 disebarkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang untuk berkunjung ke rumah warga desa. Dengan adanya kelompok kecil dengan anggota yang tidak terlalu banyak, diharapkan tidak mengganggu warga desa yang sedang beristirahat setelah bertani jagung di ladang.

Salah satu warga yang dikunjungi memberi keterangan bahwa mereka memilih untuk bertani jagung karena daerah desa Tenggarejo kurang strategis untuk ditanami padi. Jagung mudah tumbuh ditanam tinggi meskipun jarang terjadi hujan. Kemudian jagung yang sudah dipanen kemudian dijual dan digunakan untuk membeli padi.

Pada minggu kedua telah dilakukan program kerja dari masing-masing divisi. Divisi pendidikan dan teknologi memulai mengajar di SD Tenggarejo 2. Guru dan staff di sekolah sangatlah ramah dan menerima mahasiswa KKN dengan tangan terbuka. Adik-adik sangat senang ketika diajar oleh para mahasiswa. Mereka suka bermain sambil belajar dan terbitlah senyum di wajah mereka yang membuat peserta KKN desa Tenggarejo turut merasakan kesenangannya.

Setiap beberapa hari sekali dilaksanakan kegiatan rutin untuk mempererat tali persaudaraan para peserta KKN. Ada senam pagi yang dilakukan tiap hari minggu, evaluasi program kerja yang dilakukan setiap tiga hari sekali, yasinan setiap hari kamis sore untuk perempuan dan kamis malam untuk laki-laki.

Para peserta membagi kelompok untuk tiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kelompok bersih-bersih dan kelompok memasak. Hal tersebut dibuat bertujuan untuk memudahkan para peserta agar tidak mengalami kendala atau kelebihan peserta saat melaksanakan kegiatan tersebut karena dapat menghambat yang lainnya.

Kegiatan sehari-hari peserta KKN desa Tenggararjo dua bisa dikatakan berbeda dengan keseharian saat berada di rumah. Peserta KKN harus bisa membagi dan mengolah semua yang ada dengan baik dan penuh dengan pertimbangan agar tidak mengalami kesulitan. Desa yang ditempati jauh dari bahan pokok untuk masak sehari-hari dan juga mengalami kesulitan dalam memperoleh air, maka dari itu harus menghemat air. Tempat yang jauh dari keramaian kota sangat sulit jika menginginkan sesuatu yang biasanya mudah diraih saat berada di sekitaran kampus.

Meskipun ada tetapi tidak banyak warung makanan dan toko bahan pokok yang tersedia dan harganya lebih mahal dari yang berada di pertengahan kota. Peserta KKN desa Tenggararjo 2 mencoba menerimanya dengan beradaptasi dengan jajanan disekitar desa.

Cara peserta mengatasi hal-hal yang menurut mereka tidak sesuai dengan kebiasaan di tempat tinggal mereka sebelumnya berbeda-beda. Ada yang aktif bergerak karena

merasa tidak memiliki pekerjaan atau tiduran karena merasa terlalu banyak pekerjaan.

MERAJUT HARAPAN DALAM MENITI CERITA

Oleh: Siti Aoliyah

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan pada waktu dan daerah tertentu dinamakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini dilaksanakan tergantung pada bidang ilmu yang terkait kegiatan serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Melalui kegiatan KKN ini, diharapkan mahasiswa mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk memecahkan dan menanggulangi masalah yang dihadapi masyarakat agar bisa bermanfaat. Ada beberapa divisi yang dibentuk dalam KKN seperti Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Media Publikasi dan Komunikasi. Saya termasuk dalam divisi pendidikan dan teknologi.

Desa Tenggarejo ini akan menemani narasi ku kali ini. Awal pemberangkatan KKN kelompok 2 desa Tenggarejo pada tanggal 20 Januari 2023 dan terkait akses perjalanan ke balai desa Tenggarejo cukup lumayan mudah tetapi waktu berangkat ke posko ternyata jalan nya jauh dan cukup sulit karena terlalu sempit serta jalan masih banyak yang rusak. Ternyata kelompok 2 terdapat di dusun Turi ditempat i posko 1 dan

dusun Nglorok ditempat i posko 2. Yang mana ke dua dusun tersebut terpisah dari dusun - dusun yang lain dan akses nya harus melalui desa sebelah. Karena di tengah-tengah desa terpisah oleh hutan atau ladang yang belum ada akses yang dapat di lalui. Maka dari itu harus melalui desa sebelah terlebih dahulu untuk sampai di posko kelompok 2.

Di perjalanan saya banyak melihat tanaman jagung serta melihat pemandangan pegunungan yang cukup menyegarkan pikiran sepanjang jalan menuju ke arah posko. Mata pencaharian masyarakat sekitar seperti petani jagung, peternak sapi, kambing, dan ayam. Lalu dari mahasiswa KKN ikut membantu para warga yang mayoritas mata pencaharian nya di ladang. Dan setelah pulang dari ladang warga mengupas kulit jagung terkadang sampai malam hari. Walaupun di daerah pedalaman namun dalam hubungan bermasyarakat masih terjalin dengan begitu baik. Tidak ada permasalahan atau kejadian yang dapat memecahkan persatuan. Saling menghargai dan memahami adalah kunci terjalinnya tali silaturahmi masyarakat Tenggarejo. Sehingga masyarakat desa Tenggarejo menghindari pertikaian dan permusuhan yang mengakibatkan terjadinya permusuhan.

Masyarakat di dusun Nglorok kategori dusun yang cukup jauh dari balai desa karena disebabkan oleh jalur transportasi yang sulit untuk di akses, sinyal internet yang belum maksimal, jauhnya jarak sehingga banyak ketertinggalan baik dalam informasi secara meluas atau perkembangan pendidikan yang seharusnya selalu berkembang setiap harinya. Namun demikian, meskipun masyarakat desa ini dimarginalkan secara politis dan ekonomis serta terbelakang dari masyarakat kota, mereka memiliki khazanah yang tidak

ternilai dan masih terpendam, yakni beragam kearifan lokal yang selalu dilestarikan sejak nenek moyang mereka.

Setelah beberapa hari di sini mahasiswa KKN kesulitan dalam memperoleh air. Warga pun juga menceritakan betapa dulu sulitnya mendapatkan air dan harus menunggu air datang yang di truk tangki terkadang pun sudah pesan air tapi juga tidak datang tepat waktu saat warga membutuhkan. Tapi akhirnya beberapa tahun ini di dusun Nglorok bisa mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah dicek pada saat itu ternyata terdapat sumber mata air di belakang SDN 2 Tenggarejo yang bisa membantu warga dalam mengatasi masalah kekurangan air walaupun harus bergantian terkadang pagi sampai siang bisa tapi sore sampai malam tidak mengalir.

Dalam hal pendidikan, masyarakat di desa Tenggarejo masih tergolong dalam tingkat kesadaran pendidikan yang masih rendah. Anak SMP yang sudah lulus masih ada yang tidak meneruskan ke jenjang SMA karena tuntutan biaya dan adanya tuntutan pekerjaan seperti kondisi ekonomi keluarga yang menjadi masalah utama demikian terjadi karena adanya pemikiran yang cenderung masih konservatif di kalangan para orang tua. Orang tua lebih menyarankan anak nya bekerja. Situasi ini masih sering terdapat di perdesaan, pegunungan ataupun pedalaman. Bukan perkara yang mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, dimana kami hanya memiliki waktu yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan latar belakang kami sebagai mahasiswa yang juga masih belajar.

Ada beberapa kegiatan seperti kerja bakti, mengajar SD, mengajar TPQ, pramuka, perbaikan gizi, senam ceria,

jum'at berkah, edukasi lingkungan hidup, sertifikasi halal, dan penghijauan dusun Turi dan dusun Nglorok. Kegiatan dalam divisi ku yaitu pendidikan dan teknologi membantu mengajar di SDN 2 Tenggarejo. Kegiatan mengajar setiap hari senin sampai kamis. Saya mengajar di kelas 3. Terdapat 12 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 2 laki-laki. Anak-anak sangat antusias saat saya dan teman-teman mengajar di kelasnya apalagi bermain sambil belajar mereka sangat senang. Hampir mereka memahami apa yang saya ajarkan. Lalu setiap Kamis di divisi pendidikan dan teknologi mengumpulkan anak-anak per kelas menjadi satu seperti telling story, public speaking, dan bermain sambil belajar bersama. Dalam mengajar di selingi dengan kegiatan tersebut guna melatih anak agar bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya serta kami memberi ilmu dengan cara yang menarik supaya anak-anak tidak mudah bosan saat pelajaran.

Tentunya ini menjadi tugas kita semua terkhusus kaum terdidik yang bercita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Walaupun masih termasuk dalam dusun yang terpelosok tetapi dengan adanya perbaikan akses jalan serta sekarang hadirnya menara pemancar sinyal jaringan seluler membuka harapan baru bagi anak-anak di dusun Turi dan dusun Nglorok desa Tenggarejo. Dengan alasan tidak sedikit pula anak-anak yang masih bersemangat dalam menempuh pendidikan. Hampir setiap hari mereka menempuh jarak cukup jauh terkadang hanya dengan berjalan kaki dan ada pula yang menggunakan motor, tetapi tidak melunturkan harapan mereka untuk pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu.

Banyak pengalaman selama melaksanakan KKN di desa Tenggarejo yang memberikan pengalaman berharga yang

tidak kami dapatkan dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa Tenggarejo akan menjadi bekal untuk kedepannya mulai dari bertemu orang – orang baru, cara bersosialisasi dengan masyarakat, belajar berkomunikasi dengan berbagai macam karakter masyarakat, saling menghargai pendapat dan saling bekerja sama dengan teman – teman kelompok 2 desa Tenggarejo. Berawal dari titik itu, kami bersama-sama merangkai cerita yang bisa menjadi sebuah kenangan. Meskipun dalam perjalanan sebuah cerita tersebut terdapat proses perangkaian yang tidak mudah karena semua dituntut dengan masalah yang ada di desa tersebut, tetapi masih cukup dewasa untuk bisa menyelesaikan dengan cara yang indah. Terima kasih teman – teman dan masyarakat desa Tenggarejo yang telah ikut berpartisipasi selama KKN ini yang menjadi bagian dari pengalaman saya yang bisa tersimpan di memori ini.

UNTUKMU PENGABDIAN KAMI

Oleh: Tiwi Eka Agustin

Perkenalkan nama saya Tiwi Eka Agustin salah satu mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Salah satu program kampus yang selalu diadakan setiap tahunnya yaitu dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan kegiatan KKN ini dibagi menjadi dua gelombang dengan wilayah penempatan yang berbeda-beda. Saya adalah salah satu mahasiswi yang sangat antusias mengikuti KKN ini, karena bisa dikatakan pengalaman yang paling seru selama perkuliahan.

Sejak awal pendaftaran KKN di buka saya sangat senang sekali, karena saya sudah banyak mendengar cerita dari kakak-kakak tingkat yang sudah pernah mengikuti KKN yang menurut saya sangat berkesan sekali. Saya bergegas mendaftar agar dapat mengikuti KKN di gelombang pertama ini karena tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti KKN di gelombang pertama. Pelaksanaan KKN di gelombang pertama ini hanya ditempatkan di dua wilayah saja yaitu di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT saya berkesempatan mengikuti KKN gelombang pertama di Desa Tenggarejo, Kecamatan

Tanggungunung, Kabupaten Tulungagung, untuk penempatan di desa Tenggarejo sendiri dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Tenggarejo 1 dan kelompok Tenggarejo 2. Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan selama 30 hari, dimana saya ditempatkan di salah satu dusun di desa Tenggarejo yang bernama dusun Nglorog. Suatu dusun yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan, dengan akses jalan yang menanjak dan menikung diiringi pohon-pohon rindang dan juga perkebunan jagung yang sangat menyejukkan mata.

Pemberangkatan KKN dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023, Selama perjalanan menuju lokasi KKN saya disuguhkan dengan pemandangan yang sangat indah yang masyaallah membuat saya takjub. Pemandangan yang masih asri, udara yang sangat segar dapat menghipnotis bagi siapapun yang melihatnya. KKN selama 30 hari hidup 1 rumah dengan teman-teman dengan latar belakang, sifat serta karakter yang berbeda-beda, tentu perlu untuk beradaptasi untuk menjaga kekompakan dan kerukunan. Ketika saya dan teman-teman sampai di posko kami bergegas bersih-bersih dan menata barang-barang bawaan kami. Ada sebagian yang menyapu, sebagian lagi ada yang mengepel lantai, dan merapikan barang-barang.

Hari pertama KKN saya dan teman-teman menentukan program kerja masing-masing divisi yang sebelumnya sudah dibentuk, yang terdiri dari divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, dan divisi social budaya dan agama. Masing-masing divisi membuat program kerja yang memang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dusun Turi dan Nglorog. Saya selaku anggota dari divisi komunikasi dan

publikasi yang tugasnya meliput setiap program kerja yang dilakukan oleh divisi-divisi yang lain. Tugas kami anggota divisi komunikasi dan publikasi seperti membuat poster, pamflet, banner, liputan video yang kemudian di publikasikan di social media *Instagram* KKN Tenggarejo 2. Kami perwakilan dari divisi komunikasi dan publikasi ikut mendampingi dan meliput divisi pendidikan dan teknologi ketika meninjau lembaga pendidikan yang ada di desa tenggarejo ini seperti sekolah dasar dan taman pendidikan al-qur'an (TPQ). Kami meninjau dan menetapkan lokasi pembelajaran di salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Tenggarejo dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) At-Taqwa yang berada di dusun Nglorog desa Tenggarejo.

Meskipun saya bukan dari anggota divisi pendidikan dan teknologi, tetapi saya ikut membantu teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi untuk membantu mengajar di SDN 2 Tenggarejo. Saya sangat senang sekali membantu mengajar adik-adik disana, disitulah saya bisa bercengkrama, bercanda tawa dengan mereka. Mereka sangat welcome sekali dengan kami. Kami membantu mengajar di SDN 2 Tenggarejo setiap hari senin sampai kamis, untuk hari jum'at kami senam bersama adik-adik dan juga bapak Ibu guru SDN 2 tenggarejo, dan hari sabtunya kami mengajar pramuka.

Selain divisi pendidikan dan teknologi, terdapat divisi ekonomi yang program kerjanya tidak kalah menarik. Program kerja dari divisi ekonomi diantarannya ialah ikut membantu UMKM masyarakat desa Tenggarejo khususnya di dusun Turi dan Nglorog. Selain itu membuat tagging maps untuk UMKM masyarakat dusun Turi dan Nglorog. Serta memberikan

sumbangan banner untuk UMKM masyarakat di dusun Turi dan Nglorog. Program kerja ini diharapkan dapat membantu UMKM yang berada di dusun Turi dan Nglorog agar kedepannya memiliki progres yang lebih baik lagi.

Divisi sosial budaya dan agama memiliki program kerja diantaranya yaitu ikut membantu mengajar adik-adik di Taman Pembelajaran *Qur'an* (TPQ) At-Taqwa yang berada di dusun Nglorog, melatih hadrah, mengadakan jum'at berkah, selain itu dari divisi social budaya juga ikut andil melatih menari reog adik-adik di SDN 2 Tenggarejo.

Divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga memberikan pengabdianya kepada masyarakat. Mereka membuat program kerja yang harapannya dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi terhadap kesehatan masyarakat setempat. Program kerja dari divisi ini ialah melakukan sosialisasi gizi kepada adik-adik di SDN 2 Tenggarejo, hal ini bertujuan agar adik-adik paham sejak dini terkait asupan-asupan makanan yang dibutuhkan oleh tubuh mereka, mengadakan edukasi lingkungan hidup, selain itu juga mengadakan kerja bakti setiap hari minggu bersama masyarakat dusun Turi dan Nglorog, serta melakukan gerakan penghijauan dengan menanam beberapa jenis pohon, pohon avokad, pohon matoa, pohon nangka dan lain sebagainya bersama masyarakat Turi dan Nglorog.

Dari divisi-divisi diatas terdapat juga divisi komunikasi dan publikasi yang tugasnya meliputi serta mempublikasikan semua kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh divisi-divisi lain, seperti meliputi kegiatan mengajar di SDN 2 Tenggarejo, meliputi kegiatan kerja bakti dan penanaman

pohon bersama masyarakat Turi dan Nglorog, selain itu juga meliput teman-teman dari divisi social budaya ketika melatih hadrah dan melatih menari reog, serta membuat poster, pamflet, banner untuk kebutuhan program kerja divisi lain. Kami dari divisi komunikasi juga memiliki tugas membuat video profil desa yang menampilkan keindahan alam desa Tenggarjo.

Diluar dari program kerja masing-masing divisi kami juga ikut membantu masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti ikut tahlilan bersama masyarakat setempat, selain itu kami juga ikut menanam dan memanen jagung, memanen kacang tanah, memipil jagung dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kami juga mengadakan kegiatan perlombaan bagi masyarakat dusun Turi dan Nglorog dalam rangka memperingati *isra' mi'raj* Nabi Muhammad Saw. Di kalangan anak-anak kami mengadakan perlombaan seperti lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba out bound untuk anak-anak dan bapak ibu masyarakat dusun Turi dan Nglorog seperti lomba memasukkan paku kedalam botol, lomba balap karung, tarik tambang, dan lomba voly. Banyak sekali pengalaman yang sangat berharga selama 30 hari ini yang tidak akan pernah kami lupakan.

PENUHNYA TANTANGAN DAN TEKANAN

Oleh : Septi Evita Sari

Tepat pada hari ini, Sabtu, 11 Februari 2023 essay ini dibuat, kenapa nggak dari lama buatnya? Mungkin karena sifat mahasiswa yang sudah turun temurun jika tidak mepet deadline otak serasa tidak berjalan, karena besok tanggal 12 essay ini harus dikumpulkan, *so*, ya aku buat essay ini hari ini pukul 23.09 WIB dan membahas tentang anak semester 5 ada mata kuliah yang tidak bisa dihindari dan tidak dipungkiri lagi di seluruh Universitas pasti akan ada mata kuliah tersebut yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata sangat sangat nyata), sekarang aku sudah semester 5 dan tibalah cerita tentang KKN-ku.

Diawali pada hari Jumat, 20 Januari 2023 cerita ini dimulai di mana pemberangkatan KKN dari kelompok Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung berangkat menuju desa tersebut, awalnya sangat berekspektasi tinggi bahwa loksai tempat tinggal sangat dekat dengan pasar atau apapun yang memudahkan untuk mencari kebutuhan saat KKN, atau setidaknya dekat dengan jalan raya supaya aksesnya mudah, tapi ternyata *Ya Allah Masyaallah* sekali lokasi tersebut sangat terpelosok jauh di atas gunung, untuk menuju ke dusun yang akan kita tinggali harus menaiki gunung turuni lembah, jalannya yang tidak rata, sedikit hancur, dan sangat curam apalagi saat hujan tiba, akses menuju ke

dusun tersebut sangat licin. Tetapi semua keluhan kesah untuk menuju ke dusun tersebut di balas oleh Allah dengan disuguhkan pemandangan yang sangat *Masyaallah* indahnyanya.

Setelah lama perjalanan menuju lokasi tersebut akhirnya telah tiba di sebuah rumah yang akan kita tempati bersama dalam 1 bulan kedepan, aku dan teman teman langsung membersihkan posko bersama sama, ada yang nyapu, ngepel, angkat-angkat meja dan sofa di ruang tamu agar terlihat lebih luas *Ya*, lumayan juga *sih*, hari pertama sudah sangat menguras lemak. *Abis* bersih-bersih dan beres-beres, aku dan temen-temen langsung menyusun jadwal piket, masak dan kesepakatan lainnya selama kita KKN satu bulan di sini. Setelah kita menyusun semua itu, langsung kita menuju ke *part* yang paling ditunggu-tunggu adalah istirahat, *Ya* karena hari pertama ini belum banyak kegiatan dan sangat melelahkan, mungkin masih belum merasakan kebersamaan karena belum terlalu akrab dengan teman teman satu posko. *Ya* walaupun satu kampus, tapi *kan* tidak satu kelas, jadi harus beradabtasi lagi dengan kawan baru.

Hari- hari berlalu kita semakin akrab mungkin karena banyak kegiatan yang kita kerjakan bersama yahhh begitulah awal cerita KKN ini yang sangat luar biasa. Pada hari selanjutnya kita membagi program kerja, karena sudah memiliki divisi masing-masing kita langsung berdiskusi untuk kegiatan yang akan kita lakukan besok harinya.

Pada minggu pertama kita masih anjang sana-sini untuk mengenal lebih tentang dusun Nglorog dan Turi dengan bersilaturahmi ke tempat tinggal kepala dusun ke *pamong-pamong* dan warga sekitar supaya bisa lebih akrab, supaya kegiatan dari teman-teman KKN juga dapat berjalan dengan

lancar. Karena, adanya *pamong* dan warga yang sangat *mensupport* kegiatan KKN ini.

Dari cerita warga dan kepala dusun mayoritas warga di sini adalah petani jagung, tapi tidak hanya jagung karena tanah di sini sangat subur, warga memanfaatkan lahan untuk ditanami buah alpukat, kacang, ubi, dan jenis sayuran lainnya yang dapat dimanfaatkan warga sekitar. Merekapun memiliki ternak seperti sapi, kambing, dan ayam. Ada cerita yang lebih menarik dan jadi pusat perhatian kita, karena di dusun yang kita tinggali minim perairan. Pada dusun Turi air hanya ada satu minggu sekali itupun jarang. Mereka harus mengambil air di sumber air yang lumayan *juuaauuhhh* dari pemukiman warga. Sedangkan, pada dusun Nglorog hanya ada satu perairan/sumur yang dibuat oleh donatur (dari mana saya juga belum paham), orang-orang baik tersebut menyumbang dengan membuatkan sumur bagi warga dusun Nglorog yang sedalam 75 mdpl. *Ya* karena itu kenapa air sangat sulit didapatkan terutama pada dua dusun tersebut. Karena, membuat sumur sedalam itu membutuhkan biaya yang sangat besar. Untuk mengairi kebun mereka hanya mengandalkan dari air hujan saja. Dulu sebelum ada donatur, warga Turi dan Nglorog menggunakan air hujan untuk mandi dan masak. *Ya* begitulah cerita yang sangat panjang lebar mungkin karena ini desa terpencil jadinya sangat banyak kekurangan. Maaf ya jika terlalu panjang, heheheh.....

Selanjutnya tibalah di mana kita semua sudah mulai aktif beraktivitas di pagi hari, ada yang melaksanakan piket masak dan bersih-bersih, ada yang mengajar di SDN Tenggarejo II. Tidak hanya mengajar pelajaran saja, tetapi juga ada pramuka dan mengenalkan reog untuk siswa siswi yang ada di SD tersebut. Di sore harinya, melakukan kegiatan mengajar

di TPA. Adapun kita mengikuti rutinan *yasinan* ibu-ibu dan bapak-bapak yang diadakan di setiap hari kamis malam jumat (Kegiatan yang dilakukan setiap hari dan wajib adalah mengajar di sekolah dan mengajar di TPA). Tak terasa sudah satu minggu KKN ini berlalu. Pada minggu ini dari Divisi Ekonomi mengadakan sertifikasi halal untuk UMKM yang ada di desa Tenggarajo.

Pada minggu ke-dua aktivitas semakin padat, aku sebagai divisi Publikasi dan Dokumentasi mengikuti segala kegiatan yang ada. Contohnya di minggu ini ada kegiatan *Story Telling* di sekolah untuk siswa dan siswi supaya mereka lebih mengenal bagaimana cerita dan dongeng tempo dulu. Ada pula kegiatan kerja bakti membersihkan lapangan voly. Mayoritas warga di sini jago *banget* bermain voly *nggak* heran *deh* kalo di dua dusun ini memiliki 2-3 lapangan voly.

Pada hari jumat di pagi hari kita ada senam ceria bersama siswa siswi di SDN Tenggarajo II (Kegiatan senam ini dilaksanakan setiap hari jumat) saat sore hari kita mengadakan kegiatan jumat berkah di TPA At-Taqwa. *Apasih* Jumat berkah? Jumat berkah itu kita berbagi rejeki kepada adik-adik yang belajar mengaji di TPA itu. Tapi bukan uang, melainkan *snack* dan makanan ringan lainnya, *masak* iya uang kita *aja* uang masih minta hehehe.... Di hari berikutnya tepatnya di pagi hari kegiatan kita selanjutnya adalah *ya* jelas mengajar~~lah~~ di SDN Tenggarajo II dan ada sosialisasi gizi buat murid-murid yang ada di SD tersebut. Mereka sangat bersemangat dan antusias karena sosialisasi gizi diadakan di luar sekolah. Mereka semua diajak jalan-jalan dan bercerita di luar sekolah. ini kegiatan terakhir di minggu ini.

Di minggu berikutnya atau minggu ke-tiga ada kegiatan masyarakat yaitu posyandu, temen-temen KKN dan pihak puskesmas saling bekerja sama dalam kegiatan posyandu ini. Semua warga berbondong-bondong membawa anak-anaknya. Kegiatan selanjutnya ada *public speaking* dan edukasi lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah. Siswa siswi diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik dan bagaimana cara kita untuk menjaga lingkungan di sekitar kita tetap bersih dan rindang, dengan cara penanaman pohon hias dan bunga supaya sekolah lebih terlihat sejuk dan indah. (semua kegiatan ini sudah di share di ig : kkn.tenggarejo_2 boleh di cek wkww).

Tak terasa minggu ke tiga sudah berlalu dengan begitu cepatnya dan tiba pada minggu ke empat tepatnya besok hari Senin, 13 Februari di mana kita akan melakukan serangkaian kegiatan penutupan KKN. Tak terasa satu bulan sudah, kita menjalankan kegiatan KKN ini, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, rasanya sangat sedih jika harus meninggalkan desa Tenggarejo dan juga harus berpisah dengan teman-teman semua yang memiliki sifat dan karakter masing-masing. Desa Tenggarejo terutama dusun Turi dan Nglorog akan menjadi kenangan KKN TENGGAREJO 2023 yang sangat luar biasa bagi kita semua. Suasana pagi, siang, sore, dan malam akan menjadi sesuatu yang sangat kita rindukan. *BYE TURI DAN NGLOROG, BYE DESA TENGGAREJO* kami segenap team dari KKN Tenggarejo 2 sangat sangat berterimakasih, semoga suatu hari kita bisa main ke sini lagi.

“*SANEN (DESA PANEN)*”

Oleh: Afro’ul Usnah

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1 dengan metode pengabdian masyarakat. Pengabdian sendiri merupakan penerapan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan lima semester kepada masyarakat dimana pengabdian tersebut dilaksanakan sehari-hari selama satu bulan. Kuliah kerja nyata diharapkan mampu menjadi pembelajaran baru untuk menambah pengalaman, dan kemampuan mahasiswa,

Selain itu, KKN juga merupakan sarana agar mahasiswa belajar dari masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan UIN SATU Tulungagung yaitu menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional. Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) menyusung tema ***Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat***. KKN yang di selenggarakan oleh UIN SATU Tulungaguung terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu

KKN Reguler Multi Sektoral. KKN Reguler Multi Sektoral melibatkan mahasiswa untuk *live in* selama satu bulan. Mahasiswa didampingi oleh masyarakat melakukan analisis potensi desa yang kemudian dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat desa. KKN Reguler Multi Sektoral tersebar di daerah blitar, dan tulungagung.

Salah satu pilihan KKN Reguler Multi Sektoral daerah Tulungagung yang di tawarkan oleh UIN SATU Tulungagung yaitu di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung. Saya memilih Desa Tenggarejo karena lokasi desa tersebut yang dekat dengan rumah saya. Setelah pengumuman kelompok saya mendapatkan kelompok tenggarejo dua yang terdiri dari 41 mahasiswa. Desa Tenggarejo terdiri dari lima dusun yaitu dusun Tenggar, Bakalan, Nglorok, Turi, dan Ngayem. Jarak tempuh Desa Tenggarejo dari kampus UIN SATU Tulungagung memakan waktu sekitar 40 menit.

Pemberangkatan kelompok KKN Reguler Multi Sektoral dilakukan pada hari jum'at tanggal 20 Januari 2023 yang sebelumnya sebagian anggota kelompok telah melakukan pembekalan baik dari kampus maupun dari pemerintah kecamatan dan kabupaten. Sebelum pemberangkatan seluruh anggota kelompok juga telah berkumpul beberapa kali untuk membahas semua kebutuhan yang dibutuhkan pada saat KKN Reguler. *Survey* lokasi, posko, dan koordinasi dengan aparat Desa Tenggarejo dilakukan oleh beberapa anggota kelompok. Kelompok tenggarejo dua mendapatkan dua posko yang berlokasi di Dusun Turi dan dusun nglorok. Pada hari pemberangkatan seluruh anggota kelompok berkumpul di salah satu kos anggota kelompok dan juga untuk meletakkan barang-

barang bawaan pribadi maupun kelompok yang diangkut menggunakan *pick up*.

Setelah memasuki kawasan Tenggarejo saya cukup *speechless* dengan medan yang dilalui. Medan yang dilalui cukup menguras tenaga dan melelahkan karena jalan yang cukup rusak (permukaan tidak rata atau bolong-bolong), luas jalan yang hanya cukup satu mobil, ditambah permukaan jalan yang licin akibat dari musim hujan, selain itu juga jalan dikelilingi oleh ladang jagung yang cukup luas dan pohon-pohon bamboo yang cukup lebat cukup memacu adrenalin meningkat. Sesampainya di posko kami disambut oleh warga sekitar dan sepasang suami istri pemilik rumah atau posko yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan. Setelah itu kami bergotong royong untuk menurunkan barang-barang kelompok maupun pribadi. Selama satu hari kami membereskan dan menata barang-barang yang kami bawa agar rapi dan juga berbincang-bincang dengan warga sekitar dan pemilik posko mengenai Desa Tenggarejo.

Waktu demi waktu berjalan begitu cepat. Selama beberapa hari di Desa Tenggarejo, dusun Turi dan Nglorok saya memperoleh pengalaman yang mungkin sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Banyak sekali pengalaman yang saya dan teman-teman peroleh baik suka maupun duka. Salah satu pengalaman yang cukup berkesan untuk saya yaitu kesulitan dalam mencari air. Air yang tersedia pada posko tidak mencukupi untuk kebutuhan air sehari-sehari seperti mandi, masak, dan mencuci baju. Hari-hari pertama berada di posko dengan kesediaan air yang terbatas membuat saya tidak begitu betah berada di posko. Air yang berasal dari PDAM hanya bertahan sampai dua hari sehingga untuk mencukupi kebutuhan

air menggunakan air hujan yang di wadahi atau ditadahi saat hujan turun, dan juga air berasal dari sumber mata air dimana untuk mendapatkan air dari sumber mata air tersebut harus berjalan dan melewati hutan bambu dengan medan yang terjal dan licin. Beberapa anggota kelompok yang melewati jalan tersebut tak jarang terpeleset dan terjatuh untuk mendapatkan air. Ketika hujan turun anggota kelompok KKN seperti mendapat harta karun dan berlarian kesana kemari untuk menadahi air hujan yang turun untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari.

Selain karena terbatasnya kesediaan air, hal yang cukup menarik di desa tenggarejo ini yaitu tertundanya semua kegiatan desa akibat dari musim panen di desa ini. Kedatangan kami di desa Tenggarejo bertepatan dengan musim panen. Hasil panen yang dominan yaitu jagung dan kacang tanah. Akibat dari musim panen menyebabkan semua kegiatan yang ada berhenti dalam kurun waktu tertentu sampai musim panen usai seperti TPQ, *Hadroh*, *Yasinan* dan *Tahlilan* sehingga beberapa kegiatan tersebut dihandle oleh anggota KKN agar kegiatan tidak terhenti sementara. Pengabdian yang saya lakukan seperti membantu mengajar di SD, TPQ, ikut serta dalam beberapa kegiatan seperti *hadroh*, kerja bakti, voli, *yasinan* dan *tahlilan*, dan membantu menghidupkan kesenian desa.

Agar kegiatan-kegiatan desa atau pun dusun dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan adanya beberapa divisi untuk membantu terlaksananya setiap kegiatan. Salah satu divisi yang ada yaitu divisi social, budaya, dan agama, dimana saya termasuk dalam divisi tersebut. Progam unggulan dari kelompok kami yaitu pembuatan jamur janggel dari limbah

janggal jagung yang tidak terpakai, sehingga memanfaatkan limbah jagung yang tidak terpakai memiliki nilai ekonomis. Jamur janggal dibuat dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu seperti bonggol jagung, ragi, bekatul, dan urea. Setelah itu bonggol jagung dituang diseluruh permukaan karung goni. Kemudian bekatul, urea, dan ragi dicampur menjadi satu dan ditaburkan di seluruh bonggol atau janggal jagung. Jamur ditunggu sampai tumbuh besar hingga di pasarkan.

Penutupan kegiatan dilakukan dengan adanya beberapa kegiatan seperti *outbond*, pensi, dan beberapa perlombaan selama 3 hari, hingga puncak acara dilakukan pada malam dengan menampilkan beberapa pensi. Selama beberapa minggu di Desa Tenggarejo banyak pengalaman yang saya dapat apalagi pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan dirumah, seperti bagaimana kita harus bisa menghemat air, dan mengatur uang secara baik, dan bagaimana berperilaku dengan masyarakat. Maka dari itu saya juga berterimakasih pada masyarakat Desa Tenggarejo terutama kepada masyarakat dusun turi dan nglorok yang telah menerima kami dan memberikan pengalaman yang tidak terhingga yang sebelumnya belum pernah kami dapatkan dimanapun.

“Bertaqwalah kepada Alloh dimanapun kau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaulah dengan orang lain dengan akhlak yang baik” (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987.

30 HARI YANG BERNILAIN

Oleh: Fina Indah Yanti

Namaku Fina Indah Yanti, aku berasal dari kabupaten Blitar, kabupaten yang berada tepat di sebelah timur kabupaten Tulungagung. Kali ini aku akan mengajak kalian bercerita pengalaman singkat yang sangat menarik dan menyenangkan selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Tenggarejo. Sebelum pemberangkatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023 nanti, disini kami semua harus mengikuti pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan ini dilaksanakan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diikuti oleh seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata yang dibagi menjadi beberapa gelombang pembekalan. Setelah pengumuman sudah keluar ternyata aku mendapatkan tempat Kuliah Kerja Nyata di desa Tenggarejo, kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung.

Desa Tenggarejo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung. Perjalanan dari kabupaten Blitar menuju desa Tenggarejo kurang lebih ditempuh dalam waktu 1 jam. Perjalanan yang akan kami lalui untuk menuju ke desa ini sedikit menguji kesabaran, karena disini kami akan melalui jalanan yang bisa dikatakan rusak atau tidak layak untuk dilewati dan mungkin juga bisa membahayakan para pengguna jalan. Tetapi,

kesabaran dalam menempuh jalanan yang kurang layak ini akan terbayar dengan suguhan pemandangan indah yang akan kita temui di sisi jalan yang masih asri dan hijau, selain pemandangan yang indah kita juga akan menemui warga desa yang sangat ramah dalam menyambut teman-teman Kuliah Kerja Nyata yang berdatangan ke desa Tenggarejo.

Posko yang akan aku tempati dengan teman-teman baruku berada di salah satu dusun yang berada di desa Tenggarejo yaitu dusun Turi. Dimana dusun Turi ini berada sedikit pelosok atau cukup jauh dari balai desa Tenggarejo. Posko yang akan kami tempati adalah rumah dari bapak Lamijan dan ibu Patini, rumah beliau sangatlah luas dan nyaman, beliau juga sangat ramah dan baik dengan kami semua.

Di minggu pertama ini, kami mulai beradaptasi dengan lingkungan yang ada di desa Tenggarejo ini, aku dan teman-temanku sedikit kaget ternyata di sini sangat sulit air, di hari pertama sampai hari keempat sebenarnya stok air masih aman tetapi, sampai diminggu kedua air sudah mulai terasa sulit, sebenarnya di rumah bapak Lamijan dan ibu Patini ini sudah menyediakan air di tandon penampungan tetapi, memang ternyata tidak cukup jika digunakan untuk mandi dan mencuci baju apalagi satu posko berisikan 20 anggota. Untuk mengatasi hal tersebut akhirnya bapak Lamijan dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata membuat bilik mandi berdinding terpal didekat sumber air, meskipun jarak dan medan untuk menuju ke sumber air tersebut cukup sulit tetapi, setidaknya bisa dijadikan solusi untuk mengatasi kesulitan air yang ada di posko. Meskipun terkadang aku dan teman-temanku juga masih mencari masjid jika di sumber air tersebut masih antri. Selain

membuat bilik mandi di dekat sumber air bapak Lamijan juga membuat kolam beralas terpal guna menampung air hujan yang turun, hal tersebut juga dijadikan solusi jika di posko tiba-tiba tidak ada air sama sekali mengingat di bulan ini adalah musim hujan yang pastinya untuk pergi ke sumber air juga sangat tidak memungkinkan karena medannya yang licin dan membahayakan keselamatan kami.

Dalam program Kuliah Kerja Nyata ini aku mendapat bagian di divisi ekonomi, tugas pertama dari divisi ekonomi ini adalah menjalankan tugas dari LP2M yaitu mencari pelaku UMKM yang akan mendapatkan sosialisasi mengenai pendaftaran sertifikasi halal secara gratis. Disini aku dan teman-teman dari divisi ekonomi melakukan anjongsana ke para pelaku UMKM di dusun Turi dan Nglorog. Disini tugas pertama dari LP2M yaitu mencari 20 UMKM yang akan dibawa ke kecamatan Tanggunggunung untuk mendapatkan sosialisasi mengenai pendaftaran sertifikasi halal secara gratis, disini kami cukup kesulitan untuk mencari 20 pelaku UMKM karena, mayoritas pekerjaan di desa Tenggarejo utamanya di dusun Turi dan Nglorog adalah sebagai petani. Disini divisi ekonomi hanya mendapatkan sekitar 5 pelaku UMKM yang akan dibawa ke kecamatan Tanggunggunung. UMKM di dusun Turi dan Nglorog ini meliputi usaha kue, kripik, roti bakar, rujak, dan usaha makanan lainnya.

Setelah selesai menjalankan tugas dari LP2M, disini divisi ekonomi melanjutkan program kerja yang sudah kami buat yaitu diantaranya adalah membuat jamur dengan media tongkol jagung, dimana disini kami ingin memanfaatkan tongkol jagung dari petani yang sudah tidak dimanfaatkan. Meskipun di minggu kedua ternyata hasil yang diharapkan

tidak berjalan sesuai ekspektasi tetapi, kami pantang menyerah dan tetap mencoba lagi. Program kerja selanjutnya yaitu membuat *tagging* tempat UMKM di *google map* karena, ternyata kebanyakan para pelaku UMKM di desa Tenggarejo ini belum membuat *tagging* di *google map*. Program kerja selanjutnya yaitu membuat *banner* untuk para pelaku UMKM di dusun Turi dan Nglorog yang belum terdapat *banner* di tempat usahanya, pembuatan *banner* ini dibuat sebagai wajah toko sekaligus sebagai kenang-kenangan dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata desa Tenggarejo untuk para pelaku UMKM. Dalam pembuatan *banner* ini pastinya kami datang langsung kepada para pelaku UMKM untuk menanyakan selera yang di inginkan agar sesuai dengan harapan mereka.

Selain program kerja dari divisi ekonomi, disini saya juga ikut membantu program kerja dari divisi lain diantaranya yaitu mengajar mengaji di TPQ, ada kurang lebih sekitar 80 anak-anak yang ikut pembelajaran TPQ di masjid At-Taqwa, mereka sangat antusias dengan kedatangan kakak-kakak Kuliah Kerja Nyata, terlihat sekali mereka sangat bersemangat. Selain itu kami juga ikut mengajar di SDN 2 Tenggarejo meskipun jumlah muridnya tidak terlalu banyak, tetapi semangat belajar mereka sangatlah tinggi. Selain ikut membantu kegiatan pembelajaran, disini kami juga ikut membantu warga sekitar panen kacang juga mengupas kulit jagung hasil panen.

Sampai di minggu akhir Kuliah Kerja Nyata ini kelompok kami membuat lomba sekaligus peringatan isra mi'raj yang diadakan di lapangan dusun Turi untuk kategori lomba yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar, dan di masjid untuk

lomba keagamaan yang diikuti oleh anak-anak. Antusias anak-anak dan warga sekitar sangatlah positif dalam mengikuti berbagai acara yang sudah kami persiapkan. Rasanya di minggu akhir ini adalah minggu-minggu yang akan penuh kenangan dengan anak-anak dan warga sekitar, tak terasa sudah sampai di puncak acara dan malam puncak perpisahan kakak-kakak Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dari Kuliah Kerja Nyata di desa Tenggarejo selama 1 bulan ini kami mendapatkan berbagai pengalaman, pelajaran, serta hikmah yang dapat kami ambil yaitu, harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang sudah diberikan tuhan untuk kehidupan ini, karena ternyata banyak sekali hal baru yang kami dapatkan dan pastinya belum pernah kami rasakan sebelumnya. Terima kasih.

SEJUTA PESONA DAN LIKA LIKU KKN DI DESA TENGGAJEJO

Oleh: Fitria

Dari Desa Tanggung menuju Desa Tenggarejo hingga sampailah pada tujuan terakhirku yaitu Dusun Turi, yang dapat ditempuh dengan melewati jalan pegunungan yang begitu menanjak. Perjalanan menuju Desa Tenggarejo bagaikan pengalaman hidup yang tak pernah terlupakan, disepanjang perjalanan sering kali kujumpai lahan pertanian jagung dan berbagai jenis pepohonan yang besar- besar. Dengan waktu perjalanan yang dapat ditempuh sekitar satu jam dengan jalan yang berkelok- kelok. Hingga akhirnya aku telah sampai pada tujuan akhirku yakni Dusun Turi. Mungkin kebanyakan orang akan membayangkan bahwa perjalananku ini akan begitu menarik dan menyenangkan. Namun secara kenyataannya perjalanku menuju Desa Tenggarejo ke Dusun Turi ini tak seindah yang dibayangkan, justru begitu banyak rintangan yang harus kulalui terutama ketika musim hujan telah tiba. Dimana secara medan perjalanan tidak semuanya memiliki jalan yang beraspal melainkan banyak jalan dengan bebatuan yang terjal dan sedikit tajam serta jalan yang begitu menanjak dan sedikit curam. Walaupun dengan rintangan yang menurutku sedikit melelahkan tak membuat semangatku untuk melangsungkan kuliah kerja nyata menjadi padam.

Awal kali aku datang ke Desa Tenggarejo dimulai pada tanggal 13 Januari 2023, dimana hal tersebut bertujuan untuk melakukan *survey* dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat serta perangkat Desa Tenggarejo. *Survey* ini dilakukan dalam rangka menjalin silaturahmi dan meminta izin kepada masyarakat setempat untuk melangsungkan kegiatan KKN di Desa Tenggarejo. Tentunya istilah KKN ini sudah tidak asing lagi untuk sebagian besar masyarakat pada umumnya, yang mana pengertian KKN ialah Kuliah Kerja Nyata, dengan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat disuatu daerah tertentu terutama daerah terpencil guna memajukan potensi pada daerah tersebut, yang biasa dilakukan selama satu atau dua bulan. Dari pengalaman yang telah aku dapatkan ketika melakukan *survey* pertama kali di Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung bahwa di Desa Tenggarejo ini mempunyai lima dusun yakni ada Dusun Tenggar, Dusun Turi, Dusun Bakalan, Dusun Ngayem, dan Dusun Nglorog.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan peternak. Terutama pada daerah Dusun Turi hampir semua masyarakat bekerja di ladang atau biasa juga disebut dengan istilah “*tegal*” dengan hasil pertanian jagung dan alpukat. Sebagian masyarakat juga bekerja sebagai peternak ayam, kambing, maupun sapi.

Pada tanggal 15 Januari yakni aku dan teman-teman mengadakan rapat kelompok anggota KKN Desa Tenggarejo 2 untuk membahas program kerja apa yang harus dilakukan serta pembagian anggaran untuk kelompok nantinya. Tak kusangka diriku ini mendapatkan sebuah tanggung jawab untuk menjadi

anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dimana dengan program kerja untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat dengan melakukan kerja bakti antara Dusun Turi dan Dusun Nglorog, posyandu dengan pemberian gizi agar dapat mencegah terjadinya stunting, serta pemberian sosialisasi kepada generasi penerus bangsa yakni para siswa- siswi SD 2 Tenggarjo agar lebih mengenal lagi dengan pola hidup sehat serta melakukan senam rutin setiap Hari Jumat dan membawa bekal. Tak lupa juga diriku dan rekan anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga melakukan kegiatan jumat bersih hingga praktik penanaman atau media tanam pada anak SD sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan.

Sebelum aku menjalankan kegiatan KKN, terlebih dahulu tepatnya tanggal 18 Januari 2023 diriku mengikuti pembekalan mengenai program pelestarian lingkungan dan penghijauan sesuai pembagian lokasi yang diterima yang dilaksanakan di gedung Arif Mustaqim. Pada tanggal 20 Januari 2023 barulah aku berangkat untuk melaksanakan KKN di Desa Tenggarjo.

Waktu berjalan begitu cepat, tak kusangka hampir tiga minggu sudah kulalui di Dusun Turi. Dari rasa susah, senang, dan rindu dengan keluarga bahkan kekonyolan teman- temanku yang sering kali kurasakan hingga tak jarang pula membuatku tertawa. Dari pengalaman yang paling membuatku susah ketika kesulitan untuk mandi hingga buang air besar, karena terbatasnya air. Tak jarang juga aku hanya mandi sehari satu kali karena akses jalan menuju tempat mandi begitu menguji adrenaliniku, apalagi ketika musim hujan telah tiba hasrat untuk mandi saja hilang seketika mengingat perjalanan menuju lokasi

mandi atau sering disebut “bilik” selalu memakan korban untuk terpeleket hingga terjatuh karena licin.

Mungkin hal yang paling membuatku merasa tidak betah selama KKN ini hanyalah perkara air dan akses jalan yang bagiku sangat menguji kesabaran hingga terasa remuk pada tulang punggung. Namun keluh kesahku ini tak mematahkan semangatku untuk melangsungkan kegiatan KKN ini, sebab aku begitu menyukai lingkungan masyarakat setempat yang sangat ramah, dan begitu menghargai mahasiswa KKN. Seperti momen ketika diriku dan anggota kelompok KKN Tenggarejo 2 ini membantu salah satu masyarakat setempat untuk memanen kacang dan jagung, mereka sangatlah menyukai hal tersebut hingga memasak singkong dan kacang rebus dari hasil panen mereka lalu diberikan kepada kami mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung. Tak jarang pula para ramaja dan ibu-ibu setempat mengajak diriku dan teman-teman untuk bermain voli bersama setelah magrib. Karena pada Dusun Turi dan Dusun Nglorog ini terkenal dengan potensi olahraga voli yang menurutku sangat baik, hingga pernah mengadakan ajang perlombaan voli yang besar. Kemudian untuk masyarakat setempat sangat rutin menjalankan yasinan bergilir setiap Hari Kamis, yang menurutku kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat dan mempererat hubungan antar sesama.

Walaupun terus berjalan dan sampailah aku dan teman-teman KKN kelompok Tenggarejo harus mulai mempersiapkan penutupan program KKN dengan maksimal agar dapat memberikan kesan yang terbaik bagi masyarakat Dusun Turi dan Nglorog. Penutupan dilakukan dengan memberikan kegiatan perlombaan *outbound* dan lomba islami

dengan tema isra' miraj, yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Februari 2023. Dari semua pengalaman KKN yang telah aku lalui banyak sekali pelajaran yang aku dapatkan ketika berada disana. Yakni segala sesuatu itu pasti memerlukan proses untuk dapat mencapainya, dan dari pengalaman kesulitan air ini dapat meningkatkan jiwa sosial serta rasa kemanusiaan bagi diriku dan mahasiswa UIN SATU Tulungagung agar lebih bisa menjaga keseimbangan lingkungan sekitar.

FRASA PENGAGUM DIBALIK KIASAN

Oleh: Ryan Tahta Sadewa

Pengenalan Diri

Halo para penyimpul, perkenalkan nama saya Ryan Tahta Sadewa pemuda dari Trenggalek yang mencari seabait arti kehidupan di Tulungagung tepatnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disebut Uin Satu. Saya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2020. Biodata saya akan tertuang dalam paragraf ini. Di mulai dari fakta bahwa saya adalah seorang *gap year* 2 tahun, kelahiran 2000. Saya lahir di Trenggalek kecamatan Pogalan, Ngadirenggo *village*. Saya anak pertama dari 2 bersaudara. Saya merasa mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai anak pertama hingga saya memutuskan *gap year* karna saya ingin mandiri lebih cepat, namun sulit tercapai dan ikhlas hingga saya memustuskan kuliah. Percayalah, bahwa fakta dari kata kata tadi adalah *ke-gabut*-an saya agar esai saya terangkai panjang. Kenapa diatas saya meyapa dengan kata penyimpul? jadi dalam essay kali ini saya ingin mengungkapkan secarik alur yang membawa para penyimpul untuk merasakan arti frasa per frasa yang saya susun sesuai arah yang kalian genggam saat mulai membaca yang terangkum dalam sub bab kias tersimpul.

Kias Tersimpul 1

Cerita bermula saat kampus membuka manuver sosial untuk mengumpulkan para insan agar tergerak dalam kegiatan yang positif-positif *aja*. Kala waktu yang singkat harus

memilih pijakan untuk aksi 1 bulan kedepan. Entah mengapa saya memilih dia, dia yang belum terurai dalam fikiran namun pembisik mengarahkan jiwa untuk mendapatinya. Saya hanya melihat 1 bait profilnya dan saya mengatakan bahwa insyaallah saya berani berjuang padanya. Berbagai pertimbangan dan strategi entah bagaimana agar dirinya bisa terindahkan, semua fikiran tertampung dalam lembaran yang akan menjadi acuan perjuangan.

Tibalah pada suatu tanggal dibulan januari menjadi awal pertemuan saya dengan dia. Saya tampak terheran-heran, mengaguminya tanpa ekspresi, terbusukkan oleh arah pandang yang seharusnya telah tersolusikan, karena jalan yang begitu rumit, membuat saya terdiam menyambut takdir baru walau menyayat jiwa. Sulit menerima kenyataan bahwa 1 bulan yang saya rencanakan akan kesulitan termunculkan, karna bagaimana lagi, persoalan diluar ekspektasi saya hadir menyerbu bagai rintihan hujan di waktu dingin dimalam hari. Bentuk jeda dari rangkaian kalimat yang penuh kemisterian ini akan saya lakukan.

Proker kegiatan

Setelah di tempat lokasi saya melakukan gerak diri untuk mengelilingi area KKN yang saya tempati. Disana saya menemukan banyak sekali limbah-limbah berserakan *ya ges ya*. Karena area itu adalah sentra jagung yang lahannya kebanyakan ditanam jagung tiap tahunnya. Sangat cocok karena Satu fakta lagi terpecahkan yaitu area ini kesulitan air mengalir. Air untuk kebutuhan sehari-hari sangat terbatas, tak heran jika jagung menjadi pilihan. Janggal disana sangat berserakan, bekas selip yang memisahkan antara biji jagung dan janggalnya. Tim saya dari divisi ekonomi akhirnya sepakat

untuk berinovasi mengubah Janggal yang tidak berguna seperti anda para pembaca para beban orang tua menjadi jamur. Yaitu menumbuhkan jamur dijanggel dengan ramuan serbuk ajaib. Serbuk itu terdiri dari pupuk urea, ragi dan katul. Janggal tersebut di letakkan disuatu wadah yang lembap kemudian ditabur dengan serbuk ajaib tadi kemudian di sirami air.

Kemudian divisi ekonomi juga memiliki proker lanjutan, yaitu *tagging map* tujuannya adalah pemberdayaan para UMKM yang tempat usahanya belum tertanda di *google map*. Kemudian, kami juga memfasilitasi *banner* untuk dipasang di depan tempat usahanya. Kemudian tak lupa juga rencana untuk membantu para masyarakat memanen hasil tanam yaitu jagung. Tepat kami datang ketika waktu panen raya serentak. Sehingga kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu pergi keladang untuk memetik jagung. Satu langkah pertama untuk mengenal kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat langsung. Suatu pengalaman untuk melatih mental diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Saya merasakan mental yang berbeda di sini yang tak pernah saya dapatkan di tempat asal saya.

Kias Tersimpul 2

Sungguh tak mudah ternyata mengupayakan dia yang diperjuangkan. Hari-hari hingga keesokan rasanya tetap sama yaitu datar. Diam termenung pagi dan sore tiada penggugah jiwa. Sulit dimengerti memang, kenapa hampa hari-hari begitu mengikat. Otak kosong hingga tak tahu area mana yang harus dijamah. 29 januari hujan rintih mulai bertamu. Suasana yang padu dengan keadaan jiwa. Terbiasa termenung malah semakin mengarat. Momen begitu melimpah, namun strategi yang tak bisa terealisasikan membuat hari-hari begitu lambat. Fikiran

terus tercabuk dengan situasi. Putus asa memang dirasa, namun tekad masih bulat. Namun mengapa disituasi seperti ini hujan sehari-hari menamu seakan ingin menemui para pengayuh jiwa. Namun saya membuka pikiran untuk tetap teguh agar hasil tetap didapati ke depan. Tanggal 09 Februari saya simpulkan frasa-frasa pengagum kedalam essay ini yang semoga kedepan alur masih berlanjut sampai tujuan akhir yang belum terikat ini.

SATU BULAN BERCENGKRAMA DENGAN DESA TENGGAJEJO

Oleh: Gabriel Valentine Ferara

Syarat wajib untuk dapat melanjutkan semester genap (semester 6) adalah dengan mengikuti KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada daerah tertentu dengan waktu yang telah ditentukan. Pada UIN SATU Tulungagung terdapat beberapa jenis KKN yang dapat diikuti tergantung pada pilihan masing-masing mahasiswa. Yang pertama ada KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi dan KKN Reguler Multi Sektoral. Pendaftaran KKN dibuka secara bergilir urut dari KKN Membangun Desa dan yang terakhir KKN Reguler Multi Sektoral, pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 melalui *website SmartCampus*. Setiap mahasiswa bebas memilih KKN mana yang akan diikuti, saya pribadi memilih KKN Reguler Multi Sektoral.

Setelah mendaftar KKN proses selanjutnya yaitu pengumpulan berkas ke kampus atau lebih tepatnya di gedung LP2M. Setelah menumpuk berkas, proses selanjutnya adalah menunggu pengumuman hasil rapat dari LP2M mengenai

wilayah mana dan nama-nama kelompok yang akan menjadi partner selama satu bulan lebih KKN.

Tepat pada tanggal 9 Januari 2023 LP2M mengeluarkan pengumuman mengenai wilayah dan kelompok KKN bagi masing-masing mahasiswa dan saya mendapat wilayah desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Setelah mendapat tempat dan kelompok, ketua kelas saya men-*share* grub *WhatsApp* sesuai dengan kelompok yang di dapat. Setelah *join* grup *WhatsApp* kita semua mulai berkenalan satu persatu agar lebih kenal dan hari-hari selanjutnya pada group *WhatsApp* membahas dan membagi Divisi serta berencana akan melakukan pertemuan secara langsung.

Menurut informasi yang telah ditetapkan, pembukaan KKN Kecamatan Tanggunggunung dilakukan pada tanggal 24 mencakup pembukaan di Kecamatan dan di Desa. Sesuai dengan hasil rapat yang telah dilakukan, perjalanan menuju desa Tenggarejo disepakati akan dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023. Barang-barang yang akan dibawa selama KKN telah disiapkan oleh masing-masing mahasiswa, barang-barang yang bersifat berat akan dikumpulkan di kontrakan ketua kelompok yang kemudian pada hari H keberangkatan akan diangkut ke mobil *pickup*.

Keberangkatan menuju desa Tenggarejo dimulai dengan berpamitan dengan ibu DPL yang berada di gedung Arif Mustaqim sehabis *jumatan*. Selanjutnya teman-teman sekelompok berangkat menuju desa Tenggarejo menggunakan sepeda motor secara bersamaan, selain itu beberapa teman-teman sekelompok ada yang diantar oleh orangtuanya. Perjalanan dari Plosokandang ke Tenggarejo memakan waktu

selama 1 jam, teman-teman berangkat menuju posko satu yang sebelumnya sudah disurvei oleh beberapa perwakilan kelompok.

Setelah semua teman-teman sekelompok dan barang-barang yang diangkut sampai di posko satu kemudian barang yang sudah sampai dibagi karena ternyata satu kelompok dibagi menjadi 2 posko. Kedua posko terletak di agak pelosok dan jalan yang ditempuh untuk menuju kedua posko tersebut tidaklah mudah, sepanjang perjalanan disuguhi oleh pemandangan perbukitan yang dipenuhi oleh tanaman jagung dan jalan yang dilalui agak sulit karena bukan aspal. Posko 1 terletak pada dusun Turi sedangkan posko 2 terletak pada dusun Ngolorog, saya pribadi mendapatkan posko 2 yang didalamnya terdapat 16 mahasiswa campuran perempuan dan laki-laki dan posko 1 terdapat 20an mahasiswa campuran perempuan dan laki-laki.

Rumah yang dijadikan posko 2 merupakan rumah kosong selama 3 tahun karena sang pemilik rumah sedang bekerja menjadi TKW di Hongkong. Di belakang posko terdapat kandang kambing dan kandang sapi yang terkadang baunya masuk sampai rumah serta sapi dan kambing yang pagi-pagi sekali sudah bersuara dengan keras. Namun ada kendala yang cukup serius mengenai air, air pada dusun Ngolorog terbilang cukup sulit. Pada posko ini air hanya mengalir dari malam sampai pagi dan kadang tidak menentu, hal tersebut menjadikan kegiatan mandi dan cuci baju cukup sulit, terkadang hanya dapat mandi sekali dalam sehari karena menghemat air yang ada dan kegiatan mencuci dilakukan pada malam hari. Untuk masak memasak kita di posko 2 membuat

jadwal siapa yang akan memasak hari ini dan ada jadwal piket setiap harinya.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membantu salah satu warga untuk panen kacang tanah di ladang, panen kacang dilakukan pada pagi hari hingga siang hari. Sehabis panen kita diberi banyak kacang tanah oleh pemilik ladang sebagai ucapan terimakasih karena sudah membantu memanen kacang. Setelah pembukaan yang dilakukan di kecamatan dan desa, masing-masing divisi mulai menjalankan proker yang telah mereka buat. Saya pribadi kedapatan divisi komunikasi dan publikasi yang tidak memiliki proker tetapi bertugas mengabadikan moment-moment dari kegiatan divisi-divisi yang lain lalu di upload ke media sosial Instagram.

Tidak lupa kegiatan anjangsana yang dilakukan setiap minggu, saya dan beberapa teman anjangsana ke beberapa rumah warga. Disana kami berbincang-bincang sambil membantu mengupas jagung dan setelah itu tidak lupa untuk berfoto yang kemudian di upload ke sosial media dengan hastag #kknuinsatu. Anjangsana selanjutnya dilakukan ke rumah warga selagi melakukan edukasi gizi yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi memiliki proker mengajar di SD yang dilakukan setiap hari senin sampai rabu dan kamis digunakan sebagai training skill, contoh dari training skill yang telah dilakukan adalah mengenai kiat-kiat public speaking. Serta dari divisi sosial budaya dan agama ada proker yang setiap sorenya mengajar di TPQ. Dari kedua divisi mempersilahkan jika ada teman-teman sekelompok lain yang ingin membantu mengajar di SD maupun TPQ. Selain itu ada pengolahan jamur jenggel yang

dilakukan oleh divisi ekonomi, pengolahan jamur jenggel terbilang tidak mudah namun divisi ekonomi tidak menyerah untuk terus berusaha mengolahnya hingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Disini saya mendapat pengalaman baru yaitu bergabung dengan group yasinan ibu-ibu dusun Ngolorog yang dilakukan setiap hari kamis waktu sore hari, serta pengalaman baru bagaimana rasanya hidup di daerah pegunungan seperti saat ini. Disini saya belajar hidup secara berkelompok dan saling membantu satu sama lain, dan saya dapat belajar memasak sedikit. KKN ini menurut saya terbilang cukup memberi banyak pelajaran bagi saya mengenai banyak hal, contohnya pada setiap rapat evaluasi yang dilakukan 3 hari sekali ketika ada pendapat yang menyanggah dapat dirembukkan secara kekeluargaan sehingga mencapai keputusan bersama.

DETIK BERTHARGA

Oleh: Himatul Mufida Saiful

Perkenalkan, nama saya Himatul Mufida Saiful biasa di panggil Fida , saya berasal dari kabupaten Blitar, satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan maupun sosial pada waktu dan daerah tertentu. Sekarang Direktorat Jendral Pendidikan di Indonesia mewajibkan KKN sebagai realisasi kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di sebagian Universitas di Indonesia KKN merupakan suatu fase perkuliahan yang sering dilewatkan, juga hanya sekedar untuk mendapatkan nilai, dan KKN juga di beberapa jurusan dipakai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir. Sekarang banyak mahasiswa yang tidak tertarik dengan KKN ini karena mahasiswa jaman sekarang menganggap KKN tidak memiliki manfaat yang berarti.

Akan tetapi menurut saya KKN tidak hanya itu saja saya menganggap KKN sebagai wadah bagi saya untuk melihat ke dunia luar, bagaimana cara hidup dengan lingkungan yang berbeda lalu beradaptasi dan membentuk individu yang sadar

akan lingkungan sekitarnya. Disini juga mahasiswa memiliki banyak peran dalam membantu masyarakat. dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas dan bermanfaat agar masyarakat berada dalam informasi yang tepat, juga kehadiran mahasiswa bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat pelosok bagaimana memiliki cita cita, semangat yang tinggi dan kemauan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Banyak sekali program-program kerja yang bisa dilakukan saat melakukan kegiatan KKN ini, seperti kerja bakti dalam bidang sarana dan prasarana membuat atau melengkapi fasilitas-fasilitas umum di daerah tersebut untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, di bidang pendidikan, sosial, dan budaya yaitu membantu mengajar anak SD dan juga mengajar mengaji di TPQ, pengaktifan karang taruna supaya organisasi di daerah tersebut bisa berjalan, dan sebagainya. Di bidang kesehatan bisa melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, dan membuat fasilitas seperti posyandu, dan jika sudah ada melengkapi fasilitas atau membantu membersihkan posyandu tersebut. Di bidang ekonomi dengan melakukan sosialisasi kehalalan produk, survey terhadap UMKM.

Saya dari fakultas ekonomi dan mengambil program studi manajemen keuangan syariah di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di kampung plosok, *Coaching* membahas tentang tujuan pengadaaan KKN, lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang *notabene* belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil *coaching* yaitu mekanisme *survey*, *survey* dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi knn. mencari tempat tinggal yang layak huni berkenalan dengan wali nagari, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan *survey* tanggal 13 Januari 2023 dengan teman-teman. Saya mengikuti *survey* tersebut. *Survey* dilakukan satu hari saja karena terikat dengan jadwal kuliah yang padat. Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 30 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan nagari, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tenggarejo kec. Tanggunggunung kab Tulungagung. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama. Tanggal 20 Januari 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh warga. Kecamatan serta Kelurahan. Kami di bagi menjadi 2 posko yaitu di rumah ibu patini dan ibu halini. Kami disambut dengan senyum ramah oleh ibu patini dan bapak lamijan. *Alhamdulillah* fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KKN.

Minggu pertama KKN, kami belum melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama kami ditujukan ke sekolah-sekolah yang kebetulan pada minggu itu masih dalam suasana libur sekolah. Begitu juga dengan proker tematik kami yaitu juga belum jalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di kelurahan Tenggarejo, sekaligus pendekatan supaya 30 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar sampai minggu-minggu berikutnya,

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari, fasilitas umum di

kelurahan Tenggarejo kec. Tanggunggunung kab. Tulungagung tengah dirasa belum cukup maju, kami sangat mengalami kesulitan mencari air, bahan pangan sehari-hari serta akses perjalanannya pun sangat sulit, berfasilitas belum lengkap, contohnya seperti mesin ATM yang belum ada.

Tepat di tanggal Tanggal 23 Januari 2023 aku mendapat jadwal memasak untuk yang pertama kali. Aku mendapat kelompok bersama Nawang, Fanida, Fina, Rosa, Tutut dan Salma. Aku memasak sayur sop dan menggoreng tempe dan tahu. Itu sesuai dengan keinginan teman-teman satu posko ku. Setelah itu kita semua kerja bakti membersihkan posko agar kita lebih nyaman, leluasa, dan nyaman tinggal disini. Mulai membersihkan kamar mandi, kamar tidur, dapur, ruang tamu, dan yang lainnya.

Pada tanggal 24 Januari 2023 aku dan teman-teman melaksanakan pembukaan di Balai desa tenggarejo Yang dihadiri oleh Bapak Kepala desa beserta jajarannya. Ibu Lia selaku dosen pembimbing lapangan desa turi. Para tamu undangan yang berbahagia dan juga para peserta KKN desa tenggarejo. Dibuka dengan simbolis pemukulan gong oleh bapak kepala desa dan juga penyematan id card untuk perwakilan peserta KKN. Pada tanggal 26 aku dan temanku SE devisi ekonomi membantu masyarakat panen jagung di kebun yang tempatnya cukup lumayan jauh, tapi kami merasa sangat senang bisa membantu, masyarakat di desa turi mayoritas penduduknya bekerja di kebun. Pada tanggal 29 Januari 2023 kami semua melakukan senam pagi bersama guru dan murid SD di dusun turi, desa tenggarejo, kecamatan tanggunggunung ,Kabupaten Tulungagung, Senam pagi merupakan suatu aktivitas fisik yang perlu diadakan untuk menjaga kebugaran

jasmani. Gerakan-gerakan senam bermanfaat untuk melatih otot tubuh, melancarkan peredaran darah sehingga lebih sehat dan segar. Paparan sinar matahari pagi juga sangat bagus bagi tubuh karena kandungan vitamin D alaminya. Jika tubuh sehat dan bugar secara fisik, maka kemampuan konsentrasi juga akan meningkat dan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Senam juga dapat memperkuat tulang,

Pada tanggal 30 Januari 2023 Salah satu program kerja KKN mahasiswa adalah mendorong berkembangnya Usaha Mikro Kecil (UMK) di desa melalui persiapan pendaftaran sertifikasi halal. Kami mengajak ibu Rita, ibu Lusi, ibu Cici untuk mendaftarkan produk sertifikasi kehalalan. Di kecamatan Tenggarejo. Sebagaimana merujuk kepada UU No 33 tahun 2014 tentang tentang Jaminan Produk Halal, pada pasal 4 disebutkan bahwa “Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal”. Kewajiban ini berlaku secara bertahap yang dimulai dari produk makanan dan minuman. Untuk memfasilitasi usaha mikro kecil maka pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) membuka jalur pendaftaran self-declare untuk produk yang berbahan baku yang sudah dapat dipastikan kehalalan dan prosesnya sederhana seperti kebanyakan dijumpai pada usaha mikro dan kecil. Program kerja mahasiswa KKN yang mendorong UMK naik kelas melalui pendaftaran sertifikat halal disinergikan oleh halal center melalui proses pendampingan dan verifikasi lapang.

Dilakukan di kecamatan tanggunggunung yang memiliki program kerja KKN terkait pendampingan UMKM untuk sertifikasi halal *self-declare*. Pendampingan meliputi pelatihan bagi mahasiswa KKN dalam pembuatan Manual

Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), verifikasi dan validasi serta kunjungan lapang dari *Halal Center* jika diperlukan. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan UMK di desa KKN, terutama dalam persiapan dokumentasi dan implementasi SJPH sebagai persiapan pendaftaran sertifikasi halal *self-declare* pada tahun 2023 ini. Verifikasi lapang dilakukan dengan mengunjungi UMK di desa KKN, diikuti dengan konsultasi dan perbaikan implementasi di lapangan

Pada tanggal 4 Febuari 2023, Kegiatan memanen kacang dilakukan beberapa anggota tim KKN bersama para petani kacang. Lokasi ladang berada di desa turi tepatnya berada di dekat posko 1 ,untuk memanfaatkan waktu yang ada, kami membantu petani untuk memanen kacang". Dalam kegiatan ini dapat memberikan pengalaman baru serta senang bisa membantu para petani kacang untuk memanen dan bisa menjadi pengalaman bagi kami" ujar Miftakhul Huda, Anggota KKN. Pak lamijan selaku petani kacang merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN sehingga pekerjaannya lebih ringan. Sebagai bentuk apresiasi, beliau memberikan sedikit hasil panennya berupa kacang tanah kepada mahasiswa KKN.

Pada tanggal 7 februari 2023 , saya dan teman-teman membantu mengajar di TPQ Adapun maksud dan tujuan dari mengajar mengaji ini adalah untuk membantu anak-anak dalam mengaji khususnya pada umur 5-12 tahun. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan untuk anak-anak TPA/TPQ gampong di dusun Turi desa tenggarejo. guna untuk menciptakan generasi yang islami bisa membaca kitab suci Al'quran, memahami isi kandungannya serta membiasakan untuk menjalankannya. Pada tanggal 12 Februari 2023, kamu semua melakukan

kegiatan program kepedulian lingkungan atau *go green* dengan melakukan penanaman bibit pohon. Kegiatan penanaman bibit pohon dilakukan oleh mahasiswa KKN yang ditempatkan di pinggir sawah yang ada di Desa tenggarejo. Tanamannya berupa pohon rambutan, nangka, mangga, anggur. Bibit pohon yang ditanam adalah jenis pohon produktif yang menghasilkan buah. Berarti tanaman tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat Desa tenggarejo.

Kegiatan ini bekerjasama dengan ketua Karang Taruna Desa tenggarejo. Dalam kegiatan tanam bibit pohon ini bertujuan untuk menghijaukan lahan desa yang bertempat di dekat sawah tenggarejo, Dipilihnya tempat penanaman bibit pohon di pinggir sawah karena di lahan tersebut ada aliran air yang mana tumbuhan bisa hidup di daerah yang lembab. Penanaman bibit pohon ini juga bertujuan untuk mengurangi polusi udara, dan mengurangi pemanasan global atau global warming akibat meningkatnya emisi karbondioksida dan gas-gas lainnya yang mana membahayakan kesehatan manusia

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 30 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 30 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap ucapan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua

kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 30 hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama 30 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan *zigzag* yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan

mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di dusun Turi, Sampai jumpa dilain hari.

PELUKKU UNTUK PELIKMU

Oleh: Intan Seftiani

Mungkin judulnya agak rancu tapi percayalah ini adalah sebagian kecil dari kisah pengabdianku. Tenggarejo, Tanggunggunung, Tulungagung. Desa Tenggarejo sendiri terdiri dari 5 dukuh yakni (Ngayem, Tenggar, Bakalan, Turi, dan Nglorog) Letaknya $\pm$ 21 km dari titik letak kampus. Dan di dusun Turi dan Nglorog inilah tepatnya tempat kami merealisasikan program- program yang sudah direncanakan. Tentang Medan tempuhnya? Hahaha... ini yang akan menjadi pengawal cerita.

Jum'at 20 Januari 2023 Di sore hari yang langitpun sedang tak bersahabat dengan manusia. Ia mulai menampakkan gelapnya. Semua bergegas dengan barang- barang yang mungkin tanpa dibantu mobil akan berlebihan muatannya. Bisa dibayangkan 41 anak dengan bawaan kurang lebih 1 koper, 1 tas ransel, dan 1 *totebag* tiap masing-masing anak, ini masih terbilang barang pribadi belum untuk barang kelompoknya. Tapi ini awal yang seru dan penuh huru hara karena acara pembukaan yang sudah digadang-gadang akan diundur pelaksanaannya. Tentu ada rasa kecewa di benak kami tapi ya bagaimana lagi semua sudah terlanjur di epakati dari beberapa pihak.

Namanya ujian, tapi bukan dengan akhir naik kelas, seluruh anggota kelompokku berkumpul di depan rumah sakit Campur. Ujian baru dimulai kawan, baru setengah perjalanan ban mobil *pick up* kami meletus. Untung saja ini masih di jalan yang jangkauannya mudah dengan pelayanan umum. Selang beberapa menit kemudian kami lanjutkan perjalanan yang jika digambarpun mungkin akan jauh lebih mudah dari pada aslinya. Seperti sebuah lagu

"Mendaki gunung lewati lembah

Sungai mengalir indah ke Samudra

Bersama teman bertualang

Tempat yang baru belum pernah terjamah"

Himbauan jika kalian tergolong orang-orang yang belum mahir mengemudi sepeda motor dimedan yang sulit lebih baik duduk diam di bangku belakang ! sedangkan bagiku anak rantau yang arah jalan pulang pun aku belum bisa menghafalnya. Ini teramat sulit untuk diingat. Selang beberapa menit ketika kami sudah sampai di balai desa Tenggarejo. Mulailah hilang arah tujuan karena miskomunikasi dengan teman kami yang lain. Ternyata tujuan utama adalah posko penginapan. Tanpa pikir panjang kami meminta petunjuk arah kepada teman yang sudah berada di titik lokasi. Dan salahnya lagi temanku terlalu percaya padaku untuk membacakan maps. Baru tersadar bahwa jalan yang kami tempuh itu salah. Sampai dibukit yang dikelilingi ladang jagung yang siap panen kami bertemu dengan seorang bapak-bapak yang bertanya.

" Mau kemana. *nduk?*" ucap beliau

"*Niku Pak badhe teng Tenggarejo*" jawabku

"*Loh dalam e ora kene nduk salah Iki, sampean puter balik ae*" perintahnya

Ya, ini mungkin akhir yang sudah bisa di prediksi ketika terlalu percaya dengan diriku yang kurang pandai membaca maps. Kami hilang arah dan terpecar dari rombongan. Tidak ingin mengulang kesalahan yang sama akhirnya kami meminta salah satu teman untuk menjemput dititik terakhir kamu berada. Kukira medan yang akan aku tempuh itu lebih mudah dari yang pertama ternyata naluriku salah besar. jalan yang ku lewati hanya bisa dilewati satu roda empat dengan Medan yang naik turun dan licin bahkan tanpa dilengkapi penerangan disetiap sisi jalan. Dan aku masih menyimpan banyak pertanyaan tentang semua yang aku lihat di tiap perjalanan menuju posko. Akhirnya sampai dengan selamat, *Alhamdulillah*.

Wajah baru beserta kisahnya, sebelumnya akan kukisahkan diriku yang agak lain dengan teman-teman ku pada umumnya, namaku Intan Seftiani asal dari Bojonegoro dan aku agak kurang suka dengan keramaian apalagi dengan orang-orang baru yang mungkin aku baru mengenalnya beberapa hari yang lalu, akan tetapi demi keberhasilan tugas yang mulia ini aku mencoba untuk berbaur dan menempatkan posisiku dengan tepat. Tidak lupa akanku kenalkan jurusanku, Manajemen Zakat dan Wakaf sebuah jurusan yang peminatnya mungkin agak kurang banyak karena banyak yang berbikir, untuk menjadi seorang *amil* mengapa harus kuliah, padahal tanpa disadari zakat berpotensi besar untuk negara kita dalam sektor ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Bayangkan jika pengelolaannya di tangani dengan tepat, bukankah kita dapat memberikan kehidupan yang layak untuk mereka yang membutuhkan. Tapi perlu diketahui pula dalam pengabdian

kali ini aku lebih memilih divisi komunikasi dan publikasi dari pada divisi-divisi yang lain karena aku ingin mengasah skill dan kemampuanku di bidang *editing*. Masuk divisi komunikasi dan publikasi bukan berarti aku tidak bisa mengabdikan kemampuanku di desa Turi dan Nglorog ini. Justru lewat divisi ini aku bisa masuk di kegiatan divisi-divisi lain seperti divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Merapikan barang bawaan adalah tugas pertama sesampainya di lokasi penginapan. tanpa membuang banyak waktu anggota kelompokku yang lain menanyakan kondisi rumah apakah ada yang perlu diganti atau dibenahi mulai dari penerangan, listrik, dan pompa air. Ya tepat sasaran 2 penerangan lampu tidak bisa di nyalakan dan pompa air sedang rusak. Dilanjut pembenahan sehingga diharapkan besok sudah bisa ditempati dengan layak. Pembenahan pompa air kali ini kami sudah dibantu warga sekitar, sehingga kesan pertama yang kami dapatkan adalah keramahan penduduk dan sifat gotong royongnya. Lanjut karena jam tak pernah berhenti untuk memutar jarumnya waktu pukul 17.46 kami bergegas pergi ke Masjid terdekat untuk melaksanakan *sholat Ashar*.

Selamat datang di *real life*, sesampainya di masjid, aku agak kaget melihat kondisi kamar mandinya, karena ya sebelumnya yang kuketahui kamar mandi pasti ada bak mandi besar dan toiletnya. Tapi kali ini tidak, dikamar mandi yang tanpa pintu ini hanya terdapat ember kecil beserta gayungnya yang digunakan untuk BAK, dan terdapat 2 keran yang dilengkapi dengan selang kecil yang digunakan untuk wudhu maupun sekedar ingin membersihkan kotoran di kaki maupun tangan. Mengingatkan bahwa kendala kami disini adalah air.

3 hari berlalu air di toren posko langsung habis, bukan tanpa sebab bisa dibayangkan 24 anak dengan air yang hanya ada 3 kubik dan kebutuhan yang beragam (mandi, BAK, BAB, wudhu, mencuci pakaian, dan mencuci piring). Terpaksa untuk meminimalisir kekurangan air bersih dan menekan biaya pengeluaran kami ditujukan ke sumber mata air di bawah jurang. Kesan pertama melihat sumber mata airnya pasti mengucap *Alhamdulillah* tapi tanpa dipungkiri ada rasa takut karena lokasi dan jalannya pun di penuh rumput" liar apalagi ketika hujan turun jalan yang ditempuh curam dan licin tak banyak korban yang sudah terjatuh disana meski hanya sekedar terpeleset.

Oh iya di sumber mata air yang aku ceritakan tadi tidak ada penghalang kain sehelai pun, konsepnya outdoor. Kamipun mulai berpikir untuk membuat jalan dengan membersihkan rumput-rumput liar, bukan semua *sih* yang dibersihkan hanya yang diperlukan saja. Anehnya, disana terdapat bangunan kecil bisa diartikan sebuah kamar mandi meski tidak ada atapnya. Letaknya tepat diatas sumber air, tapi yang digunakan malah yang tidak ada penghalangnya. Mungkin sudah terbiasa. Kata ibu posko sumber mata air tersebut dulunya juga digunakan oleh masyarakat Turi akan tetapi seiring berjalannya waktu karena kesibukan yang harus segera dilaksanakan banyak warga yang lebih memilih beralih ke tandon air maupun toren, ya tentu lebih efisien waktu karena kalau mengambil air dari sumber harus menempuh medan yang licin belum juga antrinya.

Allah menciptakan sesuatu bukan tanpa sebab, sejak tinggal di dukuh Turi ini banyak pelajaran yang bisa saya ambil untuk dijadikan pengalaman hidup kedepannya. Dari habisnya

air dan penggunaan sumber air yang berada di bawah jurang tersebut kami ingin mencari alternatif lain yaitu penggunaan tandon. Ya mungkin tidak seberapa elit. Hanya dibuat dari terpal yang dibentuk seperti kolam, setidaknya untuk keperluan wudhu, BAK, dan BAB kita tidak perlu repot untuk turun ke bawah sumber. Do'a setiap hari yang dipanjatkan adalah semoga setiap harinya selalu turun hujan yang dapat memenuhi kebutuhan air sehingga kita dapat lebih fokus untuk mengerjakan proker yang sudah di rencanakan. Bisa dibayangkan kita yang hanya $\pm$ 1 bulan tinggal disini bagaimana dengan masyarakat asli sini yang setiap harinya harus selalu menghemat air hanya untuk keperluan sehari-hari belum juga dengan ternak yang mereka pelihara.

Dengan jalan yang pernah ku ceritakan di barisan atas pasti mereka juga tidak sering turun ke bawah hanya untuk sekedar melihat pasar. Wahai sang maha pemilik sungguh semua ciptaan- Mu tak pernah ada yang sia- sia, Kau kuatkan hati masyarakat desa ini dengan jauhnya jarak dari ramainya perkotaan, Kau uji lagi dengan sulitnya sumber kehidupan (air). Tapi sedikitpun mereka tidak pernah mengeluh dengan ketentuan yang sudah Kau takdirkan. Tak henti-henti mereka selalu bersyukur atas segala nikmatmu *ya Rabb*.

Tak kurang, dari orang tua disini yang ingin menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Tapi karena sulit ekonomi banyak yang harus bekerja menjadi ojek jagung dan usia pernikahan dini yang tinggi diusia mereka yang tergolong muda.

SAJAK CERITA PENGALAMAN BERTHARGA HIDUP BERMASYARAKAT

Oleh: Irvan Dwi Saputra

Mengenal singkat Desa Tenggarejo

Desa Tenggarejo merupakan salah satu dari Tujuh Desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa yang terdiri dari lima dusun diantaranya Dusun Turi, Dusun Nglorok, Dusun Tenggar, Dusun Ngayem, dan Dusun Bakalan. Setiap dusun yang terpisah dan Jarak antara setiap dusun yang lumayan jauh dari Balaidesa yakni dusun Turi dan Nglorok yang akan menjadi tempat lokasi KKN Kelompok kami.

Sebuah Desa dengan lokasi geografis pedesaan terletak di wilayah diatas pegunungan, melewati lika-liku jalan yang menjulang tinggi untuk sampai ke lokasi desa Tenggarejo membutuhkan jarak tempuh perjalanan kurang lebih 1 jam dari kampus. Desa yang identik dengan suasana masyarakat desa yang damai, dan kehidupan masyarakat yang harmonis, di support dengan pemandangan indah ketika perjalanan melewati lokasi desa. Sebelum perjalanan memasuki Desa Tenggarejo mata akan diperlihatkan oleh pemandangan desa layaknya jendela baru yang mungkin sebelumnya belum pernah saya melihat dan merasakannya, alam yang luas, pepohonan berjajaran dimana-mana, suasana dingin, tanah

demis sejengkal tanah yang ditanami perkebunan jagung. Ini merupakan pengalaman baru bagi yang akan menjalani hidup selama satu bulan lebih untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata dan mengabdikan kepada masyarakat Desa Tenggarejo. Disini saya akan mencoba mengulas lebih jauh mengenai cerita pengalaman KKN di Desa Tenggarejo ini.

Secarik tulisan ini sebagai tanda dan bukti bahwa saya pernah membuat sejarah pengalaman KKN di Desa Tenggarejo, tepatnya di Dusun Turi dan Nglorok, dan menjalani kehidupan ditengah-tengah masyarakat meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Namun, di sisi lain saya merasakan kebahagiaan lebih ketika saya mendapatkan keluarga baru, relasi dengan teman-teman dari berbagai jurusan yang belum pernah saya kenali satu-persatu, merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri saya bisa berkenalan, berteman, membuat keluarga baru dari 41 anggota kelompok KKN dan siap menjalani hidup bersama selama KKN berlangsung. kebahagiaan lain saya merasa senang bisa hidup berdampingan bersama masyarakat sekitar, saling sapa dengan masyarakat, melihat senyuman dan sambutan hangat warga desa dengan tulus bahagia menyambut awal kedatangan kami tiba di lokasi posko tempat tinggal KKN. Disitulah, momen pertama kali saya melihat bahwasannya masyarakat setempat warga desanya sangat ramah tamah.

Berkegiatan dan Membersamai Masyarakat

Selama KKN berlangsung Tim KKN kami mulai menyusun berbagai program kerja kegiatan harian dan program unggulan, program kerja harian antara lain: dari Divisi Pendidikan dan Teknologi mengimplementasikan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah untuk

disosialisasikan ke siswa siswi sekolah dasar hingga pada masyarakat sekitar yang mungkin membutuhkan ilmu dan wawasan pengetahuan lainnya. Kegiatan harian lain juga tidak kalah saing dari Devisi Sosial, Budaya dan Agama yang setiap harinya mengajar santri-santri cerdas di Masjid di salah satu TPQ yang berada di Dusun Turi dan Nglorok. Santri-santri cukup antusias ketika kakak-kakak KKN memperkenalkan diri dan mengajak berkenalaan satu-persatu dengan suasana ramai, hati terbesit bahagia melihat anak-anak yang semangat belajarnya yang luar biasa, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif.

Dari beberapa program harian yang dijalankan kami juga menawarkan program unggulan. Dari Devisi Ekonomi melihat Potensi Desa yang ada dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memiliki penggunaan nilai guna melalui usaha pelatihan pembuatan limbah jagung, biasanya masyarakat menyebutnya *jangkel* jagung untuk dibudidayakan menjadi jamur yang nantinya memiliki nilai guna tinggi dan bermanfaat antara lain sebagai makanan pokok sehari-hari dan memiliki nilai jual lumayan tinggi yangmana sebagai tambahan penghasilan masyarakat, apabila program ini berhasil Tim KKN khususnya dari Devisi Ekonomi sendiri akan mensosialisasikan kepada masyarakat kaitannya dengan proses pengolahannya, bahan-bahan yang dibutuhkan, pendampingan langsung pada warga, membantu pengajaran strategi marketing, hingga proses pemasarannya sehingga masyarakat mengetahui dan memahaminya secara langsung.

Program unggulan lain selain dari devisi Ekonomi juga ada dari Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang

mencoba menawarkan program penghijauan melalui penanaman bibit pohon termasuk bibit buah-buaha seperti buah alpukat, nangka, dan lain sebagainya, dan ada juga bibit pohon seperti bibit pohon Tabebuia, Pete dan lain-lain, setelah konfirmasi ke pihak desa beserta masyarakatnya, secara sepakat menyetujui mengenai program yang ditawarkan oleh Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Pada proses penanamannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan teman-teman KKN mengajak setiap warga masyarakat untuk mengikuti dan bekerjasama dalam proses penanaman, karena dari kami juga masih perlu arahan dan bimbingan dari warga terkait cara kerja dan tempat penaruhan bibit tanamannya.

Gebyar Pentas Seni Sebagai Upaya Salam Perpisahan Warga Desa Dalam Acara Penutupan KKN

Penutupan acara ini diselenggarakan di SDN Tenggarejo 2 tepatnya Tanggal 18 Febuari 2023 di Malam hari. Penutupan ini bukan semata penutupan KKN formal pada umumnya yang dilaksanakan di Balai Desa, Akan tetapi, acara ini dipersembahkan dari kami kelompok KKN Tenggarejo 2 yang mencoba memberikan panggung hiburan pentas seni dengan Tema Peringatan *Isra' Mi'raj* pada masyarakat desa khususnya warga Dusun Turi dan Dusun Nglorok. Dalam susunan rangkaian acaranya meliputi Sambutan-Sambutan antara lain sambutan dari bapak Kepala Desa Tenggarejo, Kepala Dusun, Sambutan dari Ketua kelompok KKN, hingga masuk acara inti yang diisi oleh penampilan kesenian budaya tarian *Reog Gendang*, tarian *Jaranan*, dan *Hadroh*. Pertunjukan ini ditampilkan oleh anak-anak dan pemuda berbakat. Dalam acara ini dihadiri dan dipertontonkan oleh semua masyarakat Desa Dusun Turi dan Nglorok yang

masyarakatnya cukup antusias mengikuti jalannya acara dari awal hingga akhir. Tujuan dari acara kami sekaligus sebagai salam perpisahan terhadap masyarakat dimana kami teman-teman KKN yang mulanya hidup bersama saling menyapa, bertukar cerita dengan warga selama satu bulan lebih tak terasa waktu berjalan dan kini harus berpisah.

Mungkin, bagi saya Desa tenggarejo merupakan desa yang memberikan banyak pengalaman baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Pelajaran berharga cara hidup bermasyarakat. Terima Kasih Desa Tenggarejo.

JEJAK LANGKAH MENGABDIKAN DIRI DI BUMI PERTIWI

Oleh: Istikomah

Waktu begitu cepat berlalu tidak terasa sudah tiba di akhir semester lima. Dua setengah tahun telah terlalui, suka dan duka silih berganti. kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang terdapat dalam tingkat perkuliahan, meskipun tidak semua perguruan tinggi menerapkannya. Di kampusku Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN merupakan program wajib yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) agar mahasiswa mampu hidup bermasyarakat dan menyelesaikan segala persoalan yang terdapat dalam masyarakat dalam segala bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, agama, dan budaya.

Ketika pengumuman pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang satu telah dibuka, aku sangat antusias. Bagaimana tidak, jika sebagian lokasi KKN diselenggarakan di kabupaten Tulungagung, bahkan kecamatan dan desa tempat tinggalku terdaftar dalam lokasi tempat berlangsungnya pengabdian masyarakat ini. Namun ketika pengumuman peserta yang lolos seketika aku terdiam, di satu sisi aku bersyukur lolos dalam KKN gelombang pertama,

di sisi lain aku merasa kecewa karena namaku terdaftar dalam lokasi yang tidak aku inginkan, di tempatku saat ini di desa Tenggarejo, kecamatan Tanggunggunung.

Desa Tenggarejo? Dalam benakku mungkin lokasinya tidak akan jauh berbeda dari tempat tinggalku yang juga berada di daerah pegunungan. Kuingat betul, saat itu tepat hari Jum'at 20 Januari 2023 pukul 14.00 kami sekelompok berangkat menuju lokasi, bermenit-menit menyusuri jalanan namun tak kunjung sampai di tempat tujuan. Tiba tiba kami berhenti di pinggir jalan, kukira telah sampai di lokasi tujuan, aku merasa lega setelah perjalanan panjang kita bisa segera beristirahat, namun ternyata hanya istirahat sebentar sembari menunggu mobil angkutan barang yang mengangkut barang bawaan kelompok kita. Lima belas menit beristirahat kami melanjutkan perjalanan, berbelok di sebuah jalan setapak, semakin ke dalam jalan yang dilalui semakin tidak beraturan, cukup sempit, banyak yang rusak dan licin, rumah-rumah mulai berganti menjadi perbukitan yang penuh dengan tanaman jagung.

Dimana letak lokasinya? Itulah yang ada dibenakku saat itu, Di sepanjang jalan yang dilalui belum ditemukan rumah, yang dijumpai hanyalah hamparan tanaman jagung. Tak kusangka di tenggah-tengah hutan ini ada sebuah desa, yaitu desa Tenggarejo. Desa Tenggarejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tanggunggunung. Desa ini berada dalam kawasan perbukitan atau pegunungan. Di desa Tenggarejo terbagi menjadi 5 Dusun, di wilayah barat terdiri dari Dusun Tenggarejo, Dusun Ngayem, dan dusun Dusun Bakalan, sedangkan di Wilayah Timur terdiri dari Dusun Turi, dan Dusun Nglorok. Bagian barat dan timur desa Tenggarejo

terbatasan oleh perbukitan jagung, yang mana jarak tempuh dari bagian barat dengan bagian timur sekitar 10 kilo meter dan melewati Desa Lain.

Dari segi perekonomian, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani jagung, setiap hari masyarakat bekerja di ladang atau tegal. Saat itu ketika kami tiba di lokasi, bertepatan dengan waktu panen. Suasana pedesaan terasa sunyi karena sebagian besar penduduk berada di tegal. Ketika musim panen tiba, penduduk laki-laki banyak yang beralih profesi menjadi tukang ojek. Uniknya tukang ojek disini bukan mengangkut penumpang melainkan mengangkut jagung. Wilayah tegal yang berbukit-bukit mengharuskan menyewa ojek jagung untuk mempercepat proses angkut, dengan adanya ojek jagung juga meningkatkan perekonomian sebagian masyarakat. Semakin cepat proses panen, semakin cepat dalam menanam Kembali, sehingga lahan tidak lama kosong. Desa yang berada di pesisir selatan Tulungagung ini termasuk dalam wilayah yang mengalami kesulitan air, dalam menanam jagung masyarakat bergantung pada air hujan saja. Setiap tahunnya lahan hanya dapat ditanami dua periode saja, dimana pada umumnya jika di wilayah yang cukup air biasanya dapat ditanami selama tiga periode.

Memasuki minggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi, mengenali lokasi KKN dari segala aspek, bagaimana kehidupan masyarakat di sini dan berusaha mengali potensi yang dapat dikembangkan, mengamati permasalahan yang ada dan mendiskusikan bagaimana solusinya, serta mulai menyusun program kerja. Di sela-sela kegiatan observasi tidak lupa sesekali melaksanakan anjangsana kepada masyarakat sekitar terutama yang berada di

dekat posko dan perangkat desa, kepala dusun, ketua RT dan ketua RW untuk menjalin silaturahmi dengan para masyarakat.

Di minggu kedua program kerja yang telah tersusun mulai berjalan, aku berkesempatan untuk mengajar di SD Negeri 2 Tenggarajo. Aku sangat antusias ini merupakan pengalaman pertamaku dalam mengajar. Keraguan turut hadir namun lambat laun keraguan berganti, kenyamanan menghampiri. Siswa-siswi menyambut kedatangan kami dengan antusiasme tinggi, ketika pembelajaran telah usai mereka selalu mengingatkan kami agar besok tidak lupa untuk kembali. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah *Training Skill*, dengan pelatihan *story telling* agar siswa-siswi dapat mengambil pesan yang disampaikan dalam cerita, sehingga selain edukasi terkait bagaimana cara bersikap yang baik, mereka mendapatkan hiburan dengan mendengarkan apa yang kami ceritakan. Pada hari jum'at melaksanakan senam bersama dan kami diminta untuk membantu memberi dan melatih materi kepramukaan pada hari sabtu. Sedangkan di setiap sore hari membantu mengajar di Taman Pendidikan *Al-Qur'an*.

Pada minggu ketiga melanjutkan program kerja yang telah berjalan, program kerja lanjutan dalam bidang pendidikan yaitu *Training Skill* dengan tema *Public Speaking*. Melihat Siswa-siswi dengan *public speaking* yang masih minim, di era sekarang *public speaking* merupakan suatu hal yang sangat penting, setidaknya kita harus berani berbicara di depan umum. Pelatihan *public speaking* di ikuti siswa-siswi kelas 4,5, dan 6, dengan pelatihan pengenalan diri, bercerita, dan berpidato. Program kerja lain di minggu ketiga yaitu Posyadu balita dan edukasi lingkungan hidup mengenai pentingnya pelestarian alam.

Memasuki minggu terakhir semua program kerja satu persatu telah selesai. Pada minggu terakhir ini dalam bidang pendidikan mengadakan *Training Skill* dengan tema *Dolanan Bareng*, diharapkan permainan tradisional dapat mengurangi kecanduan gawai pada anak dan permainan tradisional akan tetap lestari di zaman modern ini. Program kerja lain yaitu penanaman bibit pohon di sepanjang lokasi KKN di dusun Turi hingga dusun Nglorog, selain itu bertepatan dengan peringatan *Isra Mi'raj* kami sekelompok mengadakan berbagai perlombaan dan *outbond* untuk masyarakat dusun Turi dan dusun Nglorog, kemudian di akhiri dengan malam puncak yang menampilkan kesenian budaya masyarakat sekitar. Tak terasa telah usai abdi ini pada masyarakat Desa Tenggarejo, beribu pengalaman di negeri orang, suka dan duka, tangis dan tawa mengiringi pengabdian ini. Meski akhirnya perpisahan tiba, semoga cerita yang terukir akan menjadi kisah yang akan menjadi pelajaran untuk perjalanan selanjutnya.

PENGABDIAN 30 HARI DI BUMI TENGGAREJO

Oleh: Jawaahira Anisa

UIN Sayyid Ali Rahmatullah atau yang lebih dikenal dengan UIN SATU Tulungagung merupakan salah satu Universitas Islam Negeri ternama di provinsi Jawa Timur yang bertempat di Desa Plosokandang Tulungagung, seperti layaknya perguruan tinggi yang lain UIN SATU mempunyai program pada tiap semesternya, yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada kesempatan ini mahasiswa dituntut untuk belajar dari masyarakat, mengabdikan pada masyarakat, serta mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama 5 semester kepada masyarakat. Maka dengan ini mahasiswa dituntut untuk membuat sebuah program kerja selama berada di tengah masyarakat selama 30 hari lamanya.

Sebagai salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang akan menempuh semester 6 saya memilih untuk mengikuti program KKN pada gelombang satu, dengan pendaftaran KKN yang penuh drama saya akhirnya mendapat desa yang saya pilih sejak awal yaitu desa Tenggarajo yang berada di kecamatan Tanggunggunung. Karena ini adalah pengalaman pertama saya, dan lebih tepatnya pengalaman sekali seumur hidup maka dengan itu saya amat antusias dengan program KKN ini.

Desa Tenggarejo terbagi menjadi lima dusun yaitu, Ngayem, Bakalan, Tenggar, Turi dan Nglorok kelima dusun ini dibagi menjadi 2 wilayah, wilayah 1 adalah Ngayem, Bakalan dan Tenggar yang menjadi lokasi KKN Kelompok 1 desa Tenggarejo, kemudian untuk wilayah 2 terdiri dari Dusun Turi dan Nglorok yang menjadi lokasi KKN kelompok 2 desa Tenggarejo. Karena saya merupakan anggota dari kelompok Tenggarejo 2 maka lokasi KKN saya bertempat pada Dusun Turi dan Nglorok.

Dalam perjalanan menuju Dusun Turi dan Nglorok kita akan disuguhkan dengan perkebunan jagung yang ada di sepanjang jalan setapak, akses menuju dusun ini juga lumayan sulit untuk di tempuh, banyak jalan yang rusak dan tidak mudah dilewati begitu saja harus dengan kehati-hatian yang lebih agar selamat hingga tujuan. Banyak jalan yang berlubang dan air yang menggenang di setiap jalan karena saat itu adalah musim penghujan, tanah liat yang berada di sekitar jalan juga menjadi penyebab licinnya akses menuju dusun Turi dan Nglorok.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat dusun Turi dan Nglorok adalah sebagai petani jagung, sulitnya air di desa ini menyebabkan petani hanya bisa menanam jagung, karena jagung merupakan tumbuhan yang dapat hidup hanya dengan mengandalkan air hujan. Selain menjadi petani jagung berapa masyarakat di desa ini juga berprofesi menjadi peternak, hewan yang di ternakkan antara lain kambing, sapi, dan ayam. Banyak kandang-kandang berjejeran di sepanjang perjalanan menuju posko KKN menyebabkan kita harus terbiasa dengan bau kotoran hewan yang dapat tercium di sepanjang perjalanan.

Setelah menempuh perjalanan sekitar 20 menit dari balai desa Tenggarejo akhirnya saya sampai di posko KKN

tepatnya di dusun Nglorok. Posko yang kami tinggali merupakan sebuah rumah milik salah satu penduduk dusun Nglorok yang tidak ditinggali selama 2 tahun lamanya dikarenakan pemiliknya sedang bekerja di Taiwan. Sesampainya di rumah posko kami bersilaturahmi terlebih dahulu dengan ibunya pemilik rumah yang kami tinggali, setelah itu kami segera bergotong royong dalam membersihkan rumah agar layak dan nyaman untuk dihuni. Air disini sangat sulit kadang hanya mengalir saat malam saja, air di dusun Nglorok di ambil dari sumber mata air yang berada di bawah bangunan sekolah, berbeda dengan dusun Turi yang air nya lebih sulit lagi karena masih mengandalkan air kiriman dari PDAM yang berbayar selain mengandalkan air PDAM di dusun Turi menggunakan air yang ditampung dari hujan untuk aktivitas MCK. Sumber mata air dusun Nglorok dan Turi berbeda karena jika mengandalkan sumber yang ada di bawah bangunan sekolah tidak mendukung jika dialirkan ke dusun Turi yang memiliki dataran lebih tinggi dari pada dusun Nglorok.

Dalam kegiatan KKN ini kami diberi tugas individu yaitu tugas anjangsana, dalam anjangsana pertama kami bersilaturahmi ke kediaman bapak Mursyid selaku Kepala Dusun Desa Nglorok , kami disambut baik oleh bapak kasun ini beliau bercerita tentang aktivitas sehari-hari masyarakat dusun Nglorok, mata pencaharian mayoritas masyarakat sebagai petani jagung, tentang sulitnya air di dusun ini dan juga pengalaman peserta KKN yang pernah mengabdikan di dusun ini beberapa tahun yang lalu, bapak kasun juga berpesan bahwa untuk tidak membuat program-program kerja yang terlalu besar karena akan membutuhkan dana yang juga besar, karena kami

masih menjadi mahasiswa maka disarankan untuk tidak mengeluarkan uang terlalu banyak untuk proker yang sedang dijalankan. Selain itu kami juga anjongsana ke salah satu rumah warga di dusun nglorok untuk membantu mengupas jagung dari kulitnya, kami juga berbincang-bincang bagaimana mengolah jagung dengan baik, pupuk yang baik di gunakan untuk jagung, penyeteran hasil panen yang akan dijual. Banyak hal yang kami dapat saat kegiatan anjongsana ini mengenalkan beberapa masalah, kesulitan, kelebihan dan kekurangan saat berada di Dusun ini.

Sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi kami mempunyai beberapa kegiatan di Sekolah Dasar Tenggarejo 2, seperti mengajar pelajaran akademik yang dilaksanakan pada hari senin-rabu, pada hari ini kami sebagai mahasiswa kkn membantu tugas guru untuk mengajarkan beberapa pelajaran yang ada pada jadwal pelajaran hari itu, kemudian untuk hari kamis kami mengadakan kegiatan training skill contohnya story telling yang diajarkan pada siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD, kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar siswa siswi SD Tenggarejo 2 mempunyai keberanian untuk mengutarakan apa yang dia fahami dari sebuah cerita yang disampaikan oleh kami, kemudian untuk training skill yang diperuntukkan siswa siswi kelas 4 hingga kelas 6 adalah publik speaking, kegiatan publik speaking ini bertujuan agar siswa-siswi SD Tenggarejo 2 memiliki sikap percaya diri saat mengemukakan keahlian berbicara di depan publik. Kemudian untuk hari Jumat kami mengadakan senam sehat di SD yang menjadi proker divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, untuk harii sabtu kami mengadakan kegiatan pramuka agar siswa-siswi SD Tenggarejo 2 mahir dalam berpramuka karena Pramuka

mengajarkan banyak hal positif yang dapat diterapkan kepada anak SD.

Banyak pengalaman positif yang dapat saya ambil dari KKN Desa Tenggarejo 2 ini, hidup berdampingan dengan masyarakat membuat kita mengetahui keluhan, kekurangan, kelebihan dari desa Tenggarejo ini, warga di desa ini juga sangat ramah, selalu menyapa dan menyenangkan. Sekian pengalaman pengabdian saya di desa Tenggarejo semoga dapat menginspirasi para pembaca.

PERJALANAN KKN DI DESA TENGGAREJO

Oleh: Eko Prasetyo

KKN (kuliah kerja nyata) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa dari perguruan tinggi yang ditujukan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Mahasiswa yang sudah memasuki masa akhir semester wajib untuk melaksanakan KKN. KKN menjadi salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa. Kkn merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menyalurkan keilmuannya kepada masyarakat untuk membangun daerah tersebut. Untuk menjalankan Tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), saya melaksanakan KKN di desa Tenggarejo selama 1 bulan, yang mana pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 19 Januari hingga 21 Februari, “gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral” merupakan tema KKN UIN SATU pada tahun ini.

Pada tanggal 19 Januari saya dan teman-teman kelompok saya diberangkatkan sebagai peserta KKN (kuliah kerja nyata). pada saat itu saya diberangkatkan sebagai peserta KKN multisektoral, lokasi yang saya pilih sebagai tempat untuk melakukan pengabdian adalah Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung, Tenggarejo sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di

sebelah selatan pegunungan kabupaten Tulungagung. Di desa Tenggarejo kelompok saya ditempatkan di Dusun Turi dan Nglorog, Dusun turi dan dusun nglorog sendiri merupakan sebuah dusun yang terletak di timur desa Tenggarejo. Mayoritas masyarakat di tenggarejo merupakan petani jagung, memelihara sapi, memelihara kambing dan juga berternak ayam.

Dalam kegiatan KKN ini saya bergabung bersama kelompok Tenggarejo 2, yang terdiri dari 41 mahasiswa dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda-beda. posko yang saya tempati bersama dengan teman-teman kelompok KKN dibagi menjadi 2 tempat. Posko pertama berada di dusun turi tepatnya di rumahnya bapak lamijan, biasa dipanggil pak jan. Sehari-hari beliau bekerja sebagai petani jagung dan kacang; dan posko ke 2 berada di dusun nglorog tepatnya di rumah ibu suliyen. Saat pembagian posko sebenarnya posko laki laki dan posko perempuan disarankan agar pisah. Untuk posko laki-laki sebenarnya akan ditempatkan di rumah pak syawal yang berada di nglorok, akan tetapi karena wcnya berada di luar dan masih menggunakan wc jaman dulu dan beliau juga bercerita jika dibelakang rumahnya sering ada ular membuat anak-anak menjadi takut dan tidak mau untuk menginap di rumah pak syawal.

Diposko 1 yang terletak di dusun turi ini ditinggali oleh 21 anak. Diposko yang saya tinggali ini sedikit masalah dengan air, karena diposko yang saya tinggali ini air pdam hanya mengalir seminggu sekali. Karena ada banyak anak yang tinggal disana membuat tandor air habis dalam waktu 2 hari. Karena masalah air ini membuat pak lamijan menyarankan agar jika air tandon habis teman-teman bisa mandi di sumber yang

ada dibawah. Disumber ini sebelumnya tempat mandinya terbuka. Karena akan dipakai oleh anak-anak kkn akhirnya pak lamijan dan teman-teman membiat penutup di tempat mandi tersebut. Saat hujan jalan menuju ke sumber sangat licin. Jika hujan biasanya teman-teman lebih memilih mandi di sd tenggarejo.

Di dalam kelompok KKN saat ini saya bergabung dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dalam beberapa hari kami berdiskusi mengenai proker yang akan kita laksanakan di desa ini sembari menunggu waktu pembukaan KKN di Kecamatan dan juga didesa. Dari hasil diskusi divisi kamu memmituskan untuk melaksanakan kerjabakti, posyandu, senam, dan menanam bibit pohon. Pada tanggal 31 januari divisi kami melaksanakan anjangsana kerumah pak slamet dan pak agus. Dalam anjangsana ini kami membahas menengani kerja bakti didusun turi yang akan dilaksanakan pada hari kamis, 2 february. Dari anjangsana yang kami lakukan pak slamet dan pak agus menyarankan untuk kerjabakti membersihkan lapangam voli dan membersihkan parit disekitar rumah mas prida yang tertutup tanah. Dalam kerjabakti ini divisi kami dibantu oleh teman-teman dari divisi lainnya dan juga masyarakat dusun turi.

Hari jumat tanggal 3 february divisi kami melaksanakan senam bersama teman-teman KKN, guru dan siswa sdn tenggarejo. Keesokan harinya, tepatnya hari sabtu kami mengajak jalan-jalan anak-anak sd kelas 1-3. Pada awalnya anak-anak mengajak jalan-jalan samapai ke smp, karena banyak yang kelelahan akhirnya kami hanya mengajak anak-anak berjalan-jalan hanya sampai ke jembatan yang ada didusun nglorog. Sampai dijembatan anak-anak istirahat

sebentar sebelum kembali lagi kesekolahan. Setelah melaksanakan jalan-jalan kami memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai makanan-makanan yang sehat dan bergizi serta memberikan pengetahuan kepada mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan. Pada tanggal 8 februari, divisi kami ikut melaksanakan posyandu di poskesdes.

Pada hari jumat dan sabtu kami melaksanakan senam pagi di sdn tenggarejo sambil menanam bibit pohon tabepuya dan bunga pucuk merah. Pada siang harinya setelah pulang dari sekolahan saya bersama teman-teman divisi saya mengambil bibit pohon yang ada didesa tenggar. Pada tanggal 10 februari divisi kami melaksanakan angjangsana kerumah pak kasun marsyid untuk menanyakan mengenai kerjabakti dan penanaman bibit pohon yang ada didesa nglorog yang akan dilaksanakan pada hari minggu. Pak marsyid menyarankan untuk kerja bakti di sekitaran jalan didusun nglorog dan penanaman bibit pohon di tempat yang habis longsor dan dipinggir-pinggir jalan.

Walaupun demikian serangkaian kejadian diatas bukanlah sesuatu yang membuat saya menjadi malas, letih maupun lesu akan tetapi sebaliknya, menjadikan semua itu sebagai adrenalin untuk memacu rasa ingin tahu saya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan KKN di Desa Tenggarejo ini. Secara tidak langsung KKN di Desa Tenggarejo ini membuat saya menjadi seseorang yang ikut andil dalam berbagai kegiatan yang ada didalam desa tersebut. Menjadi warga baru yang berbaur dengan masyarakat setempat membuat saya mengerti suatu hal tentang adaptasi dengan lingkungan di sekitar, mungkin dari hal tersebut menjadikan

suatu pengalaman yang sangat berfaedah bagi saya pribadi.
Mungkin cukup sekian dari saya terimakasih, wassalamualaiku
Wr. Wb.

MEMAKNAI PENGABDIAN DIUJUNG DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh: Muhammad Khabib Zamzamni

Desa Tenggarejo adalah salah satu desa di Wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, yang terletak di sebelah utara Kecamatan Tanggunggunung. Adapun Desa Tenggarejo berdiri sejak tahun 1968, yakni merupakan pemekaran wilayah dari desa Pakisaji yang pada saat itu berdiri Kecamatan Tanggunggunung. Adapun desa Tenggarejo yang dulunya adalah salah satu dusun (Tenggar) dari desa Pakisaji masuk Wilayah Kecamatan Campurdarat. Pada tahun 1968 berdiri Kecamatan Tanggunggunung maka desa Pakisaji (yang sekarang Desa Pakisrejo) yaitu Dusun Nglorog, Dusun Turi, Dusun Tenggar, Dusun Bakalan. Dan setelah adanya Kecamatan Tanggunggunung berdiri maka berdiri juga desa Tenggarejo, yang mempunyai 5 dusun, yaitu Dusun Tenggar, Dusun Ngayem, Dusun Bakalan, Dusun Turi, Dusun Nglorog. Menurut cerita singkat dari orang-orang tua dan tokoh masyarakat memang benar Desa Tenggarejo sejak dulu kalanya yang babat pertama di dusun tersebut adalah Mbah Tenggor dan dikenal sebagai dusun Tenggar. Sebelum tahun 1968 desa Pakisaji dan desa Tenggar menjadi 1 (satu) desa. Dari KKN yang saya ikuti saat ini, saya melihat banyak sekali keunikan

yang ada di desa ini, maka dari itu disini saya akan menceritakan bagaimana pengalaman saya yang beberapa hari tinggal di desa Tenggarejo.

Masyarakat di desa Tenggarejo khususnya Dusun Turi dan Dusun Nglorog, yang pada saat ini saya dan teman teman satu kelompok KKN saya tempati ini masih sangat menjaga alam sekitar terumata tentang kebersihan di tempat mata pencahariaan mereka. Selain menanam dan memberi pupuk pada Jagung, mereka juga peduli tentang jalanan menuju parit yang sulit, maka dari itu mereka sering kali menyempatkan waktu untuk membenahi jalan tersebut. Di pagi hari masyarakat yang mempunyai ladang Jagung akan pergi ke ladang yang pada bulan bulan ini sedang panen, ada juga yang membersihkan rumput di sekitar tanaman padi guna nya untuk menjaga kesuburan tanah dan agar pertumbuhan jagung tidak terhalang oleh rumput. Para peserta KKN juga ikut serta membantu bapak-bapak di ladang, Ketika matahari sedang terik - terik nya mereka tetap bekerja, tak peduli hujan atau pun panas mereka tetap bekerja untuk menyambung hidupnya, karena mata pencaharian utama disini adalah sebagai petani.

Selain masyarakat yang memiliki pencaharian utama sebagai petani, disini juga banyak anak kecil yang sedang menuntut ilmu. Di area pedesaan seperti ini mereka tetap memiliki semangat belajar. Hal ini pun sangat mengetuk hati para peserta KKN untuk meluangkan waktunya disela-sela kesibukan membantu warga, dan melaksanakan Program Kerja untuk berbagi ilmu kepada anak-anak kecil atau belajar bersama. Selain belajar kami juga bermain dan bercerita bagaimana pengalaman belajar ketika pandemi seperti sekarang ini.

Ketika mereka belajar di pagi hari di sore hari pun mereka masih mau meluangkan waktu nya untuk membaca *Al-Qur'an* di masjid, karena bulan ini bulan *Rajab* banyak sekali orang-orang yang sedang berlomba-lomba mencari pahala. Anak kecil pun bisa menjadi contoh orang dewasa yang sudah tak bisa membagi waktunya untuk sekedar membaca *Al-Qur'an*, ketika mereka mendengar suara anak kecil mengaji mereka akan sadar bahwasanya anak kecil saja bisa kenapa orang dewasa seperti saya tidak. Dan yang membuat peserta KKN senang mendampingi anak-anak mengaji adalah bacaan mereka di usia yang masih dini sudah lancar.

Selain bapak–bapak dan adik–adik kecil di desa ini pun ibu–ibu juga aktif dalam berkegiatan contoh nya saja bahwa jika bulan *Rajab* akan tiba mereka menyempatkan waktunya di sore hari di sela–sela sibuk nya memasak,. Bisa kita lihat bahwa desa Tenggarejo ini masih sangat kental dengan adat istiadat. Kegiatan berlanjut di malam hari yaitu Peringatan *Isra' Mi'raj*, kegiatan ini biasa nya dilakukan di masjid secara berjamaah. *Isra Mi'raj* adalah peristiwa saat Nabi Muhammad melakukan perjalanan di malam hari, yaitu dari *Masjidil Haram* ke *Masjidil Aqsa*, lalu naik ke *Sidratul Muntaha* di langit ke tujuh dalam satu malam. Menurut ulama, *Isra Mi'raj* terjadi satu tahun sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, yakni pada tanggal 27 *Rajab*,

Di desa Tanggulkudung ini baru saja membangun masjid bisa dikatakan sudah hampir selesai sudah layak digunakan hanya sajak kurang keramik di lantai dan dinding nya. Tak lupa juga peserta pengabdian membantu masyarakat membersihkan masjid ini, karena bulan ramadhan masih ini akan dipakai tarawih walaupun keadaan masih seadanya.

Membersihkan masjid juga mempunyai pahala yang sangat besar karena kita membersihkan dan mempersiapkan tempat untuk orang diatas.

Di malam puncak KKN Kelompok 2 Desa Tengharejo, kami mengadakan kegiatan yang kecil – kecilan tetapi manfaatnya tetap besar, cukup sederhana saja. Kami memakai halaman SDN 2 Tengharejp untuk melakukan kegiatan ini dikarenakan disitu lah tempat strategis di area Dusun Turi dan Dusun Nglorog yang sangat memungkinkan juga untuk fasilitasnya.

Kesimpulan yang saya dapat ambil dari kegiatan KKN ini yang telah saya tulis, tentunya saya mendapat banyak pengalaman dan banyak pelajaran yang dapat diambil, karena untuk terjun ke masyarakat dan bisa bergabung dengan mereka itu bukan lah suatu hal yang mudah, maka dari itu saya sangat berterimakasih kepada seluruh unsur dalam kegiatan ini dan warga desa Tengharejo khususnya Dusun Turi dan Dusun Nglorog karena dari sini saya juga bisa belajar terjun ke masyarakat secara baik dan benar sebelum saya akan menjadi bahian kecil di dalam masyarakat tersebut.

PENGALAMAN PENGABDIANKU DI SEBELAH SELATAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh: Nawang Bintang Putri Matabean

Namaku Nawang Bintang teman temanku akrab memanggilku bintang aku berasal dari kota kecil sebelah barat kota tulungagung yaitu Trenggalek, aku angkatan 2020 dan sekarang semester 5. Tepat di tanggal 19 Januari aku mendapat tugas dari kampusku untuk mengabdikan di salah satu desa tenggarejo yang merupakan desa yang berada di dataran tinggi kecamatan tanggunggunung kabupaten tulungagung. Tenggarejo merupakan desa yang berada di kawasan perbukitan bagian selatan wilayah Tulungagung, yang memiliki luas administrasi 245.604 Ha, terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Turi, Dusun Nglorog, Dusun Tenggarr, Dusun Bakalan. Terdapat 4 posko yang ada di desa Tenggarejo, tetapi aku dapat bagian di dusun Turi. Perjalanan menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) disuguhkan dengan pemandangan yang sangat memanjakan mata seperti perkebunan para masyarakat sekitar hingga sebuah wisata milik kecamatan setempat.

Senin 16 Januari 2023, pada tanggal itu dilaksanakan pembekalan pra KKN (Kuliah Kerja Nyata) di UIN Ali Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diwakili oleh 15 mahasiswa per posko. Kemudian proses pelepasan KKN dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023.

Jumat 20 Januari 2023, Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang kurang lebih sekitar 1 jam an dari rumah tempat tinggalku sampailah di salah satu rumah warga yang nantinya akan kutempati 1 bulan kedepan, sampai disana aku langsung disambut hangat oleh bapak dan ibu yang punya rumah namanya bu Patini dan pak Lamijan tapi teman teman lebih sering memanggilnya mak Ni dan pak Jan. Beliau sangat baik dan sangat sabar menghadapi kami yang bisa dibilang kurang dewasa.

Sabtu 21 Januari 2023, Kegiatanku di hari pertama yaitu membantu mak Ni dan pak Jan untuk memanen hasil perkebunannya seperti jagung, di desa Tenggarejo mayoritas penduduknya berpenghasilan dari hasil pertanian yaitu mempunyai lahan yang ditanami jagung dan sayur sayuran seperti terong, kacang panjang dan cabai. Tidak hanya sebagai petani di desa tenggarejo pun masyarakatnya ada yang bekerja sebagai ojek jagung, beliau hanya bekerja sebagai pengakut jagung dari kabun ke rumah pemilik dengan menggunakan sepeda trail, kata bapak Ali sebagai salah satu ojek jagung yang pernah saya wawancarai beliau menarget setiap karungnya yaitu dibandrol harga Rp.5000. Selain itu masyarakat dusun Turi juga banyak yang memiliki peternakan ayam dan sapi.

Minggu 22 Februari 2023, Di hari kedua sampai hari ke enam aku bersama teman-teman mengunjungi masyarakat sekitar dusun Turi untuk anjangsana guna mempererat tali silaturahmi dan untuk memperkenalkan bawasanya akan ada KKN kurang lebih satu bulan, kebetulan aku bagian divisi ekonomi jadi selain anjangsana kami mewawancarai masyarakat setempat tentang potensi ekonomi yang ada pada desa tenggarejo. Di dusun yang kutempati sangat sulit untuk

mendapatkan air tapi di minggu pertama masalah airnya masih bisa diatasi, kami masih bisa mandi hingga mencuci baju di posko tetapi memasuki minggu kedua kami mulai susah untuk mendapat air karena air di dusun Tenggarejo hanya mengandalkan penyaluran PDAM dari Kalidawir jadi untuk airnya tidak bisa dipastikan mengalirnya kapan. Untuk menyalurkan masalah tersebut Pak Jan bersama teman-teman KKN membuat bilik di sumber mata air yang jaraknya lumayan jauh dari posko dan jalan menuju lokasi tempat mandi pun aksesnya sangat sulit dan licin.

Selasa 24 Januari 2023, diadakan pembukaan resmi di Kecamatan Tanggunggunung untuk waktu pembukaan di Kecamatan pagi dan hanya perwakilan dari setiap desa , kemudian untuk siangnya pukul 13.00 WIB diadakan pembukaan secara resmi di kantor desa Tenggarejo dan dihadiri oleh perwakilan mahasiswa KKN baik dari kelompok tenggarejo 1 maupun tenggarejo 2.

Kurang lebih satu minggu kami melakukan anjarsana di rumah rumah warga sekitar, rumah tokoh tokoh agama dan rumah bapak kepala dusun setempat. Dari anjarsana selama kurang lebih satu minggu aku memperoleh banyak informasi yang ada di dusun turi, misalnya seperti kegiatan keagamaan dan potensi apa saja yang terdapat di dusun turi. Seperti yang sudah ku tuliskan diatas bahwa mayoritas masyarakat di dusun turi yaitu berpenghasilan dari hasil perkebunannya. Tapi untuk para pemuda dusun turi banyak yang bekerja sebagai ojek jagung.

Madrasah diniyah yayasan Masjid At-Taqwa biasanya dilaksanakan setiap minggu selain hari Kamis setiap jam 15.00 sampai dengan jam 17.00. Untuk kegiatan belajar mengajar di

madrasah diniyah meliputi mabadil fiqih, Tajwid, Ngaji Al-Quran, Ngaji kitab kalau khusus hari sabtu para santri diajari menulis arab.

Disini proker dari divisi bagianku divisi ekonomi mendapat tugas dari LP2M yaitu mencari para pelaku UMKM minimal sebayak 20 tetapi aku dan teman teman hanya menemukan sekitar 5 pelaku UMKM karena mayoritas pekerjaan dari masyarakat setempat adalah sebagai yang ada di dusun Nglorog dan Turi. UMKM yang ada di dusun Nglorog dan Turi antara lain yaitu usaha Momo cookies milik Bu Rita menjual produk seperti kue kering dan kue ulang tahun, Usaha Mekar Sari milik bu Lusi menjual Criping pisang dengan varian rasa gurih dan manis, kedai sandrina milik Mbak cici menjual roti bakar dengan berbagai varian rasa selain itu kedai sandrina juga menjual aneka minuman dingin, Warung 86 milik mbak Erna menjual bakso, ayam geprek dan berbagai minuman seperti Es buah, kopi, pop ice. Kedai bu Um menjual Rujak sayur. Tetapi divisi kami juga membuat proker tambahan diluar tugas dari LP2M yaitu tagging maps dan pembuatan banner untuk para pelaku UMKM setempat selain itu juga membuat jamur dengan media janggel jagung tetapi pada saat percobaan pertama gagal, kemudian kami melakukan percobaan kembali dan berharap jamur janggel nya berhasil, jika berhasil rencana divisi kami akan mensosialisasikan jamur kepada masyarakat sekitar Turi dan Nglorog.

Potensi dari desa Tengharejo sangat minim, karena kebanyakan masyarakat disini menjual hasil panennya langsung mentahan tanpa diolah terlebih dahulu. Jadi harga jualnya pun tidak terlalu tinggi, pernah saya wawancarai salah satu warga dari dusun turi mengapa kok hasil panennya tidak

diolah menjadi bahan atau makanan yang siap saji, alasannya yaitu beliau sudah tidak ada waktu kalau harus memproses terlebih dahulu, jadi hasil panennya langsung dijual saja tanpa diolah. Dulu juga pernah ada yang membuat briket dari janggel jagung tetapi para masyarakat masih kesulitan untuk mencari pasar yang menerima briket.

Di desa Tenggarejo terdapat potensi wisata yaitu Goa Tenggar, Goa ini dibabat pertama kali oleh pokdarwis setempat. Goa Tenggar meruapkan salah satu dari sekian banyak goa yang ada di Tulungagung yang cukup fenomenal. Dari informasi yang saya dapatkan panjang Goa Tenggar kurang lebih 2,5 kilometer dengan tinggi dan lebar Goa sangat bervariasi. Pintu masuk Goa memiliki lebar sekitar lebih dari 15 meter dengan tinggi tebing goa sekitar lebih dari 50 meter. Di dalam goa terdapat stalaktit dan stalakmit, menurut informasi yang saya dapat terdapat stalaktit yang lebih dari 20 meter, yang di sebut warga sekitar watu jarit, yang lebih mencengangkan lagi terdapat fosil fosil dari hewan purba yang menempel pada dinding dinding goa Tenggar.

Jumat 10 Februari 2023 diadakan rapat untuk acara persiapan penutupan banyak rencana rencana acara yang disusun di kelompok kami diantaranya yaitu pada tanggal 17 Februari 2023 mulai jam 13.00 WIB diadakan lomba adzan, pidato, hafalan surat pendek dan kaligrafi untuk tempat lombanya dilaksanakan di masjid At-Taqwa untuk peserta lombanya yaitu santriwan dan santriwati madrasah diniyah At-Taqwa kemudian pada tanggal 18 Februari 2023 mulai pukul 08.00 WIB diadakan lomba tarik tambang, balap karung, memasukkan paku dalam botol dan volly untuk peserta lombanya yaitu warga sekitar dusun Nglorog dan Turi dan yang

terakhir untuk acara puncaknya yaitu tanggal 18 Februari dimulai sekitar pukul 18.30 . Dan untuk acara penutupan dari desa dilaksanakan tanggal 20 Februari 2022.

Dan dari KKN satu bulan ini aku mendapatkan banyak pengalaman serta hikmah yang dapat aku ambil untuk bekal hidupku kelak. Banyak suka maupun duka yang ku lewati disini, banyak hal baru yang belum pernah aku rasakan sebelumnya. Untuk hikmah yang dapat ku ambil yaitu banyak banyak bersabar, lebih menghormati keputusan orang lain dan tentunya harus lebih bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT.

1 BULAN DI DESA PETANI JAGUNG

Oleh: Nazwah Nur Al-Nida

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Lewat program ini kami banyak mendapat pengalaman dan belajar banyak hal baru dari masyarakat. Meskipun KKN ini tidak sepenuhnya dapat saya gunakan untuk mengimplementasikan apa yang saya pelajari di bangku kuliah, namun saya mendapat banyak sekali manfaat dari sana.

Dalam program KKN ini, kami dibagi menjadi beberapa kelompok. Saya berada di kelompok Tenggarejo II, dengan anggota 41 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan. Beberapa hari sebelum KKN, kami membentuk organisasi yang meliputi kepengurusan inti serta beberapa divisi demi menyukseskan program kami agar terorganisir selama sebulan yang akan datang. Kami juga sempat berkumpul untuk saling mengenal agar mempermudah kami dalam berkomunikasi. Diharapkan dalam pengenalan tersebut kami dapat menumbuhkan perasaan kekeluargaan satu sama lain. Selain itu kami juga membahas gambaran program kerja yang akan kami lakukan selama di desa KKN.

Kami berangkat tanggal 20 Januari. Perjalanan menempuh waktu selama hampir satu jam melewati jalan berliku yang menanjak juga menurun, meski sulit ditambah

jalan yang berbatu, kami disugahi oleh pemandangan yang indah dengan perbukitan dan hutan yang hijau dan asri. Disepanjang jalan juga kami banyak menemukan kebun jagung yang merupakan salah satu mata pencaharian utama warga desa Tenggarejo. Kami juga mendapat bantuan 2 posko dari desa untuk tempat tinggal kami selama sebulan. Kami di bagi menjadi 2 kelompok. Posko 1 dan posko 2. Posko 1 berisi 24 orang sedangkan posko 2 berisi 17 orang. Sesampainya di posko, kami terlebih dahulu membersihkan dan mengatur ulang *furniture* rumah agar dapat dengan nyaman ditinggali oleh orang banyak, dan demi mencapai kenyamanan bersama selama sebulan, kami juga membentuk jadwal piket serta masak.

Minggu-minggu pertama, kami masih mematangkan rencana program. Kami lebih banyak menghabiskan waktu membantu warga panen jagung dan kacang, melakukan anjongsana dengan beberapa perangkat desa seperti Kepala dusun, ketua RT, tokoh agama, pelaku UMKM, dan sebagainya. Kami juga berkunjung ke kantor guru di salah satu sekolah dasar untuk meminta izin dan bantuan dalam menyukseskan program kerja kami. Selain itu kami juga bersilaturahmi ke beberapa rumah warga, berbincang dan membantu mereka mengelola jagung. Kami banyak belajar dan mendapat banyak pengalaman dari mulai menanam, memanen, sampai mengelola hasil pertanian mereka.

Kami memulai program kerja setelah pembukaan di balai desa resmi dilaksanakan. Pembukaan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Januari. Pembukaan dipanitiai oleh kelompok Tenggarejo 1. Pembukaan tersebut juga di datangi oleh dosen pembimbing lapangan, dan tentunya beberapa

perangkat desa. Terdapat pula peserta KKN dari kampus lain. Kami berbagi cerita dan pengalaman dari mereka. Setelah pembukaan, kami semua berkumpul di posko 1 untuk membahas program kerja yang akan kami laksanakan selama sebulan.

Di minggu-minggu selanjutnya saya mengajar di sekolah dan mengajar di TPQ. Mengajar anak SD merupakan pengalaman baru dan menantang bagi saya pribadi. Saya mengajar kelas 2. Ada hal yang membuat saya sempat terheran karena terdapat beberapa perbedaan yang signifikan ketika saya SD dengan mereka. Sistem mengajar dan rancangan pembelajaran disana ternyata tidak dilakukan secara baik. Saya sempat bingung bagaimana kami harus mengajar mereka, apa target yang harus di capai seorang guru untuk siswa, dan lain sebagainya. Jadwal pelajaran yang tidak pernah menentu juga membuat saya bingung, Mereka tidak diberikan jadwal pelajaran yang teratur. Selama saya mengajar disana yang dibahas ialah LKS (Lembar Kerja Siswa) yang biasa mereka sebut dengan 'Buku Tematik'. karena hal itu pula mereka tidak banyak mempunyai buku tulis disetiap mata pelajarannya.

Beberapa dari mereka juga memiliki gangguan dalam belajar khusus. Semua anak memiliki kesulitan dalam belajar namun tidak semua anak memiliki gangguan belajar khusus. Dalam tingkatan SD tersebut, terdapat beberapa anak yang memiliki gangguan belajar seperti kesulitan dalam membaca serta menulis, kesulitan mengendalikan emosi dan lain sebagainya. Hal ini kemungkinan karena banyaknya tuntutan serta tantangan belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan seusia mereka dan kemampuan belajar mereka. Kami dengan sabar membimbing mereka pelan-pelan. Hal itu juga

merupakan tantangan yang besar bagi kami sebagai pengajar karena harus menemukan metode yang pas dalam mengajar mereka. Namun dari pada itu mereka sangat antusias, memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi dalam belajar.

Kemudian saya juga mengajar TPQ. Hal ini bukan lagi sesuatu yang asing bagi saya. Seperti *déjà vu*, mengajar TPQ mengingatkan saya ketika menjadi *mustami* saat SMA dulu. Namun meski begitu saya menemukan perbedaan yang signifikan dari mereka. Ada banyak anak-anak yang tidak sesuai antara kemampuan dengan target yang mereka capai. Seperti anak kelas 7 yang tidak dapat membedakan huruf bacaan panjang dan pendek, membaca *Al-Qur'an* tidak dengan *tajwid* yang sudah di ajarkan, dan hambatan lainnya. Dalam hal ini target kami ialah memperbaiki bacaan mereka dengan baik dan benar di samping tetap mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh guru mereka sebelumnya.

Selain mengajar kami juga mengadakan senam rutin seminggu sekali baik di SD maupun di halaman posko kami, melaksanakan kerja bakti, membersihkan area lapangan voli dan sebagainya. Kami juga ikut membantu sosialisasi sertifikasi halal, posyandu, membantu kegiatan pramuka. Selain itu juga kami mengadakan acara seperti jumat berkah, *storytelling* dan *training skill public speaking* serta edukasi perbaikan gizi dan kesehatan lingkungan hidup kepada anak-anak SD. Dan masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan selama sebulan kami tinggal di tengah masyarakat desa Tenggarajo ini.

Pengalaman-pengalaman kami selama sebulan merupakan suatu tantangan berharga bagi kami sebagai mahasiswa dalam menumbuhkan empati dan meningkatkan

kepekaan serta kepedulian social dalam menumbuhkan rasa sense of community yang nantinya akan bermanfaat bagi kami ketika bersosialisasi di masyarakat. Tentunya selama KKN ini kami juga menghadapi masalah-masalah yang ada baik karena factor internal maupun eksternal. Namun meski begitu masalah tersebutlah yang membuat kami dapat berkembang salah satunya ialah kemampuan dalam mengelola emosi diri, mengetahui diri, serta personality orang lain. oleh sebab itu kami jadi banyak belajar untuk memecahkan persoalan ditengah masyarakat.

SEJENAK MEMBAUR DENGAN ALAM PERBUKITAN DESA TENGGAREJO

Oleh: Nilna Salma

*A*ssalamualaikum *Wr.Wb*, sebelum saya memulai cerita ini, alangkah lebih baik saya terlebih dahulu memperkenalkan diri. Hai, nama saya Nilna Salma. Teman-teman biasa memanggil Nilna atau Salma, terserah senyaman kalian. Saya adalah mahasiswi di salah satu universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tergabung dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Manajemen Keuangan Syariah angkatan tahun 2020.

Dalam tulisan ini, saya akan menceritakan perjalanan di akhir semester 5 menghabiskan waktu libur semester yang penuh pengalaman istimewa dan mungkin tidak akan pernah terulang lagi. Disambut dengan suasana pagi hari yang cerah di hari Jumat tanggal 20 Januari 2023, dimulailah cerita ini.

Dari daerah tempat tinggal saya yaitu Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar menuju ke tempat dimana saya akan menjalankan Kuliah Kerja Nyata menempuh jarak kurang lebih 34 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam, letak lokasi yang berada di dataran tinggi perbukitan membuat rute perjalanan menjadi menanjak dan

berliku-liku. Akan tetapi terbalaskan dengan pemandangan kabupaten Tulungagung yang indah jika dilihat dari atas bukit.

Nama tempat itu adalah desa Tenggarejo, salah satu desa yang masuk kedalam wilayah kecamatan Tanggunggunung di kabupaten Tulungagung. Desa Tenggarejo terbagi dalam 5 dusun yaitu dusun Turi, dusun Nglorog, dusun Tenggar, dusun Bakalan dan dusun Ngayem. Masyarakat di Desa Tenggarejo rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditi utama tanaman yang di tanam adalah jagung dan kacang tanah. Hal menarik yang akan ditemui di Desa Tenggarejo adalah ketika musim panen jagung tiba, dimana suasana akan riuh dengan deru suara motor dari bapak-bapak ojek jagung yang menawarkan jasa angkut hasil panen jagung. Destinasi wisata yang ada di Desa Tenggarejo ini adalah Goa Tenggar. Goa Tenggar merupakan salah satu goa dari sekian banyak goa kars di Tulungagung yang cukup terkenal. Memiliki panjang goa lebih dari 2,5 kilometer dengan tinggi dan lebar goa yang bervariasi. Pintu masuk goa memiliki lebar lebih dari 15 meter dengan tinggi dinding goa lebih dari 50 meter. Didalam goa tersebut juga terdapat stalaktit dan stalakmit yang terus tumbuh sampai saat ini.

Di desa Tenggarejo inilah saya akan membaaur menjadi penduduk lokal dan merasakan kehidupan di perbukitan yang dingin, sejuk dan jauh dari keramaian pusat kabupaten Tulungagung selama kurang lebih sebulan kedepan.

Kegiatan pertama saya di desa Tenggarejo ini diawali dengan pembukaan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang dilakukan di balai desa Tenggarejo. Di buka oleh bapak Mudjito selaku kepala desa dan diikuti oleh perangkat desa setempat, bapak dan ibu DPL, dan juga teman-teman peserta

KKN. KKN di Desa Tenggarajo ini oleh LP2M dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Tenggarajo 1 dan Tenggarajo 2. Pada kesempatan ini, saya menjadi anggota dari kelompok Tenggarajo 2. Oleh karena dalam satu desa diisi dengan 2 kelompok KKN, bapak Mudjito membagi agar dusun Tenggar, dusun Bakalan dan dusun Ngayem diisi oleh kelompok 1 sedangkan kelompok 2 akan ditempatkan di dusun Turi dan dusun Nglorog.

Dalam satu kelompok KKN ini beranggotakan 41 orang, dibagi menjadi 2 kelompok kecil untuk ditempatkan dalam 2 rumah posko yaitu posko 1 di dusun Turi dan posko 2 di dusun Nglorog. Posko tersebut akan menjadi tempat tinggal saya selama KKN disini. Dan juga terbagi dalam beberapa sub divisi diantaranya divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi dan divisi komunikasi dan publikasi. Kebetulan saya masuk dalam divisi ekonomi.

Program kerja pertama yang dilakukan oleh divisi ekonomi adalah sesuai arahan yang diberikan oleh LP2M yaitu anjangsana ke masyarakat untuk mencari beberapa UMKM yang berada di lokasi KKN yaitu di desa Tenggarajo dikhususkan di dusun Turi dan dusun Nglorog untuk di bawa ke kantor kecamatan Tanggunggunung guna mengikuti seminar dan sosialisasi sertifikasi halal. Pemilihan UMKM ini didasarkan atas kriteria yang ditetapkan oleh LP2M yang nantinya produk yang dihasilkan akan disertifikasi kehalalannya.

Dari kegiatan anjangsana itu, divisi ekonomi memperoleh 3 UMKM yaitu usaha cookies ibu Rita dengan brand Momo Cookies yang menjual aneka kue kering dan cake

ulang tahun, Criping pisang ibu Lusi dengan brand Mekar Sari dan roti bakar ibu Cici dengan brand Sandrina Roti Bakar yang menjual roti bakar dengan berbagai rasa selai.

Selain melakukan program kerja dari divisi ekonomi, di sore hari saya membantu kegiatan mengaji di TPQ yang berada di masjid At-Taqwa di dusun Nglorog. Tidak hanya belajar cara membaca Al-Qur'an, di TPQ At-Taqwa ini juga diisi dengan belajar mengenai ilmu tajwid, ilmu fiqih dan khot atau cara menulis Arab yang baik dan benar.

Disetiap Kamis sore saya sesekali bergabung dengan ibu-ibu warga sekitar mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan secara bergilir di rumah-rumah warga. Dan setiap hari jumat pagi, diisi dengan kegiatan senam bersama di SDN Tenggarejo 2. Diikuti oleh siswa-siswi, guru-guru dan teman-teman KKN. Suasana pagi yang ceria, memeriahkan kegiatan senam pagi tersebut.

Pengalaman lain yang saya rasakan adalah disuatu siang hari, saya dan teman-teman KKN bersama-sama membantu memanen kacang tanah di kebun ibu Patini dan bapak Lamijan. Berbagi tugas ada yang membantu mencabut tanaman kacang tanah dan ada yang memisahkan kacang tanah dari akarnya. Beliau juga memberikan sedikit hasil panen kacang tanah untuk direbus dan dinikmati bersama-sama di malam hari.

Lika-liku yang saya rasakan menjadi warga lokal Tenggarejo adalah menyangkut air. Secara kita tahu bahwa air adalah kebutuhan hidup yang sangat penting. Dengan lokasi KKN yang berada di dataran tinggi menyebabkan persediaan air terbatas. Oleh karena itu kegiatan lain yang dilakukan adalah bersama-sama membersihkan lokasi sumber mata air.

Yang nantinya digunakan oleh teman-teman KKN sebagai tempat mandi dan mencuci pakaian. Saat persediaan air di posko menipis, maka kita dengan kesadaran diri menggunakan air dengan sehemat mungkin dan pintar-pintar membagi air untuk keperluan memasak dan kebutuhan teman-teman KKN lainnya. Selain mengandalkan air dari sumber, ketika hujan tiba maka ember-ember dan jurigen-jurigen akan terisi penuh dengan rintik-rintik hujan sebagai tambahan persediaan air darurat.

Demikian cerita singkat pengalaman KKN saya di Desa Tenggarejo ini, banyak hal bermakna yang saya ambil tentang bagaimana cara hidup sederhana dengan memanfaatkan alam sekitar. Hidup rukun, nyaman dan tentram berdampingan saling gotong royong antar sesama. Terimakasih saya ucapkan kepada warga Desa Tenggarejo terkhusus warga dusun Turi dan dusun Nglorog. Bapak Lamijan dan ibu Patini, Ibu DPL dan teman-teman KKN Tenggarejo 2 dan penduduk kamar 01 posko Turi. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

INILAH CERITA KKN KU

Oleh: Nuraini Putri Aghani

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Saya memilih KKN Multisektoral di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggungunung sesuai dengan keinginan saya karena tidak terlalu jauh dari rumah, dan begitupun ada teman sekelas saya yang memilih tempat KKN yang sama. Setelah pengumuman kelompok KKN saya mendapat kelompok 2 di

desa Tenggarejo Kecamatan Tanggungunung. Lalu setelah seluruh anggota kelompok membuat via group whastapp kami sepakat untuk mengadakan kumpulan dan saling memperkenalkan diri satu sama lain. Untuk pertemuan selanjutnya kami mulai membentuk per devisi, diantaranya ada devisi Pendidikan dan teknologi, devisi Kesehatan dan lingkungan hidup, devisi social budaya dan agama, devisi ekonomi , devisi komunikasi dan publikasi serta pemilihan ketua, wakil ketua, dan BPH. Dan saya terpilih menjadi devisi Sosial Budaya Dan Agama. kelompok kami melakukan survey pertamakali ke desa tenggarejo dan tempat pertama yang kita tuju adalah balai desa untuk bertemu kepala desa untuk bersilatuhrami dan meminta izin bahwa akan ada mahasiswa dari UIN SATU yang akan KKN di desa Tenggarejo sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai desa Tenggarejo.

Lalu di adakanya pembekalan KKN oleh LP2M di Gedung Arif Mustaqim di lantai 2. Yang mana pihak LP2M menjelaskan lebih jelas lagi materi dalam buku pedoman. Dan sepulang dari pembekalan perwakilan dari kelompok kami melakukan pembagian dusun dan posko yang akan kita tempati nantinya. Dan kelompok kami mendapatkan dusun turi dan dusun ngelorok, dari satu kelompok kami dibagi menjadi 2 posko, posko 1 di dusun Turi dan posko 2 di dusun Ngelorok.

Pada hari Jumat, tanggal 20 Januari 2023 waktunya untuk keberangkatan KKN, kami berangkat dengan sebagian membawa motor dan menyewa pick up untuk membawa barang-barang. Yang kami lakukan di hari pertama KKN yaitu membersihkan posko dan menata barang-barang. Sesuai kesepakatan untuk memasak dan bersih-bersih posko kita

membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya.

Tibalah waktu pembukaan KKN kelompok 1 dan 2 pada tanggal 24 Januari 2023 yang di laksana di Kecamatan pada pagi hari dan di lakukan di Balaidesa pada siang harinya. Setelah pembukaan sore harinya kami memutuskan untuk melakukan anjangsana antar devisi untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami mebutuhkan bantuan dari warga. karena saya masuk kedalam devisi sosbud dan agama, kami satu kelompok devisi sosbud dan agama melakukan anjangsana kepada bapak Makin selaku ustadz/ guru ngaji di Dusun Turi kami menanyakan mengenai kegiatan TPQ dan meminta izin untuk ikut serta membantu mengajar di TPQ. Respon dari pak makin sangat baik dan meminta kami untuk menghendel TPQ selama kami KKN.

Pada tanggal 27 januari adalah hari pertama kami mulai mengulang ngaji di masjid dusun Ngelorog karena masjid Dusun Turi masih dalam proses pembangunan maka anak-anak dusun Turi dan Nglorog dijadikan satu. Kami mulai dengan perkenalan terlebih dahulu dengan anak-anak TPQ, Kegiatan mengaji dilakukan pada pukul 16.00 setiap hari dan setiap hari kamis kegiatan mengaji di liburkan karena adanya kegiatan yasisnan rutin.

Untuk kegiatan Sosial Budaya kami sepakat untuk melestarikan Kembali kegiatan Tari Reog Gendang dan Jaranan, yang dulu sudah pernah ada di Dusun Turi namun terhentikan karena adanya pandemi Covid-19, kami satu devisi datang ke sekolahan untuk menggali informasi Kembali mengenai kegiatan Tari Reog Kendang dan Jaranan yang dulu sudah pernah di adakan serta meminta izin untuk mengajak anak- anak SD untuk Kembali ikut serta dalam menari Reog Gendang Dan Jaranan. Kami mengutamakan anak kelas 4 dan 5 saja, dan alhamdulillah pihak sekolahan menyetujuinya dan membantu kami untuk mengumpulkan anak- anak kelas 4 dan 5 di lapangan, setelah anak- anak berkumpul di lapangan kami mulai mengumumkan bahwa akan diadakanya kegiatan Latihan Tari Reog Gendangng dan Jaranan dan kami mencatat nama- nama anak yang berminat untuk mengukitinya. Dan kami sepakat untuk kegiatan Latihan Tari Reog Gendang dan Jaranan ini di lakukan setiap hari kamis, sabtu dan minggu pada pukul 14.00 wib.

Pada tanggal 29 januari 2023 saya dan teman-teman memulai kegiatan melatih Tari Reog Kendang dan Jaranan, alhamdulillah anak- anak sangat senang dan berantusias untuk mengikuti Latihan Tari ini. Saya dan teman-teman devisi berencana akan menampilkan hasil dari Latihan menari untuk di tampilkan pada saat pensi penutupan nanti. Setelah 2 kali pertemuan Latihan kami menyeleksi anak-anak yang lincah dalam menari dan membuatnya kelompok untuk ditampilkan di acara penutupan nanti.

Hari demi hari saya mengikuti kegiatan KKN di Dusun Turi ini dengan senang hati dan senyaman mungkin, alhamdulillah saya mendapatkan posko yang nyaman dan

teman-teman yang baik namun setelah 2 minggu saya disini tiba-tiba di posko yang saya tempati mulai kesulitan air, karena system air di Dusun Turi ini bergantian dengan dusun-dusun yang lain air dapat menyala setiap 3 hari sekali bahkan jika ada masalah dalam saluran air, dalam seminggu air tidak mengalir, akhirnya saya dan teman-teman terpaksa mandi dan mencuci pakaian di sumber Dusun Turi yang mana akses jalan menuju sumber sangat sulit, kami harus naik turun ke alas karena tempat sumber tersebut berada di dalam alas yang lumayan dekat dengan pemukiman warga. apalagi bila musim hujan perjalanan menuju sumber akan begitu sulit. Saya dan teman-teman merasa sedikit tidak nyaman karena begitu sulitnya air di Dusun Turi ini, tetapi kami harus tetap semangat dalam melakukan kegiatan KKN ini.

Untuk program unggulan kelompok kami yakni pembuatan jamur janggél, yang memanfaatkan limbah jagung setelah di ambil bijinya sebagai media tanam jamur, dalam pembuatan jamur janggél ini kami membutuhkan waktu selama 10 hari. Proses budidaya jamur janggél diawali dari membuat tempat untuk menyimpan janggél jagung, setelah itu janggél jagung ditebar, dan diatasnya di berikan Bekatul, Pupuk Urea dan Ragi Tape. Hingga Kembali dilapisi Janggél Jagung dan ditutup dengan terpal serta dilakukan penyiraman pagi sore selama 3 hari.

Seminggu terakhir KKN kami fokuskan untuk mempersiapkan kegiatan pensi penutupan, kami menyediakan mendaftar untuk di adakanya lomba-lomba, untuk kegiatan TPQ kami adakan lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, dan mewarnai kaligrafi. Dan akan di adakan kegiatan outbond pada tanggal 18 februari 2023 diadakanya lomba Tarik tambang,

lomba balap karung, memasukan paku dalam botol, volly bola plastik pakai daster dengan net tertutup. H-2 acara kami sudah sudah mempersiapkan keperluan dan peralatan yang dibutuhkan dan sosialisasi kepemuda dan masyarakat desa terkait adanya lomba yang ditempatkan di SD Dusun Turi. Pada tanggal 19 Februari 2023 persiapan acara penutupan KKN di Balaidesa, Latihan untuk menjadi petugas dalam acara penutupan dan pada tanggal 20 februari finally penutupan KKN di Balaidesa Tenggarejo.

Banyak sekali pengalaman dan hal yang saya pelajari selama satu bulan KKN di Dusun Turi ini, suka duka saya lewati bersama teman-teman, saya mengerti bahwa hidup di desa tak semudah seperti hidup di kota dengan sulitnya air membuat saya selalu bersyukur atas selalu diberikanya keberlimpahan air saat di rumah.namun yang membuat saya nyaman tinggal di desa ini yaitu suasana dan pemandangan yang begitu indah serta kepedulian masyarakat yang begitu kuat. Terimakasih Dusun Turi yang sudah memberikan pengalaman baik bagi saya dan sudah menerima kami dengan baik serta membatu kami memudahkan kegiatan KKN ini dengan lancar.

SEPENGGAL KISAH CAHAYA LOKASI BARU

Oleh: Nurma Nita Samsiyah

KKN atau kuliah kerja nyata, tiga kata yang memiliki beragam spekulasi, baik dalam hal teman satu kelompok, dosen pendamping, atau bahkan keadaan masyarakat sekitar tempat tinggal di desa. Kegiatan ini berselang selama satu sampai dua bulan bahkan enam bulan lamanya. Hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap perguruan tinggi sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengadakan KKN Multisektoral Reguler Gelombang 1 tahun 2023. Tujuan utama dilakukan KKN tersebut adalah agar mahasiswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, merumuskan, mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kisah ini dimulai dan detik pertama mula informasi KKN disebarkan oleh pihak LP2M. Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, bagaikan semilir angin yang berselisih jalan dengan wajahku, membuat anganku ingin mengikuti arusanya mengelilingi dunia harapanku. Bagaimana tidak? Rasa cemas, khawatir, takut, penuh harap menjadi satu bak komplikasi penyakit didalam ruang kepalaku. Dengan

mindset pikiran yang mencerminkan bahwasanya KKN itu berhubungan dengan hal-hal mistis menambah keresahan dalam pikiranku.

Tidak terasa, hari berganti hari. Pengumuman mengenai informasi pembagian kelompok KKN telah tiba. Saya berada di kelompok 56 yang berlokasi di desa Tenggarejo. Satu desa tersebut dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok Tenggarejo I dan kelompok Tenggarejo II. Lokasi yang saya tempati berada di Tenggarejo II yang berjumlah 41 orang. Tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka yang begitu asing. Akhirnya kami semua bergabung ke grup kelompok yang telah dishare, dari sinilah awal mula perkenalan kami dimulai. Satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita saling menyimpan *nomer* satu sama lain. Saya sangat berharap semoga teman satu kelompok ini baik-baik. Selepas kami bersapaan didalam grup ada wacana untuk kami saling berjumpa secara langsung agar semakin mengenal satu sama lainnya.

Beberapa hari kemudian tibalah saya bertemu untuk pertama kalinya dengan teman-teman satu kelompok untuk saling menyapa secara langsung dan dilanjut dengan berdiskusi mengenai persiapan KKN. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan pertama dan berkesan bagi saya, karena saya melihat wajah baru yang sama sekali belum saya kenal dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Selama disana kami membicarakan banyak hal, akan tetapi masih ada beberapa yang kurang dan kami memutuskan untuk mengadakan rapat kembali sampai hasil rapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tepat tanggal 20 Januari 2023 kami berkumpul disebuah kos untuk menuju ke tempat posko KKN yang akan kami tempati. Saya berangkat dari rumah sekitar 13.30 untuk menuju ke lokasi tersebut. Akan tetapi sebelum berangkat kami menemui dosen pembimbing lapangan terlebih dahulu untuk berpamitan di gedung Arif Mustaqim. Selanjutnya kami menata barang bawaan kedalam angkutan yang sudah disediakan. Setelah semua beres kami berangkat bersama-sama menuju lokasi. Lokasi KKN kami berada didaerah pegunungan bagian selatan Tulungagung yang aksesnya lumayan tinggi, meskipun begitu disetiap perjalanan terdapat pemandangan yang sangat indah. Sejauh mata memandang dimanjakan oleh hamparan hijau pepohonan yang rindang, rerumputan nan asri, panorama gunung dan ladang jagung yang begitu luas. Di perjalanan saya hanya memandangi pemandangan yang indah tersebut. Setelah kurang lebih satu jam diperjalanan kami sampai di lokasi KKN dan kami lanjut berbenah untuk membersihkan posko yang akan menjadi tempat selama KKN berlangsung. Kelompok kami dibagi menjadi dua posko yaitu posko pertama berada di dusun Turi, sedangkan posko kedua berada di dusun Nglorog.

Malam haripun tiba, setelah selesai berbenah kami segera makan bersama untuk pertama kalinya di posko dengan bekal makanan dari rumah. Setelah selesai makan kami bercengkrama antara satu sama lain untuk mengenal lebih dekat. Cukup lama kami berbincang-bincang dan akhirnya dilanjutkan untuk istirahat agar besok bisa melaksanakan aktivitas sesuai jadwal yang sudah dibuat. Kelompok kami dibagi menjadi beberapa divisi untuk membuat program kerja, seperti divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial, budaya

dan agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Meskipun kami dibagi berbagai divisi kami tidak lupa untuk saling membantu antar divisi. Saya berada di salah satu divisi yaitu divisi komunikasi dan publikasi. Sebelum melaksanakan KKN berlangsung divisi saya sudah memulai terlebih dahulu karena kami bermula dari editing untuk keperluan KKN. Hal ini merupakan pengalaman pertama bagi saya menjadi divisi tersebut karena divisi komunikasi dan publikasi sebenarnya tidak berkaitan dengan jurusan saya di bangku perkuliahan.

Hari pertama saya berada di desa orang yang sama sekali belum pernah saya datangi sangatlah membuat saya harus beradaptasi dengan keadaan lingkungannya. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket sekre bersama orang yang baru kita temui saat itu juga.

Setiap divisi mulai mengerjakan program kerjanya masing-masing sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ada yang mengajar di sekolah, mengajar TPQ, edukasi gizi, penghijauan, kerja bakti, pramuka, sertifikasi halal dan sebagainya. Pengalaman saya disini selain mendokumentasi berbagai kegiatan dari beberapa divisi saya juga membantu mengajar di salah satu SD di desa ini yaitu SDN 2 Tenggarejo dan di TPQ.

Masyarakat desa Tenggarejo disini sangatlah ramah dan kami diterima baik. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani jagung. Banyak ladang jagung yang luas disini. Kami juga membantu untuk menanam atau memipil jagung. Selain petani jagung penduduk disini juga ada yang menanam kacang

tanah, dan kami juga membantu memanennya bersama warga sekitar. Melalui hal ini kami bisa memperoleh wawasan dan ilmu yang diberikan oleh masyarakat sekitar desa ini.

Hari jumat adalah hari dimana aktivitas kami melakukan kegiatan senam sehat bersama dengan siswa SDN 2 Tenggarejo. Antusias dari adik-adik membuat kami bersemangat dalam melakukan senam. Selanjutnya kami juga melakukan kegiatan kerja bakti maupun kegiatan sosial lainnya bersama warga sekitar. Banyak kegiatan yang setiap harinya harus dilakukan sesuai jadwal. Meskipun kami terasa lelah hal tersebut merupakan suatu pengalaman yang hanya sekali dalam kehidupan kami.

Tidak terasa kita hampir mencapai minggu terakhir. Di minggu akhir ini kegiatan kami semakin padat. Kami harus menyelesaikan semua proker dan hanya berfokus pada tugas kelompok yang sudah diberikan antara lain menyelesaikan laporan penelitian, infografis, buku karya antologi esai, serta acara isra' mi'raj. Acara isra' mi'raj ini kami mengadakan bersama masyarakat sekitar dengan mengadakan berbagai perlombaan yang dapat diikuti oleh anak-anak bahkan orang tuanyapun juga bisa mengikuti perlombaan tersebut. Memasuki acara puncak, kami mengadakan berbagai pentas seni untuk memeriahkan acara isra' mi'raj yang dilakukan pada malam harinya.

Melalui berbagai rangkaian kegiatan yang telah kami tempuh selama 30 hari dalam sebuah program kuliah kerja nyata, membuat kami mendapatkan banyak sekali pengalaman baru. Sedih rasanya meninggalkan desa Tenggarejo ini. Suasana pagi, siang, sore dan malam akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan serta akan menjadi

kenangan yang tak terlupakan. Terimakasih banyak untuk seluruh warga terutama di dusun Turi dan Nglorog, serta rekan-rekan mahasiswa KKN Multisektoral Reguler Kelompok 56 atas waktu dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama selama 30 hari.

PAHIT MANIS KEHIDUPAN KKN KITA JALANI BERSAMA

Oleh: Rosyad

Sebelum saya bercerita, perkenalkan saya Rosyad, yang saat ini sedang merasakan keseruan dalam proses perkuliahan yaitu kuliah kerja nyata (KKN) saya berasal dari Trenggalek, kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Arab Dan dakwah,

Dan ini lah ceritanya, ketika kita *mau* menginjak semester enam, kita akan menghadapi yang namanya kuliah kerja nyata (KKN). Saya kemudian mendaftarkan diri untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral. Tiba saat pengumuman hasil kelompok, dan pemilihan tempat, ternyata saya di tempatkan di desa Tenggarejo, yang mana lokasinya terdapat di dusun Nglorok RT/RW 01/05 desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung. Kebetulan di desa tersebut di terdapat dua kelompok yaitu tenggarejo satu dan tenggarejo dua, saya mendapatkan kelompok Tenggarejo dua. Di desa tenggarejo ini di bagi menjadi lima dusun yaitu dusun Tenggar, Ngayem, Bakalan, Turi dan dusun Nglorok dan masing-masing kelompok dengan jumlah anggota 41.

Sebelum kami berangkat kami mengadakan kumpul-kumpul terlebih dahulu agar kami saling mengenal satu sama lain, serta membahas persiapan-persiapan yang akan di bawa ketika KKN berlangsung.

Hari pun sudah tiba waktunya pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampus bersama-sama agar kita di beri keselamatan serta pulang dengan selamat, kemudian kami berangkat menggunakan sepeda motor. Hati saya pun merasa sangat senang karena sudah tidak sabar lagi untuk merasakan pengalaman baru terjun dan menjalin sosialisai bersama masyarakat desa Tenggarejo. Ketika di perjalanan, saya kaget kalau ternyata jalan menuju lokasi sungguh *extream* dan banyak bebatuan-nya bisa di bilang masih makadam, dan sepanjang jalan itu masih belum ada lampu, sehingga kalau malam *ngeri- ngeri*, tapi *gak papa* seru juga. *Nah*, ketika sampai semua langsung menurunkan barang dan di masukan di posko masing-masing.

Kelompok kami yang beranggotakan 41 ini di bagi menjadi dua posko, ada yang di dusun Turi dan ada yang di dusun Nglorok. Posko satu yang berada di Turi merupakan rumah warga. Namun, tempatnya sungguh luas, banyak kamar-kamar kosong, Bapak pemilik rumah tersebut mengatakan bahwa anak-anaknya sudah menikah dan bekerja di luar kota, sehingga rumah tersebut hanya dihuni Beliau beserta istrinya. Sedangkan, posko dua terdapat di Dusun Nglorok yang sudah hampir satu tahun tidak di huni. Kebetulan saya mendapat posko dua yang ada di nglorok,

Sampai di posko kami *langsung* bersih-bersih dan beres-beres. Namun, terdapat kendala terkait tempat tidur untuk laki-laki. Pak Bayan mengamanatkan kami untuk tidak

bersama dalam satu posko dengan perempuan. Kami sempat bingung untuk mencari tempat tidur. Sedangkan, di posko satu laki-laki dan perempuan diperbolehkan untuk menjadi satu, karena *tempatnya ngikut* warga. Saya bersama teman-teman tetap berusaha mencari tempat untuk tidur dibantu oleh Pak Camat dusun Turi,

Malam pun tiba, akhirnya saya dan teman-teman posko dua *yang* laki-laki *nimbrung* di posko satu. Pada dini hari, di atas kepala saya terdapat ular sawah yang lumayan besar menelusuri kepala teman-teman Saya yang lain. Teman saya yang bernama Rian bangun dan melihat ular tersebut di depan matanya, tentu dia terkejut dan membangunkan teman-teman yang lain. Kami trauma, hingga Semua panik bangun dini hari. Hari pertama sudah mengerikan

Hari berikutnya, kami kumpul bersama dengan posko satu dan dua, untuk membahas program-program yang akan kami laksanakan selama KKN ini serta melakukan *yasin tahlil* di setiap posko agar tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan,

Seiring berjalannya waktu, kami juga melakukan anjangsana dengan masyarakat, serta kepala Dusun, Bayan dan Camat dusun Turi serta Nglorok. Ternyata masyarakat sangat ramah dan senang di ajak bercerita, kami pun ikut senang merasakannya. Kami juga sering membantu masyarakat memanen jagung, dan kedelai, meskipun panas terik yang sungguh *dasyat*, dan setiap *shubuh*, *magrib* dan *isya* kita selalu meramaikan masjid untuk melakukan sholat berjamaah, Masjid dari dua dusun hanya ada satu. Sebenarnya masing-masing dusun ada, tetapi masjid di dusun Turi masih proses pembangunan, jadi semua masyarakat dusun Turi dan Nglorok

menjadi satu jika ingin sholat berjamaah serta melaksanakan jum'atan,

Suatu hari teman-teman posko satu mengalami kesulitan air. Untuk air seharga satu tandon adalah dua ratus lima puluh ribu, akhir nya kami meminta saran atau solusi kepada pak Camat, kemudian beliau menyarankan bahwasannya di dekat posko satu, terdapat sumber air yang sangat melimpah. Kemudian kami bekerja sama untuk membuat kamar mandi sendiri di area sumber tersebut. Namun, dengan adanya sumber tersebut ternyata tetap tidak cukup untuk bergantian. Akhirnya kami juga membuat penampungan air di sebelah posko satu. Dengan menampung air hujan kemudian di timba dan di masukan kedalam.

Masyarakat di dusun Turi dan Nglorok sangat hobi bermain voly, mereka juga pernah menjadi *langganan* juara se kecamatan tanggunggunung. Kami juga Di ajak voly bersama masyarakat, mereka benar-benar *jago* saat bermain. Saya yang lama tidak bermain voly merasa kram dan bengkok setelah bermain, saya dan juga teman- teman sangat termotivasi ingin bisa bermain, masyarakat juga berpesan kepada teman-teman untuk meramaikan lapangan voly yang ada di dusun turi dan nglorok setiap malam atau ketika senggang.

Teman-teman juga ada kegiatan mengajar di SDN 2 Tenggarejo setiap harinya, anak-anak di sini juga *semangat-semangat* ketika di ajar oleh kami, dan sangat menghargai kami. Banyak kegiatan yang di lakukan di sekolah bahkan anak-anak lupa kalau sudah waktunya pulang.

Setiap malam jumat kami juga mengikuti kegiatan *tahlilan* dan *yasin tahlil* bersama masyarakat dan jumat nya kita

juga melakukan bersih desa bersama masyarakat dusun turi dan nglorok.

Waktu sangat cepat berlalu dimana setiap pertemuan pasti ada perpisahan, setiap manis pahitnya kegiatan yang kita lalui telah menjadi kenangan

Sekian Terima Kasih

LIKA LIKU SATU BULAN

Oleh : Putri Nur Alfiani

Lokasi KKN : Dusun Turi, Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunung, Kabupaten Tulungagung. Kuliah kerja nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman ditengah-tengah realita kehidupan di masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting dan mencoba untuk bekerja sama dalam satu tim menggunakan ketrampilan individu dan kelompok meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada tanggal 20 januari 2023 saya bersama kelompok KKN yang beranggotan 41 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan perempuan berjumlah 32 orang berangkat menuju lokasi Desa tenggarejo yang didalamnya terdapat 5 dusun yaitu

, Dusun Tiri, Nglorok, Bakalan, Ngayem, Tenggar dan yang akan saya gunakan sebagai tempat kkn berada di Dusun Turi dan Nglorok yang akan menetap selama 1 bulan lebih 10 hari, ketempat yang memang sudah sangat terdengar ditelinga saya. Yaitu di Dusun Turi, Desa Tenggarejo, dengan perjalanan yang saya tempuh hanya 30 menit dari rumah saat kita sampai lokasi kita dikejutkan dengan perjalanan medan yang sangat sulit dan licin, namun selain itu pemandangan yang disajikan di dusun turi dan nglorok sangat bagus akan keindahan tanaman jagung dispanjang jalan , dan kita semua disambut dengan tawa masyarakat yang dengan senang hati menerima kedatangan kita.

Setelah kita sampai ke lokasi kelompok yang terdapat 41 tersebut dibagi menjadi 2 posko, yang pertama posko Turi dan Posko Nglorok, setelah kita sampai kita menata dan membersihkan tempat tinggal kita selama disini, dengan menata baju, Kasur, spatu bahkan peralatan mandi kita siapkan, setelah kita beres-beres dan bebersih kita melakukan makan bersama dengan bekal yang kita bawa dari rumah masing-masing begitu indahnya kebersamaan bersama teman yang memang belum begitu kenal, namun kita tetap berusaha mengenal teman satu dengan yang lainnya.

Keesokan harinya kita semua berkeliling kerumah warga atau anjangsana ke rumah warga saat itupun saya terkejut dengan respon positif masyarakat terhadap kita semua, warga setempat bahkan menjamin berbagai barang maupun fasilitas yang memang kita perlukan, hari itu kegiatan berjalan dengan lancar dan mulus, setiap pagi kita bersama-sama memasak untuk sarapan pagi kita semua. Bahkan anak-anak kecil mulai berdatangan ke posko untuk berteman, bermain,

mengenal anak kkn diposko bahkan anak-anak selalu menunggu kegiatan kita untuk diajak bermain, kehidupan begitu nyaman dan berjalan dengan lancar.

Namun dengan berjalannya waktu semakin ada permasalahan didalam posko seperti kekurangan air bahkan air hipam tidak mengalir selama 1 minggu lebih, akhirnya kita mandi hanya sekedarnya saja dengan menghemat air agar besoknya bisa kita pakai lagi namun pada saat itu memang tidak ada air sama sekali akhirnya ibu yang mempunyai posko memberi saran agar kita ke sumber untuk mandi dan mencuci pakaian tidak disangka sumber air tersebut berada di tengah hutan dengan jalan yang sangat sulit dan licin medan yang sangat sulit tidak membuat kita lengah akhirnya kita semua sepakat untuk membuat kamar mandi seadanya dengan terbuat dari kayu dan terpal, setiap pagi dan sore kita memanfaatkan sumber air yang berada ditengah hutan tersebut untuk mandi mencuci pakaian dan lain sebagainya, medan yang sulit dan jauh bahkan kita pun kesana berjalan kaki membuat saya sedikit menangis dengan keadaan yang begitu mengharukan.

Pada hari senin tanggal 23 januari 2023 saya bersama devisi saya sudah memulai kegiatan dengan mengadakan agenda mengajar anak- anak TPQ yang berada di Dusun Turi, begitu sangat antusias anak-anak TPQ dengan adanya kehadiran KKN di masjid begitu senangnya dan bahagianya mereka dengan melihat senyum-senyum anak-anak kecil membuat hati saya senang, mereka begitu pintar dalam membaca Al-Quran dan begitu sopan terhadap saya dan teman-teman saya, setelah mengajar TPQ saya dan anggota devisi saya melakukan anjangsana kerumah pak Ustad dengan membicarakan banyak hal yang menyangkut tentang

pengajaran yang berada di TPQ, beliau sangat antusias dengan keberadaan KKN di Dusun Turi beliau bahkan mengarahkan dan membimbing kita saat pengajaran kepada anak-anak TPQ.

Keesokan harinya saya bersama teman devisi saya mengadakan kunjungan ke sekolah dasar yang berada di turi, kami banyak menanyakan kepada bapak kepala sekolah SD tenggarejo 2 perihal tentang sosial budaya yang ada di dusun turi, ternyata beliau mengatakan bahwa ada kesenian yang perlu dikembangkan lagi yaitu Reog Kendang dan Jaranan, karena semenjak adanya COVID-19 kesenian reog kendang dan jaranan sudah tidak dijalankan seperti dahulu kala, jadi tugas kita memulai kesenian reog kendang dan jaranan untuk mulai aktif lagi, akhirnya saya dan teman saya mengumpulkan beberapa anak SD yang ingin mengikuti kesenian reog kendang dan jaranan, anak-anak begitu sangat antusias untuk mengikuti kesenian yang memang dulunya sudah mati, akhirnya kita membuat Latihan kesenian di hari kamis, sabtu, minggu begitu bersemangatnya mereka mengikuti Latihan reog kendang dan jaranan meskipun begitu sayapun juga ikut belajar bersama mereka karena saya pun juga belum bisa dengan sempurna menarikan tarian reog kendang dan jaranan, kami bersama anak-anak merasa sangat senang dengan kita belajar bersama tarian-tarian reog kendang dan jaranan.

Selain kegiatan kesenian kami juga mengunjungi kegiatan hadroh yang ada di Dusun Turi, kegiatan hadroh pun juga ternyata sudah lama tidak dijalankan karena terhalang dengan panen jagung, namun setelah kami mengunjungi pihak yang bersangkutan paut dengan kegiatan hadroh beliau sepakat untuk mengadakan lagi kegiatan hadroh/sholawatan, akhirnya kami memulai latihan pertama di hari rabu saya sangat merasa

bangga dengan anak muda yang masih sangat antusias dengan keberadaan sholawatan, mereka dengan bagus memainkan rabanna dengan nyayian lagu yang berbeda-beda saya pun merasa begitu terharu mendengarkan lantunan sholawat yang dimainkan para anak-anak muda.

Namun disamping lain saya bersama teman saya mempunyai proker unggulan kami yaitu pembuatan jamur jangkel, jamur dengan media penanamanya menggunakan media janggel, janggel adalah batang dari jagung yang memang sudah tidak dipakai oleh masyarakat turi dan hanya akan menjadi limbah oleh karena itu kami membuat media janggel akan limbah tersebut tidak terbuang sia-sia, jika nanti proker ini berhasil akan menjadi sebuah kebanggaan sendiri karena telah memberi peninggalan berharga bagi masyarakat yang ada di Dusun Turi dan memberi manfaat bagi masyarakat turi.

Semua kegiatan terasa begitu cepat dan seluruh kegiatan ditutup pada tanggal 19 februari dengan mengadakan berbagai acara seperti lomba-lomba outbond dan lomba-lomba anak-anak TPQ dan Anak-anak SD. Lomba outbound diikuti oleh masyarakat setempat mereka sangat antusias dengan adanya lomba-lomba yang menurut mereka sangat unik dan lucu, perlombaan outbound seperti balab karung, lomba tarik tambang, lomba memasukkan paku, lomba bermain voly menggunakan daster, begitu sangat lucu para ibu-ibu dan bapak-bapak memainkan perlombaan yang mereka ikuti, begitupun juga bapak-bapak beliau sangat lucu menggunakan daster dengan warna yang berbeda-beda dan bergambar bunga-bunga sangat lucu seorang bapak-bapak menggunakan daster saat bermain voly, begitu banyak orang menertawakanya, masyarakat yang ada di desa turi dan nglorok sangat antusias

dan sangat merasa begitu senang dengan adanya acara penutupan KKN yang seperti ini membuat masyarakat sangat berkesan kepada anak-anak KKN.

Semua proses yang telah saya jalani menjadikan saya pribadi yang lebih peka terhadap masalah sosial atau masalah lain ditengah masyarakat Dusun Turi. Dengan adanya permasalahan yang terdapat di dusun turi terlebih dengan masalah peraiaran yang ada di Dusun turi, saya berimimpi suatu hari indonesia mampu menghadirkan atau memecahkan masalah yang ada di Dusun Turi, Namun dengan permasalahan tersebut membuat saya lebih mengerti apa arti kesabaran dan apa arti sebuah perjuangan dalam menghadapi berbagai masalah apapun. Suka duka selama satu bulan disini sangat membuat saya berkesan dan membuat saya mengerti bahwa hidup disebuah desa terpencil tidak semudah hidup diperkotaan yang memang semua serba ada. Disini saya semakin paham pentingnya menghemat, menghemat dalam semua hal seperti menghemat air, listrik dan lainnya. Disini saya diajarkan bagaimana cara bertahan hidup ditengah-tengah desa yang sangat plosok dan jauh dari perkotaan. Terimakasih bagi masyarakat warga Dusun Turi tempat saya tinggal selama 1 bulan, terimakasih bagi masyarakat Dusun turi sudah mengajarkan saya berbagai banyak hal dari yang saya ketahui maupun belum saya ketahui.

Terimakasih Dusun Turi

RAMAH TAMAH TERHADAP MASYARAKAT TENGGAJEREJO

Oleh: Luthfiyurrohman muhammad arif

Istilah KKN yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata pasti sudah tidak asing bagi sebagian besar orang pada umumnya KKN tidak lain adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Dalam kegiatan KKN setiap mahasiswa diharapkan mampu menyusun beberapa program yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial budaya dan lain sebagainya. Pelaksanaan KKN dapat menjadi ajang kesempatan bagi mahasiswa dalam membaur dengan masyarakat serta mampu menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata Biasanya KKN dilaksanakan dengan mahasiswa terjun langsung dan membaur dalam masyarakat Akan tetapi menurut sebagian besar mahasiswa, KKN lebih berkesan saat terjun langsung dan menjalankan program kerja secara nyata bersama satu tim KKN.

Selain itu pelaksanaan KKN dengan terjun langsung ke masyarakat dapat menjadi ajang bagi mahasiswa sebagai generasi muda untuk menunjukkan skill dan kreativitas dalam mengembangkan kualitas yang ada di sekitar lokasi KKN. Pelaksanaan KKN secara tidak langsung memberikan gambaran secara nyata mengenai norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Memang setiap daerah memiliki

norma dan aturan yang berlaku. Seperti halnya di Dusun Turi Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu desa didaerah pegunungan . Menurut fakta di lapangan fasilitas pendidikan di dusun Turi terbilang cukup rendah. Hanya terdapat satu Sekolah Dasar Negeri, satu TK dan satu PAUD yang menjadi tujuan para orang tua disana untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Adapun beberapa orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anak mereka di daerah turun dari daerah gunung yang dekat dengan kota. Meskipun begitu masyarakat dusun Turi memiliki sifat yang ramahtamah, hal itu dibuktikan dengan sikap masyarakat yang sangat terbuka dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan kasih sayang kepada masyarakat.

Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman

belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih dan memotivasi memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan elegant, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023

Pengambilan lokasi KKN yang terletak di desa Tenggarejo adalah pilihan awalnya kami memilih sendiri desa yang akan dijadikan tempat untuk menjalankan KKN, sehingga tidak dapat melaksanakan pendaftaran, untuk pendaftaran mahasiswa KKN, dengan syarat mahasiswa harus siap ditempatkan dimanapun akan ditempatkan untuk KKN.

Sehingga saya ditempatkan di desa Tenggarejo Kecamatan tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang saya ketahui dari pengumuman kampus yang dicantumkan nama kelompok dan desa yang akan ditinggali. Pada tanggal 20 januari tersebut masih awal kedatangan peserta kkn tersebut setelah tiba di dusun turi tenggarejo setibanya ada informasi ada seorang tersebut masih ada ketinggalan di kampus setelah pada waktu malam tersebut ada kegiatan anjasana di rumah pak kades dan anjasana di rumah pak carik dan berramah tamah kepda masyarakat sekitar pada tanggal 21 peserta kkn tersebut sebelum melakukan plover masih membantu mempanen jagung milik warga dan membantu panen kacang tanah dan dilanjutkan lagi anjasana kepada masyarakat sekitar setibanya tanggal 24 tersebut masih ada acara pembukaan kkn di desa tenggarejo setelah pembukaan kkn dilakukan di dusun turi

Selain penghasil jagung dusun turi desa tenggarejo memiliki peternak ayam & kambing dan umkm seperti bakso toko kelontong pecel usaha usaha tersebut memiliki keuntungan bagi warga dan bagi warga sekitar dapat mudah membeli kebutuhan sehari tanpa harus jauh jauh ke pasar karena pasar di dusun turi hanya ada di campur darat dan bisa sampai tersebut jauh dari lokasi desa dan harus juga turun dari sebuah gunung selain itu yang membuat kesan tersebut sebuah mahasiswa alhamdulillah bisa memasak makana yang sangat lezat

karena setiap mahasiswa sudah memahami bahwa sebagai sosial tiap individu membutuhkan bersosialisasi yang sangat penting selain itu mahasiswa kkn tersebut juga turut membantu acara mengajar di sekolahan,tidak sampai itu saya mengajar di tpq di sebuah masjid mengajarkan kpd anak anak

supaya bisa dan belajar hadroh dan belajar bergotong royong kepada masyarakat .kebetulan baru baru mahasiswa kkn tersebut mengadakan memperingati israj mi'raj nabi muhammad saw istilah perjalanan satu malam Nabi Muhammad SAW yang ditemani oleh Malaikat Jibril dari Masjidil Haram, Mekkah menuju ke Masjidil Aqsa, Yerusalem lalu naik ke Sidratul Muntaha atau langit ketujuh untuk mendapatkan perintah sholat lima waktu oleh Allah SWT. Peringatan Isra Miraj 27 Rajab.mengadakan lomba antra lain : lomba adzan,lomba surat surat pendek,cerdas cermat,pidato,lomba mewarnai dan tersebut dan pada tanggal 8 ada sebuah acara dari bagian KLH mengadakn posyandu menimbang anak anak untuk mengurangi stanting dan pada hari minggu dusun turi mengadakan kerja bakti\gotong royong membersihkan desa turi supaya nyman membersihkan sebuah lapangan voli dan latihan voli dan ada lagi kegiatan dari mahasiswa tersebut jumat berkah dari kegiatan tersebut yang sangat di kagumi dari kegiatan kkn tersebut nyari air di sumber mata air jalan nya yang licin dan becek melatih serta membiasakan mahasiswa dalam membaur dengan masyarakat setempat. Membiasakan mahasiswa untuk saling menyapa saat bertemu dengan warga, ramah terhadap sesama dan juga menerapkan adab sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. selain itu pelaksanaan KKN selama satu bulan lebih ini dapat dimaknai bahwa segala sesuatu membutuhkan proses dan periode waktu yang tidak sedikit. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kegiatan KKN ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan jiwa sosial dan rasa kemanusiaan mahasiswa peserta KKN dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menjadi bekal untuk kelak saat terjun secara langsung di masyarakat.

SUKA DUKA SATU BULAN

Oleh: Nur Habibah

Hai, perkenalkan namaku Nur Habibah seorang mahasiswi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disebut UIN SATU. KKN (Kuliah Kerja Nyata) yah itulah kepanjangannya. Dari kegiatan ini kita dapat belajar bagaimana hidup membaur dimasyarakat. Pada tahun 2023 ini saya masuk pada program KKN gelombang pertama, dan kebetulan saya mendapat tempat di desa Tenggarejo, kecamatan Tanggunggunung. Desa ini juga masih termasuk di kawasan kabupaten Tulungagung, namun letaknya berada di daerah selatan. Desa Tenggarejo memiliki 5 dusun, yaitu dusun Turi, dusun Nglorok, dusun Ngayem, dusun Bakalan, dan dusun Tenggar. Kebetulan kelompok saya mendapat bagian di dusun Turi dan dusun Nglorok.

Sebelum berangkat menuju tempat KKN, kami mengadakan rapat pembentukan kepengurusan yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator desa. Pada kelompok Tenggarejo 2 ini di ketuai oleh irvan. Rapat selanjutnya membagi devisi, devisi ada 5 yaitu Devisi Pendidikan dan Teknologi, Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Devisi Ekonomi, Devisi Komunikasi dan Publikasi. Dari 5 devisi ini

memiliki program reguler masing-masing. Dari Devisi Pendidikan dan Teknologi memiliki program reguler yaitu membantu mengajar di lembaga sekolah SDN Tenggarejo II, selain itu juga ada training skill yaitu berupa telling story dengan bercerita beberapa legenda nusantara menggunakan media wayang yang disampaikan kepada siswa kelas 1, 2, 3, kegiatan training skill selanjutnya yaitu Public Speaking yang akan dikenalkan ke siswa kelas 4,5,6 pada kegiatan ini mengenalkan cara berbicara dengan percaya diri di depan umum dengan berlatih berpidato atau membaca puisi, kemudian training skill selanjutnya yaitu kegiatan dolanan bareng yang mana kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa yang ada di lembaga sekolah tersebut mulai dari kelas 1 sampai 6. Kebetulan saya masuk di Devisi Pendidikan dan Teknologi, juga diamanahi menjadi koordinator devisi tersebut.

Jum'at, 20 Januari 2023 kelompok Tenggarejo 2 berangkat menuju lokasi posko, yang mana barang – barang sudah diantar di kontrakan ketua kelompok yang kemudian diantar ke posko. Saat berangkat ada teman saya bernama Intan yang ikut bareng alias nebeng, jadi saat berangkat ke posko saya dan Intan berangkat bersama. Saat berangkat menuju posko, saya dan intan tersesat. Awalnya berencana berkumpul di balai desa, ternyata teman – teman langsung menuju ke posko. Saat menuju ke posko menggunakan arahan dari google maps, kami tersesat salah masuk gang. Ternyata gang tersebut menuju kearah kebun dan jauh dari rumah warga, akhirnya saya memutuskan untuk putar balik sampai ketemu desa pakis, setelah itu saya menghubungi teman – teman yang sudah sampai diposko untuk menjemput agar tidak tersesat lagi. Dan kebetulan juga saya dan Intan mendapat bagian posko 2 yang

berada di dusun Nglorok. Dikarenakan Intan membawa bekal yang dijadikan 1 dengan temannya bernama Diah akhirnya kamipun pergi ke posko 1 yang berada di dusun Turi. Karena kondisi posko 1 yang lumayan luas jadi saya dan Intan memutuskan untuk pindah ke posko 1 yaitu kediaman rumah ibu Matini, orang – orang disini bias memanggil dengan sebutan “Mak Ni”, posko 1 berisi 24 mahasiswa/i yang mana terdiri dari 20 perempuan dan 4 laki-laki. Disamping itu pemilik rumah juga tinggal disini. Selama tinggal disini pemilik rumah juga baik kepada teman – teman.

Hari pertama sampai disini saya merasa kurang nyaman, mungkin belum beradaptasi dengan tempat dan lingkungannya. Selama hampir kurang lebih tiga hari disini saya masih uring – uringan ingin pulang, bahkan tiap malam saya menangis. Entah kenapa, mungkin karna masih belum beradaptasi ditempat yang baru. Apalagi saat membaca buku pedoman bahwa di desa ini memiliki permasalahan soal kesulitan air. Akhirnya saya memutuskan untuk izin pulang. Saat perjalanan pulang, saya masih buta map alias bingung melewati jalan yang mana. Karna, saat menuju ke lokasi posko saya mengikuti iring – iringan dari teman, sehingga kurang hafal jalan yang dilewati. Akhirnya saya membuka google maps, karna tidak konsentrasi dengan medan jalan menyebabkan ban motor slip dan membuat saya terjatuh. Untungnya saat pagi itu ada salah satu warga yang menolong. Saya berterimakasih kepada warga yang menolong saya, kemudian saya melanjutkan perjalanan menuju rumah. Sesampainya dirumah langsung curhat ke ibu karna merasa tidak krasan, namun ibu saya memberi pesan untuk dikuatkan karna ini juga sebagai ajang belajar kemandirian. Dari

situ yang awalnya ingin menyerah menjadi semangat kembali menjalani KKN ini. Setelah kembali ke posko mulai berusaha membiasakan diri agar merasa nyaman.

Selama disini diajari memasak oleh ibu pemilik rumah. Saat keadaan air di tandon habis kami diberi tahu bahwa ada sumber air, namun akses menuju sumber tersebut sangat sulit. Walaupun aksesnya susah dijangkau, tidak menurunkan semangat teman – teman untuk turun ke sumber. Di sumber tersebut sebelumnya belum dipasang bilik, jadi bilik dipasang oleh teman – teman sekaligus membersihkan akses menuju ke sumber air tersebut. Air di sumber digunakan untuk mencuci baju dan juga mandi. Namun dikala hujan tiba, jalan menuju sumber air sangat licin. Pernah kejadian ketika saya terpeleset saat mencoba mencari jalan baru yang lebih dekat naik ke jalan atas. Kali ini adalah kejadian ke dua saya terjatuh selama tinggal disini. Selama disini saya juga membantu kegiatan mengajar TPQ. Selama di TPQ saya menemukan keunikan yang mana kelas dalam TPQ ini disesuaikan dengan usia anak, jadi anak TK sampai SD kelas 1 sampai kelas 3 menjadi satu kelompok dari jilid 1 sampai 6 bahkan ada juga anak yang masih kelas 2 yang sudah membaca qur'an, sedangkan anak kelas 4 dan 5 mayoritas sudah berada ditingkat al-quran, Sedangkan anak kelas 6 dan SMP kelas 7, 8 berada di tingkat tajwid qur'an. TPQ dilaksanakan setiap hari Seni, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu, Minggu ,sedangkan hari Kamis libur. TPQ merupakan program kegiatan dari devisi sosial budaya. Meskipun bukan dari devisi saya, daripada menganggur di posko lebih baik membantu mengajar di TPQ.

Kegiatan agama selain TPQ yaitu rutinan yasin tahlil disetiap dusun, ibu dan bapak memiliki perkumpulan rutinan

yasin tahlil. Kebetulan saya mengikuti yasin tahlil di dusun Turi. Selain kegiatan keganaan ada juga kegiatan senam bersama anak - anak di sekolah setiap hari jum'at. Selain senam di sekolah, kami juga mengadakan senam bersama tim kelompok KKN setiap hari sabtu di depan posko. Disini seluruh warga sangat ramah. Bahkan saat keadaan kesulitan air diposko, warga yang lain dengan senang hati memberikan tumpangan kamar mandi untuk teman - teman yang ingin mandi ataupun buang air. Selain itu juga saat warga panen sayuran sering memberi bahan mentah untuk dimasak. Biasanya dikasih terong, pepaya, kadang juga kalau buah naga di depan rumah sudah matang juga sering di kasih.

Suka duka selama hampir satu bulan disini sangat membuat saya berkesan dan membuat saya mengerti bahwa hidup didesa tak seindah pemandangannya. Disini saya jadi paham pentingnya hemat air, hemat listrik, dan disini saya diajarkan bagaimana caranya bertahan hidup meski kesulitan air. Terimakasih warga dusun Turi tempat saya tinggal sudah mengajarkan saya banyak hal.

SEKILAS KEHIDUPAN DI DESA TENGGAREJO

Oleh: Tutut Dwi Yanti

*A*ssalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Halo, perkenalkan saya Tutut Dwi Yanti biasa dipanggil Tutut. Saya seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di salah satu universitas di Indonesia lebih tepatnya di Kabupaten Tulungagung, yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau disingkat dengan nama UIN SATU Tulungagung.

Saya mahasiswa angkatan tahun 2020 atau angkatan pandemi Covid-19 karena awal masuk kuliah masih pandemi Covid-19 sehingga proses perkuliahan masih dilaksanakan secara daring atau online dari rumah. Saya tinggal di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Disini saya ingin menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN selama kurang lebih satu bulan. Sebelumnya, mari kita pahami apa arti dari Kuliah Kerja Nyata atau KKN itu sendiri. Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Saya memilih tempat KKN di Desa Tenggarejo tanpa ada teman satu jurusan yang sama memilih tempat KKN di

Desa Tenggarejo. Semua teman KKN di Desa Tenggarejo ini semuanya teman baru. Sebelum berangkat pembekalan KKN saya belum sepenuhnya percaya dengan ungkapan yang disampaikan oleh kakak tingkat yang saya kenal bahwa KKN akan sangat menyenangkan, karena faktanya setelah pengumuman KKN saya merasa gelisah dan khawatir memikirkan kegiatan KKN yang nantinya akan saya lakukan apalagi saya memang belum pernah menginap dalam waktu lama apalagi dengan teman-teman yang semuanya baru, masyarakat baru, dan lingkungan baru yang membuat saya mengkhawatirkan berbagai macam hal.

Setelah pembekalan yang dilakukan di kampus, setiap mahasiswa dituntut agar bisa mandiri dan menerapkan ilmu nya dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung. Hal ini membuat saya takut dan khawatir atas kemampuan saya nantinya. Dengan bismillah saya yakin pastinya kegiatan KKN yang saya lakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan akan dilancarkan oleh Allah, aamiin.

Dari rumah saya menuju Desa Tenggarejo lumayan dekat, cukup ditempuh kurang lebih 30 menit dengan naik motor. Sebenarnya jalan menuju desa Tenggarejo tidak terlalu menanjak, namun ketika mau memasuki Dusun Turi Desa Tenggarejo yang menjadi posko yang saya tempati jalannya terbuat dari bahan cor yang sudah rusak sehingga akses menuju Posko menjadi sulit karena banyak jalanan berlubang apalagi jalannya naik turun gunung.

Pada hari jumat tanggal 20 Januari 2023, kita berkumpul di Desa Tenggarejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dalam kelompok ini beranggotakan 41 orang dimana kita mendapatkan dua posko yaitu Posko 1 di

Dusun Turi dan Posko 2 di Dusun Nglorog. Dari jumlah anggota kelompok yang sangat banyak ini saya berharap dan yakin bahkan nantinya kegiatan KKN akan berjalan lancar dan kompak yang nantinya lulus KKN dengan nilai terbaik.

Posko yang saya tempati ini merupakan rumah milik sepasang suami istri bernama Bapak Lamijan dan Ibu Patini. Saya dan teman-teman biasa memanggil beliau dengan sebutan Pak Jan dan Mak Ni. Beliau sangat ramah dan menyambut kedatangan kami dengan senang hati. Bahkan karena beliau sangat menyambut baik kedatangan kami, saya sudah merasa sangat nyaman berada di rumah Bapak Jan dan Buk Ni di mana kondisi rumah juga bersih dan nyaman.

Karena kami sampai di posko Desa Tenggarejo ini di hari jumat maka hari sabtu dan minggu hari libur untuk balai desa sedangkan hari senin cuti bersama tahun baru Implek sehingga acara pembukaan KKN belum dilakukan selama 3 hari kami sudah di posko. Namun dalam waktu tiga hari kegiatan KKN atau proker belum dilakukan kami sudah melakukan silaturahmi atau anjongsana di masyarakat sekitar posko yang saya tempati. Pembukaan acara pada hari selasa tanggal 24 Januari 2023 dilakukan pembukaan di Kantor Kecamatan dan Kantor Balai Desa, namun saya tidak ikut karena dalam acara pembukaan ini hanya dilakukan oleh perwakilan saja. Sehingga hanya beberapa orang saja yang ikut acara pembukaan ini.

Pada kegiatan KKN saya memilih divisi ekonomi di mana dalam kegiatannya kami terjun dalam pemberdayaan masyarakat dan kami fokus pada kegiatan UMKM yang ada di Dusun Turi dan Dusun Nglorog Desa Tenggarejo ini. Awalnya divisi ekonomi melakukan program kerja atau biasa disebut

proker yaitu membantu pelaku UMKM dalam mendaftarkan sertifikasi halal produk yang dipasarkannya melalui bantuan yang diberikan dari pihak kampus. Setelah itu kami melakukan proker membantu pelaku UMKM dalam tagging maps lokasi UMKM nya untuk membantu usaha masyarakat dalam mempermudah pelanggan menemukan lokasi pelaku UMKM dengan mudah menggunakan google maps. Selain itu, kami dari divisi ekonomi membantu 3 pelaku UMKM yang belum memiliki banner nama usahanya, hal ini untuk membantu pelaku UMKM untuk mempermudah calon pelanggan mengetahui nama dan produk yang ditawarkan.

Selain menjalankan program kerja dari divisi ekonomi yang saya pilih, salah satunya saya juga turut serta dalam program kerja dari divisi lainnya seperti divisi sosial budaya dan agama yaitu membantu mengajar santri-santri TPQ pada sore hari dan juga ikut acara yasinan dengan ibu-ibu Dusun Turi setiap hari kamis sore. Selain itu, ikut serta kegiatan yang dilakukan divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu kerja bakti di wilayah Dusun Turi dan juga senam sehat setiap hari jumat di SDN 2 Tenggarejo dan juga senam sehat setiap hari sabtu dan hari minggu.

Keresahan selama KKN di Dusun Turi Desa Tenggarejo ini adalah masalah air. Di sini, air untuk kebutuhan sehari-hari sangat sulit dan terbatas. Air harus beli dan tidak selalu ada setiap waktu. Bahkan baru 3 hari di sini sudah kehabisan air dan membeli air tidak langsung ada. Untuk kebutuhan air di Posko biasanya kami memanfaatkan air hujan dengan sistem tadah air hujan menggunakan terpal yang dibentuk seperti kolam dan juga menggunakan tandon air yang airnya berasal dari talang genting, air hujan ini digunakan untuk

kebutuhan memasak, mandi, dan lainnya kecuali untuk mencuci baju karena stok air yang terbatas. Selain itu untuk kebutuhan air bisa mengambil di sumber mata air yang tidak terlalu jauh dari Posko 1, namun akses jalan untuk menuju sumber mata air sangat sulit apalagi ketika musim hujan jalan menuju sumber mata air sangat licin. Bahkan saya sudah pernah terpeleset ketika mau mandi ke sumber air. Baju saya kotor terkena tanah basah, ketika jatuh terpeleset tidak sakit. Dan keesokan harinya badan saya rasanya sangat pegal dan sedikit sakit.

Demikian sedikit pengalaman yang dapat saya ceritakan, semoga Desa Tenggarejo khususnya Dusun Turi dan Nglogrog yang wilayahnya jauh dari keramaian semakin berkembang untuk kesejahteraan masyarakatnya. Wassalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

MENGUKIR SECERCAH PENGALAMAN DENGAN MENGULIK POTENSI DI DESA TENGGAREJO

Oleh: Ulin Nurhidayah

Menyambut pagi bersama cerah nya matahari yang telah mengiringi hari saya saat ini yang saya anggap ini adalah hari yang spesial. Hari pertama dalam pemberangkatan KKN gelombang I yang telah saya tunggu beberapa minggu terakhir. Saya di tempatkan dalam daerah terpencil di daerah Tanggunggunung yaitu Desa Tenggarejo yang berjarak 30 km dari pusat pemerintahan Tulungagung. Desa ini berdiri di kawasan pegunungan dengan kontur jalan yang terjal dan sulit. Tanggunggunung sendiri terletak di bagian selatan kabupaten Tulungagung yang salah satu desanya bernama Desa Tenggarejo. Desa Tenggarejo memiliki 5 dusun yaitu Dusun Turi, Dusun Nglorok, Dusun Bangkalan, Dusun Tenggar, Dusun Ngayem.

Tepatnya pada hari Jum'at, 20 Januari 2023, saya menginjakkan kaki di desa yang dipenuhi dengan ladang jagung dan tanah yang subur yaitu Dusun Turi, Desa Tenggarejo, Kecamatan Tanggunggunung. KKN sendiri merupakan salah satu program kampus yang harus dipenuhi oleh seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa semester 6 keatas untuk syarat mencapai tingkat kelulusan. Dalam KKN ini, Semua mahasiswa dibekali pendidikan formal dengan cara melakukan

pengalaman belajar bersama masyarakat dengan cara mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah yang timbul dalam masyarakat sehingga diharapkan mampu mengembangkan sebagian potensi masyarakat yang berada di Dusun Turi, Desa Tenggarejo. Dari tahun ke tahun, penempatan mahasiswa KKN semakin luas dan semakin menuju ujung desa yang sangat terpencil dengan kualitas SDM dibawah rata – rata dan berbanding terbalik dengan kualitas SDM dikota yang saya tinggali selama dua puluh tahun.

Di desa ini, saya mengukir secercah pengalaman baru dimana semua pengalaman di desa ini belum pernah saya dapatkan sebelumnya dan hal ini merupakan keputusan yang terlalu cepat saya ambil dan tidak sesuai ekspektasi. Saya mengambil gelombang I dengan resiko yang menurut saya cukup besar. Dan yang saya sesali, saya memang belum memiliki cukup persiapan baik mental maupun biaya sehingga membuat saya kesulitan untuk bertahan hidup dengan peraturan yang cukup membuat saya bingung untuk pulang kerumah karena sempat kehabisan biaya hidup di desa ini. Selain itu, saya juga tidak memiliki teman sama sekali sehingga saya tidak nyaman dengan setiap kegiatan yang saya lalui dalam KKN kali ini. Saya tidak menemukan teman yang satu pemikiran dengan saya sehingga dalam 40 hari KKN, saya merasakan bosan dan segera ingin pulang kerumah tempat tinggal ternyata yang saya miliki.

Saya akui, desa teggarejo adalah desa yang asri dan ramah penduduk namun ada yang membuat saya tercengang ketika melihat kondisi jalan yang sangat rusak dan masih terlihat struktur tanah nya dan didukung dengan bidang tanah yang berkelpk – kelok. Sehingga dapat di bayangkan, jika

jalan diguyur hujan maka jalan yang dilalui sangatlah licin dan sangat menakutkan. Jalan ini adalah akses jalan utama menuju jalan provinsi. Namun dengan keadaan jalan yang sangat tidak dapat dipungkiri, masyarakat tetap menjalankan semua aktivitas tanpa kendala sedikitpun. Dan bagi saya, hal ini adalah hal yang luar biasa dan saya sangat kagum dengan masyarakat yang begitu mudah mengendalikan transportasi dengan jalan yang sangat tidak mendukung untuk beraktivitas ketika musim hujan. Tidak cukup sampai hal itu, di malam hari pun penerangan jalan juga tidak memadai bahkan sama sekali tidak ada penerangan lampu jalan sehingga jalan terlihat begitu sangat gelap dan sunyi ketika jam sudah menunjukkan jarumnya di angka enam. Sehingga, pada malam hari aktivitas malam tidak bisa seefektif efektif.

Pada minggu pertama hingga ke dua, kegiatan yang telah diprogramkan oleh kampus untuk mahasiswa adalah kegiatan anjongsana atau membaur kepada masyarakat sekitar penginapan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dengan adanya kegiatan anjongsana maka mahasiswa dapat mengulik potensi – potensi masyarakat yang perlu dikembangkan dan potensi apa yang harus di gali yang memang belum muncul namun sudah ada di depan mata sehingga belum dapat dimunculkan secara individu dan belum terprogram dengan matang. Dengan adanya mahasiswa yang dapat membantu menggali potensi masyarakat, diharapkan seluruh aktivitas masyarakat dapat lebih terprogram dan terarah sehingga dapat memperbaiki keseluruhan potensi yang ada dan dapat menciptakan potensi yang memang belum ada. dalam perjalanan mengulik potensi tersebut terdapat banyak kendala salah satunya yaitu air. Tidak adanya sumber air dengan debit

besar dan jarak sungai dengan area pemukiman yang cukup jauh membuat masyarakat semakin sulit menemukan air. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa di Dusun Turi ini, air sangat sulit ditemukan bukan hanya untuk menyiram ladang jagung. Namun, untuk mandi dan minum pun masyarakat kesulitan air. Dengan adanya kendala tersebut, masyarakat dan mahasiswa sepakat untuk membuat kolam terpal untuk menampung air hujan dan juga melakukan kerja bakti guna membersihkan sumber mata air yang memang sudah lama tidak dipergunakan dan di sentuh oleh masyarakat sekitar.

Selain membaur dengan masyarakat baik ibu – ibu atau bapak – bapak. Kita juga berbaur dengan anak – anak sekolah dan remaja yang ada di Dusun Turi. Dalam hal membaurkan diri dengan anak – anak dan remaja, kita juga menggali potensi bakat dan minat mereka. Untuk anak – anak sendiri bakat dan minat yang harus di kembangkan adalah dalam kesenian. Sedangkan untuk remaja, bakat yang harus diciptakan seiring dengan hobi adalah olahraga voli. Untuk mendukung bakat dan minat generasi penerus, maka saya dan salah satu teman saya secara individu memiliki program menciptakan kesenian reog kendang dan jaranan. Selain itu, dari devisa saya juga mengembangkan olahraga voli dengan mengadakan voli setiap satu minggu tiga kali. Tidak semudah yang saya bayangkan, banyak pula kendala yang harus dihadapi seperti hal nya fasilitas yang sangat tidak memadai. Sehingga, devisa yang saya ikuti telah membuat proker kerja bakti untuk memperbaiki sarana dan prasarana lapangan voli.

Dari sini, saya merasakan apa yang masyarakat desa rasakan. Dari hal tersebut, terdapat beberapa problematika yang muncul khusus nya dari sektor anak – anak. Anak – anak

didesa Tenggarejo mengalami problematika stunting dalam usia pertumbuhan. Sehingga saya dan devisi saya yaitu kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan Sosialis stunting saat melakukan pembantuan di posyandu pada awal bulan Februari. Di minggu terakhir, seluruh potensi yang diciptakan dan diolah oleh mahasiswa telah berjalan dengan baik, terprogram dan terarah sehingga dapat membentuk program baru di Dusun Turi sesuai dengan potensi yang ada.

Sepekan terakhir sebelum penutupan, seluruh mahasiswa mengadakan penutupan dengan isian acara pentas seni, pengajian umum dan lomba – lomba. Dan hal tersebut diikuti oleh seluruh mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dalam pentas seni, anak – anak dan remaja sangat berpartisipasi aktif dalam seluruh acara. Sehingga potensi yang telah tercipta dapat di tampilkan dalam pentas seni. Dengan demikian, setiap mahasiswa telah mengukir pengalaman dan mengulik potensi di Dusun Turi.

CERITA KKN KU DI DESA TENGGAREJO

Oleh: Wilda Silmia

Pembekalan KKN dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Januari 2023 hingga 18 Januari 2023. Dalam pembekalan ini mahasiswa diberikan informasi mengenai lokasi pelaksanaan KKN akan berlangsung. Lokasi KKN UIN SATU Tulungagung adalah di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Pemberian pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa peserta KKN dalam menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi di lapangan. Selain itu pembekalan dilakukan agar mahasiswa mengenal sedikit banyak mengenai desa-desa yang akan menjadi tempat Studi Lapangan peserta KKN dalam menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi di lapangan.

Selain itu pembekalan dilakukan agar mahasiswa mengenal sedikit banyak mengenai Kota Pacitan dan desa-desa yang akan menjadi tempat Studi Lapangan. Pembekalan hari pertama mahasiswa diberikan materi umum yang bersifat teori. Teori-teori tersebut berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan dan harus dilakukan dalam melakukan studi lapangan. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam melaksanakan tugas di lapangan. Pada hari pelepasan KKN aku merasa cemas dan khawatir mengenai hal apa yang harus dilakukan selama kkn. Persiapan sebelum kkn saya lakukan selama seminggu dari

perlengkapan sehari-hari hingga perlengkapan untuk mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama satu bulan.

Hari Jum'at 20 Januari 2023 hari yang dinanti pun tiba, yaitu berangkat menuju posko yang akan ditempati selama KKN. Hari pertama menempati posko dikagetkan dengan adanya air yang terbatas, keesokan harinya kami dan ibu patini (pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah mengenai bagaimana solusi untuk permasalahan air yang terbatas, mengingat jumlah kelompok kami yang tidak sedikit tidak memungkinkan untuk setiap hari menumpang mandi pada tetangga sekitar. Akhirnya bu patinipun menyarankan untuk mandi di sumber yang letaknya tak jauh dari rumah beliau. Tiga hari sebelum pembukaan KKN kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur,

Setelah pembukaan KKN kami melakukan kegiatan anjongsana ke rumah salah satu penanggung jawab TPQ dusun Nglorok yang bernama bapak Makhin untuk membahas mengenai kami yang akan membantu di TPQ tersebut dan bapak Makhin pun memberi amanah kami untuk mengajar sementara menggantikan beliau dikarenakan dusun Nglorok sedang musim panen. Kami pun mulai mengajar saat hari Rabu yang disambut riang oleh adik TPQ.

Setiap minggu kami juga mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan ibu-ibu dusun Turi, Rasa keakraban semakin lekat selama dua minggu berada di lokasi KKN, dan satu minggu sekali kami mengadakan senam pagi bersama anak-anak dari SD Tenggarejo 2, dan Malam hari adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas

kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan.

Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Minggu akhir kn kami mengadakan lomba lomba untuk anak anak TPQ dan para masyarakat dusun turi dan nglorok.

BIODATA PENULIS



Nama : Dr. Liatul Rohmah, M. Pd. I

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
KKN Tenggarajo II, kec. Tanggungunung



Nama : Luluk Ilma Inun

NIM : 126304201021

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Motto : Secukupnya



Nama : Irvan Dwi Saputra

NIM : 126302202026

Jurusan : Aqidan dan Filsafat Islam

Motto : Semakin banyak Kebaikan
yang kalian Tanam. Lebih banyak lagi
Kebahagiaan yang kalian peroleh
dikemudian Hari



Nama : Nazwah Nur Al-Nida
NIM : 126308201056
Jurusan : Psikologi Islam
Motto : Passion, Balance,
Singularity



Nama : Rohida
NIM : 126405202104
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Motto : Teruslah bekerja sebelum
ada yang menafkahi



Nama : Muhammad Khabib
Zamzamni
NIM : 126102201083
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
(Ahwal Al-Syakhshiyah)
Motto : Belajar Sambil Melakukan



Nama : Tashya Novita Puji Rahayu
NIM : 126403201009
Jurusan : Akuntansi Syariah
Motto : Bermanfaat untuk orang lain



Nama : Nur Habibah
NIM : 126206202051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Motto : Your future is created by what you do today, not tomorrow



Nama : Istikomah
NIM : 126403201015
Jurusan : Akuntansi Syariah
Motto : Nikmati setiap prosesnya, keberhasilan tidak datang secara instan, Keep calm & carry on



Nama : Siti Aoliyah
NIM : 126201202146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Motto : Bahagia adalah pilihan, pilihlah untuk terus bahagia karena semua akan indah pada waktunya



Nama : Jawaahira Anisa
NIM : 126205202122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Motto : Better late than never



Nama : Alfiana Ridha Nur Azizah
NIM : 126201202104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Motto : don't كفر be شكر



Nama : Aldila Via Atmazis
NIM : 126309201017
Jurusan : Sosiologi Agama
Motto : There is no success without effort



Nama : Ryan Tahta Sadewa
NIM : 126406202183
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Motto : overthinking sampe financial freedom



Nama : Nawang Bintang Putri Matabean
NIM : 126406202163
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Motto : Hidupku adalah pilihanku



Nama : Rosa Oktaviani

NIM : 126406202182

Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Motto : We have certainly created man in the best of stature. - QS. At-Tiin: 4



Nama : Himatul Mufida Saiful

NIM : 126406203241

Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Motto : Be kind always, bersyukur dengan apa yg dimiliki dan tidak iri dengan yang dimiliki orang lain.



Nama : Fina Indah Yanti

NIM : 126404203052

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Motto : Cita-cita berawal dari mimpi, makanya saya suka tidur



Nama : Nilna Salma
NIM : 126406203248
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Motto : Not "let it flow" but "take the flow"



Nama : Tutut Dwi Yanti
NIM : 126402202164
Jurusan : Ekonomi Syariah
Motto : Always grateful to be happy every day, Alhamdulillah.



Nama : Mohammad Didi Hardiansyah
NIM : 126209201038
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Motto : Stay strong



Nama : Nuraini Putri Aghani
NIM : 126401201045
Jurusan : Perbankan Syariah
Motto : Berbuat baiklah tanpa perlu alasan



Nama : Putri Nur Alfiani
NIM : 126401201005
Jurusan : Perbankan Syariah
Motto : Kerja keras tidak akan mengkhianati hasil



Nama : Afro'ul Usnah
NIM : 126208202041
Jurusan : Tadris Biologi
Motto : Jangan terlalu memaksakan diri



Nama : Diah Ayu Muazizah
NIM : 126403203178
Jurusan : Akuntansi Syariah
Motto : Kalau tidak sekarang, kapan lagi?



Nama : Wilda Silmia
NIM : 126301201042
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Motto : Tiada Hasil Tanpa Usaha



Nama : Fanida Alfiani
NIM : 126405201002
Jurusan : Ilmu Hadis
Motto : Bergerak Berusaha Berdoa Sukses



Nama : Eko Prasetyo
NIM : 126309202101
Jurusan : Sosiologi Agama
Motto : Tuhan selalu bersama orang-orang yang santuy



Nama : Afni Nurlaili Azizah
NIM : 126306202044
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Motto : Be the best version of your self



Nama : Agung Riyadi
NIM : 126207203078
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Motto : Tampan dan Beriman



Nama : Enggi Dia Mawarni
NIM : 126103203285
Jurusan : Hukum Tatanegara (Siyasah Syariyyah)
Motto : Tidak ada yang lebih peduli dengan hidupmu, kecuali diri kamu sendiri



Nama : Fitria
NIM : 126306201015
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Motto : Don't be afraid of failing, be afraid of not trying



Nama : Luthfiyurrahman Muhammad Arif
NIM : 126201201002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Motto : Don't give up easily if you haven't succeeded, always pray and endeavor will surely be successful



Nama : Cica Widya Astuti

NIM : 126102203282

Jurusan : Hukum Keluarga Islam
(Ahwal Al Syakhshiyah)

Motto : Belajar dari kegagalan
adalah suatu hal yang bijak



Nama : Ulin Nurhidayah

NIM : 126101201063

Jurusan : Hukum Ekonomi
Syariah

Motto : Kegagalan bukan
lah kehancuran melainkan langkah
menuju kesuksesan



Nama : Rosyad

NIM : 126304202121

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Motto : Think one step further



Nama : Intan Seftiani
NIM : 126404201010
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Motto : Asal mau usaha



Nama : Gabriel Valentine Ferara
NIM : 126310202059
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Motto : Stay alive no matter what



Nama : Septi Evita Sari
NIM : 126405201002
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Motto : Habiskan jatah gagalmu sekarang, suatu saat akan merasakan kesuksesan (Give, Yourself, Time)



Nama : Ahmad Na'imul Muhtar
NIM : 126209201009
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Motto : Terus Berproses. Optimis. Mencoba hal baru.



Nama : Tiwi Eka Agustin
NIM : 126205201070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Motto : Usaha dan kerja keras mu menentukan masa depan mu



Nama : Nurma Nita Samsiyah
NIM : 126210202087
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Motto : "Only you change your life. Nobody else can do it for you".